

**PENGALAMAN DAN MAKNA PENGEMBANGAN KEPROSOFESIAN
BERKELANJUTAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL**



**Oleh
FUAD HASAN
17711251104**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

FUAD HASAN: Pengalaman dan Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Pengembangan Profesi berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Kurangnya pengalaman guru tentang pengembangan profesi dan makna yang dilekatkan pada pengembangan keprofesian menjadi masalah tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pengembangan profesi dan makna yang dilekatkan dalam pengalaman tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung melalui pengamatan dilapangan serta penelusuran dokumen. Teknik analisis yaitu dengan mendeskripsikan hasil secara kualitatif.

Deskripsi pengalaman dan makna kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Bantul disajikan sebagai hasil penelitian. Pengalaman kegiatan PKB secara umum yaitu KKG, PPG, PLPG, pelatihan kurikulum, seminar serta PTK. Secara khusus pengalaman PKB yaitu pelatihan atletik, kepelatihan senam dan kepelatihan cabang olahraga tertentu. Sedangkan, makna terkait PKB terbagi menjadi beberapa tema yaitu makna terkait fungsi, makna terkait emosi, makna terkait atribut-atribut person serta makna terkait kesadaran pribadi sebagai seorang guru.

Kata kunci: pengalaman; makna; pengembangan keprofesian berkelanjutan

ABSTRACT

FUAD HASAN: The Experience and Significance of Sustainable Professional Development for Physical Education Teachers in Elementary Schools at Bantul Regency. Thesis, Yogyakarta: Graduate School, State University of Yogyakarta, 2020.

Sustainable professional development is one of the most important actions in education. The lack of teachers' experiences in professional development and the significance of it becomes a problem. This research aims to determine physical education teachers' experiences in professional development and the significance of the experiences.

This research is a qualitative research using phenomenology approach. The subject of this study is physical education teachers in elementary schools at Bantul Regency. The research instrument used is interview guides. The data were collected through thorough interviews, direct observations through field observations and document search. The data analysis technique used is describing the results qualitatively.

The descriptions of the experience and significance of sustainable professional development for physical education teachers at Bantul Regency are presented as research results. The experience of sustainable professional development in general is KKG, PPG, PLPG, curriculum training, action research seminars and workshops. In specific, the experience of sustainable professional development is athletic training, gymnastic coaching and coaching of specific sports. Meanwhile, the meaning or significance of sustainable professional development is divided into some themes which are the significance related to function, the significance related to emotion, the significance related to a person's attributes and the significance related to personal awareness as a teacher.

Keywords: experience; significance; sustainable professional development

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Hasan
NIM : 17711251104
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 November 2020
Yang menyatakan



Fuad Hasan
NIM 17711251104

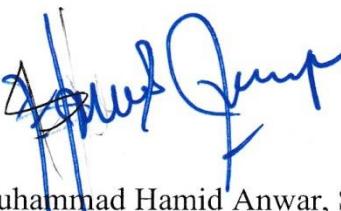
LEMBAR PERSETUJUAN

PENGALAMAN DAN MAKNA PENGEMBANGAN KEPERFESIAN BERKELANJUTAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL

Fuad Hasan
NIM. 17711251104

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.
NIP. 197801022005011001

Mengetahui
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP 196503011990011001

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S.

NIP 195801111982032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGALAMAN DAN MAKNA PENGEMBANGAN KEPERFESIAN BERKELANJUTAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL

Fuad Hasan
NIM. 17711251104

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 8 Desember 2020

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.

23 - 12 - 2020

Ketua Penguji

22 / 12 2020

Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.
Sekretaris Penguji

.....

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
Penguji I (Utama)

21 - 12 - 2020

Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil.
Penguji II (Pendamping)

25 / 12 / 2020

20
Yogyakarta, Desember 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

2. Keluarga besar saya terutama kedua orang tua saya, Ibu saya Umi Salamah yang selalu memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepadaku. Bapakku Sukandam yang selalu sabar dan memberi nasehat kepadaku, Kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan kepadaku, serta saya berterimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Sahabat-sahabat saya terutama seseorang yang Insya Allah menjadi pendamping hidupku yaituyang selalu memberi semangat, do'a dan cintanya dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan ridho-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Pengalaman dan Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul”.

Dalam penulisan ini penyusun tugas akhir tesis ini tentu saja tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan nasehat, bimbingan serta saran pada penyusunan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. selaku PLT Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh perkuliahan di FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
3. Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S. Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.

4. Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., selaku Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan saran-saran selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
6. Bapak/Ibu Kepala sekolah SD dan Guru PJOK Kabupaten Bantul yang telah bersedia telah memberikan izin, meluangkan waktu dan membantu penelitian.
7. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga bantuan dan kerjasama selama penelitian sampai penulisan tugas akhir tesis ini selesai dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta dapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pengalaman.....	9
2. Hakikat Makna	10
3. Pengembangan Profesi Guru	13
4. Pengertian PKB	16
5. Tujuan, Manfaat, Sasaran PKB.....	25
6. Hakikat dan Kompetensi Guru	28
7. Hakikat Guru PJOK.....	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Alur Pikir	38
D. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Insturmen Penelitian.....	45
F. Keabsahan Data.....	45
G. Analisis Data.....	46
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	97
C. Keterbatasan Penelitian	103
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA	108
 LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	50
Tabel 2. Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	53
Tabel 3. Faktor Pendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	59
Tabel 4. Faktor Penghambat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan...	60
Tabel 5. Saran	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Pikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 2 Pedoman Observasi	118
Lampiran 3 Transkripsi Wawancara	119
Lampiran 4 Sample Laporan Observasi	144
Lampiran 5 Kategorisasi Tema	146
Lampiran 6 Sampel Manul Coding	147
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi	148
Lampiran 8 Horizontalisasi Tema dan Pernyataan Guru	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami oleh setiap orang dari sebuah peristiwa atau kegiatan. Menurut Mapp (dalam Saparwati, 2012) pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Dalam setiap peristiwa atau kegiatan yang sudah terjadi, setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda meskipun dalam kegiatan yang sama. Hal itu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya tingkat pengetahuan, lingkungan, latar belakang sosial, budaya, umur, dan kepribadian (Notoatmojo dalam Saparwati, 2012).

Dalam setiap pengalaman kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang selalu ada makna yang dilekatkan dalam kegiatan tersebut. Secara sederhana makna dapat diartikan sebagai sebuah maksud atau arti dari sesuatu. Makna sebagai maksud komunikator, pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan dalam arti kesepadan antara bahasa dan alam di luar bahasa (Hasanudin & Ruhiyat , 2006). Makna suatu kata dibagi menjadi makna linguistic dan makna sosial budaya. Makna linguistic terbagi lagi menjadi makna leksikal dan makna structural. Makna linguistic dikenal juga dengan makna leksikal, makna yang terdapat dalam kamus atau makna kata sesuai dengan aturan tata bahasa, makna kata yang sesuai dengan konsep yang disepakati. Makna linguistik terbatasi oleh aturan-aturan yang ditetapkan dan kesepakatan.

Sedang makna sosial atau makna kultural merupakan makna yang dipahami saat kata tersebut digunakan dalam berkomunikasi dan dalam proses interaksi sosial (Fries, 1985).

Seseorang yang dapat memaknai setiap pengalaman kegiatan yang dilakukan tentu akan lebih mengerti dan memahami apa yang ada dalam kegiatan tersebut. Semakin seseorang mampu memaknai setiap pengalaman kegiatan secara mendalam tentu hasil yang diperoleh akan maksimal dibanding seseorang yang hanya memaknai kegiatan secara biasa saja. Setiap orang tentu mengungkapkan makna yang berbeda-beda terkait sebuah kegiatan yang akan menjadi tolok ukur seberapa besar pengaruh dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, penting bagi setiap orang mengambil makna dari pengalaman kegiatan yang sudah terjadi atau belum terjadi agar setiap kegiatan yang dilakukan mampu dimengerti dan dipahami secara lebih mendalam.

Guru yang baik adalah guru yang mempunyai banyak pengalaman terkait keprofesiannya sebagai seorang guru dan mampu memaknai apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang guru. Menurut Suparlan (2008: 12-13), guru merupakan orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya secara legal formal, guru merupakan seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Dalam proses terwujudnya

pendidikan yang berkualitas dan bermutu, guru mempunyai peranan fundamental dan dominan baik dari teknik pengajaran maupun tingkat pengetahuan.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai salah komponen penting dalam dunia pendidikan harus mempunyai banyak pengalaman terkait keilmuan dan ketrampilan keprofesian guru yang mereka miliki. Sebagai guru miliki peran atau factor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi pembelajaran, mereka menjadi salah satu factor fisik terbesar mensukseskan kegiatan belajar mengajar, olahraga, dan pendidikan kesehatan, juga didukung oleh kontribusi dari faktor lainnya (Adi & Soenyoto, 2018). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin mudah dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran sehari-hari. Minimnya pengalaman guru PJOK terkait keilmuan dan ketrampilan yang dimiliki akan memberikan dampak kurang baik terhadap proses pembelajaran yang semakin berkembang.

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu cara untuk menwujudkan cita-cita mencetak guru yang profesional. De Vries, Jansen, & De Grift (2013) mengungkapkan pengembangan keprofesian guru merupakan kesempatan belajar formal dengan lingkungan belajar terstruktur dengan kurikulum tertentu, penyelenggaraan secara formal dan difasilitasi oleh lembaga atau organisasi pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat sebagai penyelenggara kegiatan belajar. Kegiatan PKB memfokuskan tentang bagaimana guru belajar untuk memperkaya dan memperbarui kepasitasnya sebagai guru (Setiawan, 2015). Dalam Permenneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009,

terdapat tiga unsur kegiatan guru dalam PKB yang dapat dinilai angka kreditnya, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Aktivitas yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, antara lain: (1) mengikuti pendidikan profesi, (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, (3) melakukan kegiatan pengembangan professional secara berkelanjutan, dan (4) meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung (Mulyana, 2010).

Pemerintah Kabupaten Bantul yang mempunyai kebijakan dalam proses pengembangan keprofesian guru terus melakukan berbagai upaya agar kegiatan PKB benar-benar memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Hammond dan Mc Laughlin (dalam Setiawan, 2015) mengungkapkan bahwa sebagus apapun ide baru tentang pengembangan profesi ini tapi jika tidak berdampak pada ranah kebijakan maka juga tidak akan memiliki pengaruh apa-apa terhadap pembelajaran siswa. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya, bahwa yang dimaksud pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kementerian Pendidikan dan Budaya melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Tahun 2008 telah mengeluarkan standar pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk SD/MI/SDLB, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK.

Dinas pendidikan Kabupaten Bantul sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru sudah mengadakan berbagai macam kegiatan kependidikan untuk menunjang keprofesian guru. Hammond dan Mc Laughlin (2011) juga mengungkapkan bahwa sekolah juga harus menjadi sebuah komunitas pembelajar yang professional dengan mengoptimalkan semua potensi yang tersedia. Ada beberapa kegiatan yang khusus untuk mengembangkan keprofesian guru diantaranya: penataran, seminar, diklat, sertifikasi dan program-program kepelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas guru pada umumnya dan guru pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, untuk meningkatkan keilmuan yang dimiliki guru PJOK dilakukan kerjasama dengan universitas-universitas kependidikan.

Melalui berbagai kegiatan tersebut dinas pendidikan Kabupaten Bantul mengharapkan profesionalitas dan kualitas guru PJOK dapat meningkat serta mampu menjawab semua tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang. Guru PJOK di Kabupaten Bantul sebagai salah satu ujung tombak untuk mencerdaskan peserta didik terkait ketrampilan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya di wilayah Kabupaten Bantul. Guru PJOK di Kabupaten Bantul harus dapat mengembangkan keilmuan dan ketrampilannya mengingat dunia pendidikan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Melalui berbagai pengalaman dari kegiatan PKB dan tahu tentang makna yang dilekatkan dalam kegiatan tersebut guru diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Setiap guru PJOK di Kabupaten Bantul mempunyai tanggungjawab mensukseskan setiap pembelajaran PJOK sesuai kebijakan dari dinas Kabupaten

Bantul. Dengan tugas dan peran sentral tersebut, tidak heran jika isu pengembangan profesionalitas guru menjadi kesepakatan luas di antara para pembuat kebijakan, akademisi dan pendidik pada bangsa-bangsa di seluruh dunia yang sedang mereformasi sistem pendidikannya (Bautista & Ruiz, 2015).

Belum diketahui seberapa banyak pengalaman dan sejauhmana makna dari kegiatan PKB yang diikuti dan dilakukan oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul sebagai tolok ukur tingkat profesionalitas yang dikuasai. Dalam penelitian Subekti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman guru PJOK dalam pengembangan profesi di D.I Yogyakarta yaitu; (1) Pengembangan profesi dilaksanakan dengan diklat, seminar, workshop, dan KKG (2) Metode kegiatan pengembangan profesi yang sering diikuti yaitu teori. Semakin banyak kegiatan PKB yang dilakukan dan diikuti oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul maka pengalaman terkait keprofesian yang dijalani juga semakin meningkat. Ditambah lagi apabila setiap guru PJOK di Bantul dapat memaknai setiap kegiatan secara menyeluruh tentu ada hal-hal yang memang harus dikembangkan, diperbaiki, dipertahankan dalam setiap kegiatan PKB menjadi semakin jelas.

Dari upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bantul jelas bahwa PKB menjadi salah satu kegiatan penting yang setiap tahun wajib dilakukan. Masih belum diketahui seberapa banyak pengalaman yang didapatkan oleh guru dari kegiatan PKB yang dilakukan dan diikuti selama ini. Pemerintah Kabupaten Bantul juga belum tahu sejauhmana makna dari kegiatan PKB yang mereka ikuti yang menjadi tolok ukur dan gambaran mengenai apa yang harus direvisi, dikembangkan, atau dipertahankan terkait kegiatan PKB yang sudah dan akan

dilakukan. Penelitian ini sangat penting dalam menyediakan informasi secara ilmiah tidak hanya tentang bagaimana pengembangan profesi yang efektif tapi juga yang bermakna terhadap guru dan murid (Setiawan, 2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada banyak Pengalaman yang didapat oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul dari setiap kegiatan PKB yang diikuti dan dilakukan, namun masih sedikit yang mengetahui tentang hal itu.
2. Masih belum banyak diketahui sejauhmana makna yang dilekatkan dari setiap kegiatan PKB terhadap guru PJOK di Kabupaten Bantul sebagai tolok ukur dan gambaran kegiatan PKB yang sudah dan akan dijalani.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Lingkungan dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Kabupaten Bantul, sedangkan fokusnya pada pengalaman kegiatan PKB dan makna yang dilekatkan pada kegiatan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengalaman guru PJOK di Kabupaten Bantul terkait kegiatan PKB dan makna yang dilekatkan dari setiap kegiatan PKB?

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dari setiap kegiatan PKB dan makna kegiatan tersebut bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam memperbaiki, mengevaluasi dan mengembangkan pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru.
 - b. Menanamkan wawasan dan pengetahuan awal bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Sebagai masukan dalam memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran PJOK bagi guru.
 - b. Pihak sekolah maupun pemerintah sebagai informasi yang nantinya dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan atau langkah-langkah terkait kegiatan PKB selanjutnya agar guru PJOK dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang dalam suatu peristiwa baik secara individu ataupun berkelompok. Pengalaman diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapista, dalam Saparwati, 2012). Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Notoatmojo dalam Saparwati, 2012).

Dalam setiap peristiwa atau kegiatan yang dilakukan, setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda meskipun dalam satu kegiatan yang sama. Setiap orang mempunyai pengamatan tersendiri terkait setiap peristiwa atau kegiatan sehingga melahirkan makna yang berbeda-beda. Menurut Notoatmojo (dalam Saparwati, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah pengalaman diantaranya; tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan, umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut

menentukan pengalaman. Pengalaman bersifat subjektif artinya pengalaman terhadap suatu obyek dapat berbeda – beda karena dipengaruhi oleh isi memorinya.

2. Hakikat Makna

Makna secara sederhana merupakan arti atau maksud dari sesuatu. Makna dapat diartikan sebagai hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung (Ogden & Richards dalam Sudaryat, 2009). Makna sebagai maksud pembicara (komunikator), pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan dalam arti kesepadan antara bahasa dan alam di luar bahasa (Hasanudin & Ruhiyat, 2006). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna mengandung tiga hal yaitu, (1) arti, (2) maksud pembicara atau penulis, dan (3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Ada beberapa hal yang dijelaskan oleh para ahli sehubungan dengan usaha menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Beberapa hal tersebut yaitu :menjelaskan makna atau kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson dalam Sobur, 2009).

Sebagai objek dari kajian linguistik semantik, makna berada diseluruh atau disemua tataran yang bangun membangun, makna berada di tataran fonologi, morfologi dan sintaksis (Kuntarto, 2017). Tataran penggunaan bahasa yang dipergunakan saat berinteraksi pun tentunya tidak terlepas dari penggunaan kata

atau kalimat yang bermuara pada makna, yang merupakan ruang lingkup dari kajian semantik (Ulmann, 2012).

Makna dapat pula digolongkan ke dalam: makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya (*faktual*), seperti yang kita temukan dalam kamus. Karena itu, makna denotatif lebih bersifat publik. Sejumlah kata bermakna denotatif, namun banyak kata juga bermakna konotatif, lebih bersifat pribadi, yakni makna di luar rujukan objektifnya. Dengan kata lain, makna konotatif lebih bersifat subjektif dan emosional daripada makna denotatif (Mulyana, 2007).

Makna suatu kata dibagi menjadi makna linguistic dan makna sosial budaya. Makna linguistic terbagi lagi menjadi makna leksikal dan makna structural (Fries, 1985). Makna linguistic dikenal juga dengan makna leksikal, makna yang terdapat dalam kamus atau makna kata sesuai dengan aturan tata bahasa, makna kata yang sesuai dengan konsep yang disepakati. Makna linguistik terbatasi oleh aturan-aturan yang ditetapkan dan kesepakatan. Sedang makna sosial atau makna kultural merupakan makna yang dipahami saat kata tersebut digunakan dalam berkomunikasi dan dalam proses interaksi sosial. Makna sebuah kata akan senantiasa terikat dengan lingkungan sosial budaya dimana kata tersebut digunakan, dilain sisi makna juga terikat dengan unsur sosial, budaya, dan situasi pemakai bahasa. Sebuah kata akan kehilangan maknanya ketika kata tersebut digunakan diluar lingkungan dimana kata tersebut digunakan, dan makna akan hilang ketika ujaran digunakan diluar konteks. Bahkan kata itu sendiri akan hilang ketika acuannya hilang. Sehingga untuk memahami makna dari ujaran hanya akan

dapat dipahami dengan meletakkan ujaran tersebut pada konteks budaya dan social bahasa dimana kata tersebut digunakan tersebut.

Ogden dan Richard (dalam Sudaryat, 2009) mendefinisikan tentang makna menjadi beberapa rincian, dijelaskannya bahwa makna itu:

- a. suatu sifat yang intrinsik;
- b. hubungan dengan benda-benda lain yang unik dan sukar dianalisis;
- c. kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus;
- d. konotasi kata;
- e. suatu esensi, suatu aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek;
- f. tempat sesuatu di dalam suatu sistem;
- g. konsekuensi praktis dari suatu benda dalam pengalaman kita mendatang;
- h. konsekuensi teoretis yang terkandung dalam sebuah pernyataan;
- i. emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu;
- j. sesuatu yang secara aktual dihubungkan dengan suatu lambang olehhubungan yang telah dipilih;
- k. efek-efek yang membantu ingatan jika mendapat stimulus asosiasi-asosiasi yang diperoleh; beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yangpantas,suatu lambang seperti yang kita tafsirkan, suatu yang kita sarankan,dalam hubungannya dengan lambang penggunaan lambang yang secara aktual dirujuk;
- l. penggunaan lambang yang dapat merujuk terhadap apa yang dimaksud;
- m. kepercayaan menggunakan lambang sesuai dengan yang kita maksudkan;

- n. tafsiran lambang; hubungan-hubungan, percaya tentang apa yang diacu dan, percaya kepada pembicara tentang apa yang dimaksudkannya.

3. Pengembangan Profesi Guru

Guru yang profesional merupakan guru yang mampu berkembang baik dari segi keilmuan dan pengajaran. Untuk mengembangkan profesionalitas dan kompetensi seorang guru perlu adanya pengembangan profesi guru. Menurut Daniel (1973) profesi merupakan aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok atau badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan ketrampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat.

Profesi menunjukkan kemampuan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, contohnya bidang hukum, militer, kependidikan dan sebagainya. Seorang yang profesional dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi dan akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan (Staff, 2018). Pekerjaan bersifat profesional hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain (Nana, 1988). Profesi seseorang yang mendalami hukum adalah ahli hukum, seperti jaksa, hakim, dan pengacara. Profesi seseorang yang mendalami militer adalah TNI AU, TNI AD,

TNI AL. Semantara itu seseorang yang menggeluti dunia pendidikan adalah guru serta pelatih.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu jabatan, sedangkan profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Profesi merupakan suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui dan disistematisasikan, sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam

cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi (Danim, 2002:22).

Pengembangan profesi merupakan kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan profesionali guru. Pengembangan profesional untuk guru dalam pendidikan jasmani dapat mengambil berbagai bentuk dan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Beberapa kegiatan pengembangan profesional terlibat dalam lokakarya, pelatihan, seminar, dan sesi aktivitas fisik. Tetapi pengembangan profesional juga dapat dicapai melalui membaca artikel penelitian, jurnal berbasis praktisi, dan bab buku. Artikel ini menyajikan uraian singkat tentang tiga karya ilmiah yang diyakini oleh penulis sangat penting bagi pendidik fisik saat ini dan masa depan (Heidorn, 2014).

Pengembangan profesi seperti yang dimaksud dalam petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan. Unsur Pengembangan profesi sifatnya wajib bagi guru yang telah menduduki pangkat/jabatan guru pembina, hal ini dikarenakan pangkat jabatan

guru pembina diharapkan tumbuh daya analisis, kritis serta mampu memecahkan masalah dalam lingkup tugasnya. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis sekolah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani (Mahsunah, Wahyuni, Antono, & Ambarukmi, 2012).

4. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Perkembangan keprofesian berkelanjutan merupakan faktor penting dalam proses perkembangan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pada pasal 11, dijelaskan bahwa PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit, disamping pendidikan, pembelajaran/bimbingan, dan penunjang tugas sebagai Guru. PKB ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai sebuah profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam karir profesionalnya.

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi (Jan, Driel, & Berry, 2012). Kegiatan perkembangan keprofesian berkelanjutan secara konseptual dan teoritik sangat penting karena dapat mengoptimalkan pengetahuan guru tentang pola pembelajaran yang baik, efektif dan transformatif. PKB dapat meningkatkan kinerja guru pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, monitoring dan evaluasi, dan keterampilan pedagogik guru (Shah, Khan, & Shamed, 2015). Perlu adanya proses pembelajaran bagi guru secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan budaya. Sebagai salah satu sumber daya pendidik, guru di masa depan diharapkan mampu untuk modernisasi infrastruktur, konten dan proses pendidikan, meningkatkan kualitas, efisiensi dan keberlanjutan proses pembelajaran, mereformasi tata kelola pendidikan, dan memberikan dukungan kepada generasi muda untuk terus berkarya (Yuldashev, 2016; Niemi, 2015).

Pengembangan profesi dikatakan berkelanjutan ketika dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Secara khusus, pengembangan profesi yang berkelanjutan semestinya mengakar pada pembelajaran guru artinya, memfokuskan tentang bagaimana guru belajar untuk memperkaya dan memperbarui kepasitasnya sebagai guru (Setiawan, 2015). Ada berbagai macam landasan teori dalam pengembangan profesi berkelanjutan. Salah satunya adalah pembelajaran yang disituasikan (*situated learning*). Pembelajaran yang disituasikan adalah bentuk pengembangan dari teori konstruktivisme dalam

pembelajaran (Kirk & Macdonald, 1998). Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif, konstruktif, kumulatif, berorientasi pada tujuan, diagnostic, dan reflektif (Simons, 1993). Dengan mendasarkan pada pendekatan konstruktivisme inilah pembelajaran yang disituasikan mengembangkan konstruktivisme yang bersifat individual menjadi bersifat sosial dan kontekstual. Kirk dan Mac Donald (1998) menyatakan bahwa dalam pengertian pembelajaran yang disituasikan, pembelajaran mengambil tempat didalam konteks sosio kultural dan dipengaruhi oleh konteks tersebut. Kesimpulannya, pembelajaran adalah suatu proses aktif dan kreatif yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungan dan pembelajaran lainnya (Kirk & Macdonald, 1998:377).

Konsep lain pembelajaran yang disituasikan adalah apa yang disebut sebagai pengakuan pertisipasi pinggiran dan komunitas praktis (Setiawan, 2015). Penjabaran dari ide pokok ini adalah bahwa seorang sarjana yang baru saja lulus pendidikan keguruan kemudian memasuki dunia kerja. Dalam dunia kerja ini ada suatu komunitas guru pendidikan jasmani yang secara sosial memiliki norma, tingkah laku, pilihan bahasa, dan cara berkomunikasi. Orang baru dalam komunitas kemungkinan besar akan kaku dan kikuk saat pertama kali bergabung. Inilah yang disebut sebagai partisipasi pinggiran. Dalam konsep ini, pembelajaran yang disituasikan memberikan pengakuan terhadap orang baru dan membimbing untuk masuk dalam komunitas, terlibat dalam pembicaraan, menyumbang ide, dan berbagai kegiatan lainnya yang membantu orang baru tersebut untuk bergerak menuju pusat komunitas praktis. Pada titik inilah pembelajaran berlangsung dari

dan oleh sesama anggota komunitas. Oleh sebab itu, pembelajaran yang disitusikan memiliki arti penting sebagai dasar teori karena konsep pengembangan profesi yang berkelanjutan mestinya berlangsung didalam komunitas praktis guru pendidikan jasmani (Borko, 2004; Parker, Patton, Madden, & Sinclair, 2010; Putnam & Borko, 2000).

Mengacu pada pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar PKB dapat mendukung kebutuhan guru secara individu dalam rangka meningkatkan praktik-praktik keprofesionalannya, maka kegiatan PKB hendaknya:

- a. Menjamin kedalam pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu;
- b. Menyajikan landasan yang kuat tentang metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
- c. Menyediakan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi disamping pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu dan metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
- d. Mengakar dan merefleksikan penelitian terbaik yang ada dalam bidang pendidikan;
- e. Berkontribusi terhadap pengukuran peningkatan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya;
- f. Membuat guru secara intelektual terhubung dengan ide-ide dan sumber daya yang ada;

- g. Menyediakan waktu yang cukup, dukungan dan sumber bagi guru agar mampu menguasai isi materi belajar dan pedagogik, serta mengintegrasikannya dalam praktik-praktik pembelajaran sehari-hari;
- h. Mencakup berbagai bentuk kegiatan, termasuk beberapa kegiatan yang mungkin belum terfikir sebelumnya, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini;
- i. Didesain oleh perwakilan guru yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKB bekerja sama dengan para ahli dalam bidangnya.

PKB dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil PK Guru dandidukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil PK Guru masih berada di bawah standar kompetensi yang ditetapkan atau berkinerja rendah, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program PKB yang diorientasikan sebagai pembinaan untuk mencapai kompetensi standar yang disyaratkan. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang disyaratkan, maka kegiatan PKB diarahkan kepada pengembangan kompetensi agar dapat memenuhi tuntutan masa depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Mahsunah, Wahyuni, Antono, & Ambarukmi, 2012).

PKB perlu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai standar kompetensi atau meningkatkan kompetensi guru agar mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dilakukan berdasarkan kebutuhan guru bersangkutan untuk mencapai atau

meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru, sekaligus nantinya berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru (Daryanto & Tasrial, 2015). Pencapaian dan peningkatan kompetensi tersebut akan berdampak pada peningkatan keprofesian guru dan berimplikasi pada perolehan angka kredit bagi pengembangan karir guru.

PKB dapat diperoleh dalam berbagai bentuk dari rangkaian pendidikan formal sampai belajar melalui praktik kerja setiap harinya (Collin, Heijden, Lewis, 2012). Dalam Permenneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, terdapat tiga unsur kegiatan guru dalam PKB yang dapat dinilai angka kreditnya, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

a. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. Untuk dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentu guru mempunyai tugas utama dan tugas tambahan. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan tugas tambahan adalah tugas lain guru yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, seperti tugas sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, dan kepala perpustakaan dan lain-lain.

Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dinyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang

bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (1) lokakarya atau kegiatan bersama untuk menyusun dan mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran; (2) keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloquium, *workshop*, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (3) kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: (1) penyusunan RPP, program kerja, dan/atau perencanaan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan bahan ajar; (3) pengembangan metodologi mengajar; (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran; (6) inovasi proses pembelajaran; (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini; (8) penulisan publikasi ilmiah; (9) pengembangan karya inovatif; (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan (11) peningkatan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan diri ini harus berkualitas, dikoordinasikan dan dikendalikan oleh Koordinator PKB di sekolah secara sistematik dan terarah sesuai kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri yang berupa diklat fungsional harus dibuktikan dengan surat tugas, sertifikat, dan laporan deskripsi hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala sekolah. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan kolektif guru harus dibuktikan dengan surat keterangan dan laporan per kegiatan yang disahkan oleh kepala sekolah. Jika guru mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, laporan dan bukti fisik pendukung tersebut harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi. Hasil diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru ini perlu didesiminasi kepada guru-guru yang lain, minimal di sekolahnya masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan dan pengembangan sekolah secara utuh/menyeluruh. Guru bisa memperoleh penghargaan berupa angka kredit tambahan sesuai perannya sebagai pemrasaran/nara sumber (Mahsunah, Wahyuni, Antono, & Ambarukmi, 2012).

b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok,yaitu:

- 1) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemasaran dan nara sumber pada seminar, lokakarya, koloquium, diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, KKG/MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- 2) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah. Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan setempat.
- 3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Buku termasuk harus tersedia di perpustakaan sekolah tempat guru bertugas. Keaslian buku harus ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

c. Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Kegiatan PKB yang mencakup ketiga komponen tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bidang kependidikan. Hal ini agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya, sehingga tidak sekadar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan PKB.

5. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Kegiatan PKB

Secara umum, PKB bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan secara khusus, tujuan PKB adalah sebagai berikut.

- a. Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan;

- b. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan(memperbaharui) kompetensi yang mereka miliki sekarang, dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya;
- c. Memotivasi guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional;
- d. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, serta meningkatkan rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru;
- e. Memperbanyak guru yang makin profesional;
- f. Memberi penghargaan bagi guru profesional, diantaranya adalah kenaikan golongan;
- g. Memberi motivasi tinggi untuk mencapai pangkat puncak PNS, yaitu Pembina Utama, Golongan Ruang IV/e.

Di dalam Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan bahwa manfaat PKB yang terstruktur, sistematik dan memenuhi peningkatan keprofesionalan guru adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

PKB memberikan jaminan supaya siswa memperoleh pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan teknologi seiring dengan perkembangan waktu, serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

b. Bagi Guru

PKB memberikan jaminan pada guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian yang kuat dan kompetitif sesuai dengan profesiya agar mampu menghadapi berbagai perubahan internal dan eksternal selama karirnya.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

PKB memberikan jaminan terwujudnya sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

d. Bagi Orang Tua/Masyarakat

PKB memberikan jaminan bagi orang tua/masyarakat bahwa anak mereka disekolah dapat memperoleh bimbingan dari guru yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab, dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan global.

e. Bagi Pemerintah

Melalui kegiatan PKB, pemerintah dapat memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta pembiayaannya dalam rangka mewujudkan kesetaraan kualitas antar sekolah.

Sasaran dalam kegiatan PKB mencakup semua guru, yaitu guru Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA), guru Sekolah Dasar (SD)/Madrasah

Ibtidaiyah (MI), guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), guru Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan guru Pendidikan Luar Biasa di sekolah dalam lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau Kementerian Agama, maupun di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

6. Hakikat dan Kompetensi Guru

Guru merupakan salah komponen penting dalam dunia pendidikan. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam perbaikan kualitas pendidikan, karena kualitas guru memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian hasil belajar peserta didik (Ambusaidi & Yang, 2019; Darling & Hammond, 2000; Seebruck, 2015). Melalui peran guru tujuan utama pendidikan dapat tercapai. Menurut Suparlan (2008: 12-13), guru merupakan orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Secara legal formal, guru merupakan seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Sebagai guru miliki peran atau faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi pembelajaran, mereka menjadi salah satu faktor fisik terbesar mensukseskan kegiatan belajar mengajar, olahraga, dan pendidikan kesehatan, juga didukung oleh kontribusi dari faktor lainnya (Adi & Soenyoto, 2018).

Tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI, 2005:14). Dengan kata lain, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal itu karena guru merupakan kunci keberhasilan dari program yang dijalannya sehingga seorang guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan baik, dalam arti dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal melalui proses yang efektif dan efisien, maka proses pendidikan dan pengajaran tersebut harus dilaksanakan oleh tenaga guru yang profesional dalam arti guru tersebut dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat (Mulyana, 2017).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu guru yang profesional dan mempunyai kompetensi. Pengujian kompetensi guru perlu dilakukan secara rutin untuk mengetahui kualitas guru dan untuk mengetahui pengembangan profesi yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru (Blomeke & Delaney, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Menurut Mohammad Uzer Usman (2009:17-19), definisi dan jenis-jenis kompetensi guru yang profesional dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran dan, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Sekurang-kurangnya mencakup: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantab, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, mengembangkan diri sendiri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi: berkomunikasi lisan atau tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan

masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan, materi pelajaran secara luas dan mendalami sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

7. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan profesi yang memerlukan keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Secara umum, pandangan guru tentang pemahaman konsep pendidikan jasmani sudah sesuai dengan teori, yaitu pendidikan dari, melalui, dan dalam gerakan, aktivitas fisik, dan olahraga untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik/individu secara keseluruhan, baik aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dan sosial (Sun, Li, & Shen, 2017). Pendidikan jasmani juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan otak (intelektualitas) (Zhao & Li, 2018) dan keseimbangan spiritual (Culpan & Stevens, 2017). Pendidikan jasmani yang menyediakan berbagai pengalaman gerakan dan perilaku aktif dalam lingkungan yang berbeda harus menjadi bagian penting dari kurikulum nasional maupun

tujuan pendidikan jasmani, karena dibutuhkan manusia yang menghargai perwujudan secara utuh, baik domain afektif, fisik, dan sosial (SHAPE America, 2014).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media dalam mencapai tujuannya. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan social dalam bidang olahraga dan kesehatan (Muna, 2017). Pendidikan jasmani dianggap sebagai sebuah struktur pengajaran dari, melalui, dan dalam jasmani yang diyakini mampu menumbuhkan potensi manusia secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial (Carse, Jess, & Keay, 2018). Konsep pendidikan jasmani menekankan pada pengalaman gerakan dari, dalam, dan melalui pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan yang memanusiakan dan memberikan peluang otentik untuk menyatakan bahwa esensi manusia bukan hanya sekadar rasionalitasnya, melainkan perwujudan yang ada di dunia (Stolz, 2014).

Guru penjasorkes sebagai pembelajar dan pendidik memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya, guru penjasorkes sebagai pembelajar dan pendidik memiliki peran sangat penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan secara holistik (Hammond, Hyler, & Gardner, 2017). Konsep pendidikan jasmani menekankan pada pengalaman gerakan dari, dalam, dan melalui pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan yang memanusiakan dan memberikan peluang otentik untuk menyatakan bahwa esensi manusia bukan hanya sekadar rasionalitasnya, melainkan perwujudan yang ada di

dunia (Stolz, 2013). Guru penjasorkes memiliki penilaian baik dari segi kognitif, afektif dan pesikomotor. Dalam proses pembelajaran guru penjasorkes selalu dituntut kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan keprofesian bagi guru penjasorkes agar dapat menyelaraskan dengan perkembangan keilmuan dan teknologi saat ini.

Guru penjasorkes yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan secara nyata atas dasar kesanggupan berbuat sesuatu yang profesional. Seseorang yang kompeten adalah yang terampil melakukan tugasnya, berkat dukungan pengetahuan dan kemampuan yang ada diperoleh dalam pendidikan dan latihan. Pengembangan profesional untuk guru dalam pendidikan jasmani dapat mengambil berbagai bentuk. Beberapa kegiatan pengembangan profesional terlibat dalam lokakarya, pelatihan, seminar, dan sesi aktivitas fisik. Tetapi pengembangan profesional juga dapat dicapai melalui membaca artikel penelitian, jurnal berbasis praktisi, dan bab buku (Heidorn, 2015).

Hasil penelitian terhadap beberapa literatur menunjukkan adanya beberapa elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di persekolahan, yaitu: (1) Guru PJOK yang profesional, dilihat dari aspek pengetahuan dan ketrampilan, (2) motivasi siswa, (3) Materi kurikulum, (4) kualitas dan tipe sumber daya manusia (SDM) yang mendukung proses pembelajaran di kelas yang dalam hal ini adalah guru PJOK, (5) kuantitas dan kualitas interaksi para pihak pada tingkat organisasi sekolah, (6) sumber-sumber marterial, dan (7) organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah ditingkat

lembaga (Rachman, Anwar, & Setiawan, 2015).

Menurut Oemar Hamalik (2011:9-10), peran guru adalah:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Menurut Mohammad Uzer Usman (2009:5), guru merupakan jabatan

atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum bisa dikatakan sebagai guru.Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Dari pengertian diatas maka seseorang yang mendidik dan melatih orang lain dalam suatu keterampilan tertentu diluar pendidikan formal maka tidak bisa dikatakan sebagai seorang guru.

Guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Tujuan mata pelajaran penjasorkes adalah mampu menerapkan pola hidup sehat, melatih keterampilan motorik serta mengajarkan peserta didik untuk memiliki semangat pantang menyerah, disiplin, sportif, dan menjalin komunikasi dengan lingkungannya (Rohmansyah & Setiyawan, 2018). Menurut Agus S . Suryobroto (2001:30) guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien adalah jika:

- a. Guru tidak mudah marah;
- b. Guru memberi penghargaan dan pujian padasiswanya;
- c. Guru berperilaku yang mantap;
- d. Waktu pengelolaan kelas tidak banyak;

- e. Kelas teratur dan tertib;
- f. Kegiatan bersifat akademi;.
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga;
- h. Siswa aktif dan kreatif;
- i. Tugas siswa selalu terpantau.

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat, jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya. Begitu pentingnya profesionalisasi, maka di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah persiapan profesi guru, termasuk didalamnya adalah guru pendidikan jasmani (Suryobroto, 2001:1).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah salah satu jenis jabatan profesional didalam bidang kependidikan. Sebagai jabatan, guru pendidik jasmani harus dipersiapkan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu dengan seperangkat mata kuliah sesuai dengan jenjangnya. Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mendidik calon guru pendidikan jasmani yang kelak mampu melaksanakan tugas secara profesional. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan

ini merupakan cirri khas tersendiri, dengan tujuan pendidikan jasmani adalah membentuk siswa menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani pada suatu jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah, yaitu di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses berbagai kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka dapat dikemukakan Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada ,di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman dan pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian anatara lain:

1. Penelitian Caly Setiawan yang berjudul “Memaknai Pelatihan Pengembangan Profesi Guru (Ekplorasi Konseptual tentang Pengembangan Profesi yang

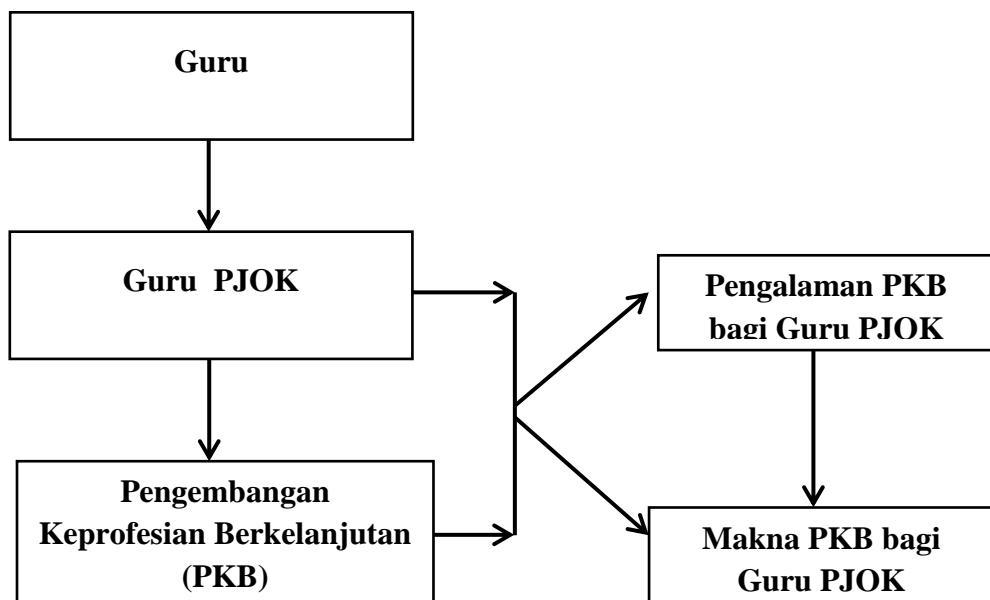
Berkelanjutan)”. Hasil penelitian untuk mengeksplorasi gagasan pengembangan profesi yang berkelanjutan dan potensi aplikasinya dalam pendidikan jasmani di Indonesia, kritik pada pengembangan profesi tradisional, dan alasan-alasan untuk memahami konsep pengembangan profesi. Selanjutnya, mengeksplorasi konsep pengembangan profesi termasuk yang terkandung dalam pembelajaran/ komunitas dari praktek sebagai fondasi teoritis, dan dampak pada pembelajaran siswa. Selanjutnya, membahas karakteristik program pengembangan profesi yang dianggap efektif.

2. Penelitian Annisa Subekti yang berjudul “Pengalaman Guru Penjas Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesi Guru di D.I Yogyakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman guru Penjas dalam pengembangan profesi di D.I Yogyakarta yaitu; (1) Pengembangan profesi dilaksanakan dengan diklat, seminar, workshop, dan KKG (2) Metode kegiatan pengembangan profesi yang sering diikuti yaitu teori. Selain itu faktor yang mendukung pengembangan profesi yaitu dukungan dari sekolah, fasilitas yang diberikan oleh pihak penyelenggara dan hasil yang bermanfaat bagi mereka. Faktor yang menghambat tercapainya pengembangan profesi yaitu pembagian waktu yang tidak sesuai antara teori dan praktik, fasilitas yang kurang memadai di sekolah, serta peserta yang tidak fokus pada pembicara. Hal tersebut menyebabkan ketidakefektifan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

C. Alur Pikir

PKB merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keprofesian guru

penjasorkes agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi guru, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Dengan adanya PKB diharapkan kinerja meningkat diikuti peningkatan kinerja, kompetensi dan kualitas guru penjasorkes yang pada akhirnya peningkatan mutu pendidikan nasional. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul sebagai bahan acuan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas dapat digambarkan skematis kerangka pemikiran agar lebih mempermudah dalam memahami alur berpikir dalam penelitian ini



Gambar 1 : Skema Alur Pikir

Berdasar skema alur pikir diatas dapat disimpulkan pada setiap kegiatan

PKB yang dilakukan oleh guru PJOK melahirkan pengalaman dan makna yang dilekatkan dari setiap kegiatan PKB yang sudah diikuti.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pikir, pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman setiap kegiatan PKB terhadap Guru PJOK di Kabupaten Bantul?
2. Apa saja makna yang dilekatkan dari setiap pengalaman kegiatan PKB yang dilakukan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengalaman dan Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul” merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep dan fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian dalam pendekatan Fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya mendalami tentang bagaimana orang melakukan suatu pengalaman serta makna yang dilekatkan dari pengalaman tersebut (Watt dan Berg, 1955: 417). Seperti yang dikatakan Moleong (2007:8) pendekatan fenomenologi yaitu: (a)mengacu kepada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi –situasi tertentu (c) memulai dengan diam. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah sekolah dasar tempat partisipan mengajar, rumah partisipan, atau tempat yang menurut partisipan nyaman. Penelitian ini sengaja tidak ditentukan pada satu tempat mengingat kesibukan dari masing-masing partisipan. Waktu pelaksanaan penelitian juga ditentukan oleh

partisipan sehingga tidak mengganggu waktu penting mereka. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2019 sampai bulan januari 2020 menyesuaikan waktu senggang dari partisipan.

C. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kabupaten Bantul yang sudah bekerja sebagai guru minimal 3 tahun dan melakukan setidaknya 5 kegiatan PKB. Alasan mengapa menentukan partisipan yang sudah menjadi guru selama 3 tahun dan sudah melakukan 5 kegiatan pengembangan profesi karena diharapkan subjek penelitian yang akan diteliti benar-benar memiliki kompetensi yang baik sehingga akan memberikan hasil yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Penentuan jumlah partisipan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan data. Selain itu, data-data juga didapatkan melalui dokumen-dokumen yang ditemukan selama penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224-225), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) atau terbuka (*open ended interview*). Disamping itu, peneliti juga melakukukan teknik pengumpulan data lain dengan observasi langsung melalui pengamatan dilapangan serta penelusuran dokumen.

Wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Selanjutnya menurut Ghony dan Fauzan (2012:177) wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua partisipan tetapi susunan dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri peneliti. Jadi, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, dengan kata lain wawancara yang bebas sesuai kebutuhan peneliti. Pedoman wawancara ini akan disusun oleh peneliti dan akan dijustifikasikan oleh ahli (*expert judgement*).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) atau terbuka (*open ended interview*) yang bertujuan memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai kegiatan-kegiatan yang terkait makna pengembangan profesi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan wawancara mendalam (*in-depth interview*) diartikan sebagai

suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan partisipan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan partisipan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007:108).

Menurut Denzim (dalam Mulyana, 2004:181), alasan kebanyakan interaksionis lebih menyukai wawancara terbuka, karena :

1. Memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
2. Mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
3. Memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

Selama wawancara, data secara garis besar dicatat dengan menggunakan bolpoin dan kertas serta direkam menggunakan alat perekam digital. Dengan cara dan alat tersebut, data kemudian ditranskrip secara ketat untuk keperluan analisis.

Observasi. Teknik observasi digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat suatu kehidupan di tempatnya (*in situ*) dan kehidupan yang terjadi secara "*real time*". Teknik ini menyediakan data bukan hanya apa yang dikatakan partisipan, seperti dalam wawancara, tetapi juga apa yang mereka lakukan (Sparkes & Smith, 2014). Observasi memungkinkan saya untuk merekam, mencatat dan merefleksikan hal-hal yang terjadi di klub dalam kehidupan sehari-hari. Pedoman observasi disusun semi terstruktur dengan pertanyaan yang cukup spesifik tetapi 'terbuka' (Gillham, 2010).

Analisis dokumen. Berdasarkan sumbernya, data dokumen dalam penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan, sekolah dan dinas. Data

dokumen yang didapatkan secara langsung dari lingkungan berupa daftar kegiatan PKB, rekap kegiatan KKG dan kegiatan lainnya terkait kegiatan pengembangan profesi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten Bantul.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri(*human instrumen*). Pada penelitian tentang pengalaman dan makna kegiatan PKB guru PJOK SD di Kabupaten Bantul ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah di dijustifikasikan oleh ahli (*expert judgement*). Selanjutnya peneliti berusaha mengembangkan isi wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara yang sudah di justifikasikan ahli dilampirkan di dalam lampiran.

F. Keabsahan Data

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, beberapa hal yang telah dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Pada fase pengumpulan data, memastikan bahwa pedoman wawancara dirancang menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) atau terbuka (*open ended interview*) agar memungkinkan mendapatkan perspektif partisipan. Untuk mencapai kredibilitas data yang diperoleh, pedoman wawancara telah mendapatkan penilaian layak untuk digunakan dari dua orang ahli (*expert judgement*).

2. Membuat pedoman observasi yang spesifik tetapi tetap terbuka untuk memungkinkan mendapatkan keunikan dari kehidupan sehari-hari yang diamati.
3. Melakukan verifikasi transkripsi wawancara kepada masing-masing partisipan dan verifikasi laporan observasi serta analisis data kepada narahubung penelitian untuk mendapatkan pernyataan yang akurat.
4. Melakukan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data untuk menetapkan kredibilitas analisis dan temuan.
5. Langkah terakhir, keabsahan data berusaha diperoleh pada fase analisis data melalui kolaborasi dengan dosen pembimbing untuk membangun akurasi dari interpretasi.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Stevick, Colaizzi, dan Keen (lihat Creswell, 1998:54-55, 147-150; Moustakas, 1994:235-237) alur penelitian serta analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai berikut:

- (1) Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti: Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai pengalaman guru dalam menjalani PKB dan makna yang dilekatkan dari pengalaman tersebut.
- (2) Menyusun daftar pertanyaan: Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi guru penjasorkses, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.

- (3) Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data dari guru yang mengalami fenomena tentang kegiatan PKB yang dijalani. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup lama dan mendalam dengan sekitar 6 orang. Disamping itu, peneliti juga melakukukan teknik pengumpulan data lain dengan observasi langsung melalui pengamatan dilapangan, serta penelusuran dokumen bila diperlukan.
- (4) Analisis data: Peneliti melakukan analisis data fenomenologis.
- a. Tahap awal: peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena PKB yang dialami oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan guru penjasorkes ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
 - b. Tahap *Horizontalization* (horizontalisasi): dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan- pernyataan penting yang relevan dengan kegiatan PKB. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/ epoch*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
 - c. Tahap *Cluster of Meaning* (mengelompokkan arti/pernyataan) : peneliti mengklasifikasikan pernyataan- pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit- unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan: (a) *Textural description* (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami guru PJOK terkait pengalaman dan makna kegiatan PKB; (b)

Structural description (deskripsi struktural): Penulis menuliskan bagaimana Kegiatan PKB itu dialami oleh para guru PJOK di Kabupaten Bantul. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang kegiatan PKB.

- (5) Tahap *essence description* (deskripsi esensi): peneliti mengonstruksi deskripsi menyeluruh mengenai pengalaman dan makna dalam kegiatan PKB bagi guru PJOK di Kabupaten Bantul.
- (6) Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang pengalaman kegiatan PKB dan makna yang dilekatkan dari kegiatan tersebut bagi Guru PJOK di Kabupaten Bantul . Laporan penelitian menunjukkan adanya makna dari pengalaman kegiatan PKB, di mana seluruh pengalaman dan makna itu memiliki struktur yang penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini disajikan guna menjawab tujuan penelitian tentang pengalaman guru PJOK dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan serta makna yang dilekatkan dalam pengalaman tersebut. Penelitian ini berfokus pada (1) pengalaman pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (2) makna pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (3) faktor yang mendukung pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (4) faktor yang menghambat pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (5) saran guru-guru untuk meningkatkan efektifitas pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, analisis data mengungkapkan lima unit tema utama yaitu: pengalaman PKB; makna PKB; faktor pendukung PKB; faktor penghambat PKB; dan saran. Bab ini menjelaskan arti tema melalui representasi dari tahap *Horizontalization*, *Cluster of Meaning* (*textural description* dan *structural description*), *essence description*.

A. *Horizontalization* (Horizontalisasi)

Pada tahap horizontalisasi peneliti membangun unit untuk makna dan pengalaman dalam kegiatan PKB. Dari hasil transkripsi wawancara dengan 6 guru, peneliti menginventarisasi pernyataan- pernyataan penting yang relevan dengan kegiatan PKB. Beberapa table berikut ini menjelaskan satuan pengalaman dan makna PKB, faktor pendukung PKB, faktor penghambat PKB dan saran bersama dengan contoh pernyataan dari guru.

Tabel 1. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Jenis PKB	<p>1. Kami dari KKG itu kan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas . Nah itu untuk meningkatkan kemampuan kita. Oh di SDku sudah ada seperti ini. Nah itu seperti itu. (Yuni)</p> <p>2. Yang terakhir kemarin itu ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang. Itu berlangsung selama 3 hari dan juga dapat sertifikatnya(Yuni)</p> <p>3. Saya pernah mengikuti PLPG waktu mau sertifikasi. Dulu waktu mau sertifikasi itu ada portofolio to mas.(Arif)</p> <p>4. Kalau untuk PKB kan sebenarnya kita punya SIM PKB, terus kita punya anggota.Yang keluar kita mengadakan diklat dari universitas atau dari masyarakat. Masyarakatnya katakanlah dari puskesmas ada, dari dinas, p4tk, LPPMP, itu kan mereka sering masuk. Tapi kalau mereka ngak diajak, ngak diundang mereka juga sering tidak bisa. Belum mereata mas (Asta)</p> <p>5. Terus umpamanya kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang,, jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus dari koni mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada(Asta)</p> <p>6. Yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan eee kegiatan daring, workshop, PPL, lokakarya dan juga ujian(Didit)</p> <p>7. Sebelumnya ya kita hanya mengikuti pelatihan, KKG, seminar gitu. Tapi yaa mungkin apa ya yang bias dianggap besar ya itu PKB itu sama PPG itu yang saya ikuti.(Didit)</p> <p>8. Saya senam kebugaran. Sering ikut PKKJK itu tingkat kabupaten, tingkat provinsi pernah juara 1(Roh)</p> <p>9. Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat Soal bersama-sama. Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui</p>

	<p>tingkat kognisi anak (Roh)</p> <p>10. PKB yang dilakukan itu sekitar 2 tahun yang lalu. Kalau sebelum-sebelumnya kan setiap tahun ada bahkan 6 bulan sekali ada. Pada waktu kita ditingkat kecamatan atau UPT itu beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG. Kemudian ditingkat kabupaten juga ada, test pretest juga ada. Kemudian selain itu di LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga. Kalau saya kan atletik itu, beberapa hari disana, sebelum berangkat ke nasional selama 5 hari. (Maman)</p>
<p>b. Isi PKB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PTK itu hamper setiap hari kita lakukan, meskipun tidak tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. Itu PTK bagi kita.(Asta) 2. PKB itu kalau secara modul ada 10 modul. Terus kalau keprofesiannya sendiri yang kita rasakan kan sebagai peningkatan si guru yang harus dimiliki(Asta) 3. PKB dilaksanakan baru sekali, dalam artian yang berbasis komunitas, terus nilainya sudah ada, grat-grat nya sudah ada, darikemarin yang diperbaiki 80% artinya ya lumayan bagus. Cukup bagus(Asta) 4. Kami pernah membuat seperti itu terkait PTK, kalau seingat saya kalau tidak salah gerak dasar lari sehingga harapan saya membuat seperti itu supaya memotivasi anak bias meningkat dan harapannya bias terjadi peningkatan terkait dengan pembelajaran penjas.(Didit) 5. Jadi kami didalamnya diberikan materi-materi yang praktis dipersiapkan untuk pembelajaran abad-21 dimana dari segi karakteristik anak juga harus kita kuasai dari segi pembelajaran juga harus kita kuasai dan materipun harus kita kuasai juga(Didit) 6. Kemarin saya mengikuti PPG itu mungkin ada ilmu yang dulu kita dapatkan dibangku kuliah karena dulu kan mungkin masih sistemnya kurikulum KTSP ya sekarang yang kita jalani kurikulum 2013(Didit) 7. Yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan eee kegiatan daring, workshop, PPL, lokakarya dan juga ujian(Didit) 8. Menurut saya secara praktis perbedaan 1 di materi. Kurikulum 2013 menurut saya materinya lebih singkat lebih praktis ya. Kalau di kurikulum KTSP lebih kompleks lebih banyak. Terkait dengan penilaian juga beda. Sekarang kita sering mendengar istilah kalau kurikulum 2013 kan ada penilaian portofolio, penilaian otentik dan

	<p>sebagainya. Dan yang jelas membedakan ada diskripsinya. Dulu kan kita menilai hanya dengan angka saja tanpa ada deskripsi atau keterangannya.(Didit)</p> <p>9. Saya membaca baca buku tentang olahraga diperpustakaan itu ada, kemudian sering membuka youtube, terus ikut seminar-seminar geratis itu(Roh)</p> <p>10. Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat Soal bersama-sama. Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui tingkat kongnisi anak.(Roh)</p>
c. Jumlah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dan itu penjaringan PLPG juga luar biasa sulit, karena dari 33 peserta dalam satu kelas hanya 6 orang yang lulus(Arif) 2. Pengembangan keprofesian ini kemarin se Bantul 3 orang . jadi 3 komunitas yang tersentuh sebantul Lho dari 17 kecamatan baru 3 kecamatan(Asta) 3. Yang gak lulus 2 dari 24 peserta. Tapikan nilainya meningkatnya sedikit sekali. Lumayan meningkat tapi kalau dilihat dari KKM nya lha ini, diatas KKM dikit. Biayanya banyak banget untuk sekali kita laksanakan itu kita kemarin habis 20 juta. Untuk 10 hari 24 peserta(Asta)
d. Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan (Yuni) 2. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan dan untuk pengembangan pribadi itu PPG juga pernah dulu saya PLPG bukan PPG. Saya tahun 2011 itu PLPG(Arif) 3. Setelah portofoliokan ada PLPG 10 hari.(Arif) 4. Pengalaman mengajar sekitar 10 tahun(Didit) 5. Tahun 2018 saya mengikuti PPG (Didit) 6. Saya pernah mengikuti program keprofesian berkelanjutan ditahun 2015(Didit)
e. Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan (Yuni) 2. Ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang.(Yuni) 3. Saya di PPG Matematika. Tempatnya memang di PPG Matematika. Tapi kegiatan PLPG PJOK (Arif) 4. Kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang,, jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus

	dari koni mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada(Asta)
f. Penyelenggara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang.(Yuni) 2. Misalkan senam, grobak sodor, tapi di KKG itu juga ada, dari UNY juga yang mengadakan.(Yuni) 3. LPPMP mengadakan workshop(Asta) 4. Kita update data ke P4TK Yogyakarta secara web nanti apa yang sudah dimiliki(Asta) 5. Penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo(Asta) 6. Kegiatan itu diselenggarakan oleh pemerintah karena yang saya ikuti adalah PPG (Didit) 7. LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga(Maman) 8. Ditingkat kecamatan atau UPT itu beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG (Maman)

Tabel 2. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Makna Terkit Fungsi(<i>Pragmatis</i>)	<p>Mengembangkan Ketrampilan Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maknanya kita yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum kita lakukan jadi bisa melaksanakan. Yang belum berpengalaman kita jadi bisa dan ada kemajuan agar bisa berkembang dan bisa maju lagi. Tidak monoton, kalau jaman dulu sebelum k13 itu kan cenderung monoton. Hanya itu saja kalau yang ini ada kemajuanlah. Diambil makna nya aja, memang sulit, tapi ya itu tadi, perkembangan anak yang lebih maju dari dulu yang hanya itu-itu saja(Yuni) 2. Beda tempat beda caranya, beda ,masalahnya tetapi garis besarnya sama cuma dari sudut pandang tempat kita harus seperti ini, karena menyesuaikan tadi. Menyesuaikan siswanya, menyesuaikan tempatnya, fasilitasnya dan sebagainya(Arif) 3. Makna pengembangan itu kan harus meningkat. Jadi dari hasil PKB itu semua kita harus ada peningkatan. Setelah melakukan kegiatan tersebut kita harus meningkat dari yang sekarang seberapa pun besarnya harus meningkat(Arif)

	<p>4. Ikuti aja, iya ikuti aja kemauan anak. Pak ngak mau teori gini, gak mau senam, iya kita gak senam, kan ,kita buat permainan yang arahnya sama kesitu. Jangan sampai waa iki dulu nanti baru main, ndak usah ikuti aja dapat sedikit gakpapa bermanfaat untuk mereka besok.(Asta)</p> <p>5. Harus masih selalu menimba ilmu, mengupdate ilmu apalagi jaman sekarang serba praktis, serba digital jadi harpannya tetep pada prinsipnya terkait dengan ilmu harus kita tambah harus kita update sehingga bias berkembang nanti(Didit)</p> <p>6. Apalagi dizaman sekarang yang digital harapannya lebih bisa mengikuti eee karakteristik pembelajaran abad -21 baik dari segi anaknya maupun bagaimana cara mempelajari materi yang akan diberikan kepada anaknya. intinya harapannya lebih professionallah harapannya kemampuan secara pedagogic maupun individunya tapi juga secara kepribadian lebih baik.(Didit)</p> <p>7. Ilmu yang saya dapatkan dulu saat dibangku kuliah dengan yang diterima sekarang ya sama persis tapi apa pengembangan terkait dengan cara menilainya seperti apa, pembelajaran yang ideal seperti apa terkait pengembangan abad 21 dan juga eee manajemen massa dan cara kita menyampaikan materi kepada anak(Didit)</p> <p>8. Walaupun saya sudah mau pensiun tapi karena masih dibutuhkan oleh anak-anak perlu untuk meningkatkan.walaupun menerimanya mungkin hanya beberapa persen saja missal saya diberi pelatihan(Roh)</p> <p>9. Bedanya ya kalau dulu sebelum mengikuti kalau mau mengajar itu cara persiapan mengajar saja sudah bingung. Setelah mengikuti PKB langsung bisa lebih mudah,terstruktur dan lancar (Roh)</p> <p>10.Jadi saya kembangkan tidak melulu dari hasil PKB terus saya terapkan tidak, tapi saya kembangkan sendiri.(Roh)</p>
	<p style="text-align: center;">Mengembangkan Kreatifitas Mengajar</p> <p>1. Kita buat sendiri disesuaikan dengan lingkungan, sebenarnya kan mediakan alat bantu menyampaikan menyambung antara saja. Kalau ada batu ya batu, ada tali ya tali, ada pelepas pisang direnteng-renteng, ee di tempat saya kan banyak kebonan, gak punya lapangan yang luas. Mugkin seperti itu.(Asta)</p> <p>2. Prinsipnya terkait dengan alat jelas modifikasi karena kalau kita menginginkan alat yang memang harus standar nanti KBM nya tidak bias berjalan maka dari itu ketika kami menemui da nada hambatan mengenai alat kami langsung modifikasi.(Didit)</p> <p>3. Membuat tongkat estafet, membuat rumbai-rumbai dari raffia yang untuk senam itu, membuat bola berekor, membuat engrang dari batok, membuat bola dari kain untuk main kasti biar kalau terkena anak tidak sakit(Roh)</p> <p>4. Ya saya kembangkan sendiri. Misalkan mendapatkan</p>

	<p>pelatihan tentang kasti, tentang sepakbola, gerak manipulatif itu lho mas. Misalnya kalau sepakbola dikelas 2 itu sudah ada sepakbola sekarang, ada rounders juga. Saya modifikasi seperti kasti tapi memukulnya bola itu (Asta)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kita teori kemudian praktik seperti sepakbola namun kita tidak bisa melakukan sesuai standar yang sebenarnya bisa menggunakan bola plastik sebagai modifikasinya seperti itu disesuaikan dengan kondisi tempatnya(Maman) 6. Kalau dialat atletiknya apa lapangan yang nomor formula satunya itu kita buat sendiri. Tampar yang berapa meter panjangnya itu kita buat sendiri. Bagaimana pada waktu latihan anak-anak itu target detikannya bisa terlihat. Kalau tidak pakai lapangan sepanjang itu. Kalau hanya di kira-kira nanti tidak tahu meningkat atau turun. Yang lain pancang untuk zig-zag itu modifikasi alat kami membuat sendiri, bahkan dari pusat sendiri belum punya, malah sekarang alat kami yang dipakai dipusat. (Maman) 7. Yang jelas itu menerapkan suatu kegiatan keolahragaan bagi guru olahraga itu menyesuaikan dengan karakter anak-anak zaman sekarang. Kalau zaman dulu kan tidak seperti ini, nah itu menyesuaikan dan harus sesuai lah.(Maman)
	<p style="text-align: center;">Mengembangkan Jaringan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya Tanya yang lebih seniorpun kayak belum ya, karena ituakan pengalaman baru jadi lebih tanya ke anak yang muda maksudnya yang baru lulus seperti maskan pengetahuan yang baru lebih berpengalaman. Kalau yang sepuh-sepuhkan cenderung ke pembelajaran yang model lama. Nah kalau yang model barukan biasanya dari anak-anak yang baru lulus. Tapi kita kan harus Tanya terus to mas ilmu ituakan tidak ada habisnya(Yuni) 2. Kami dari KKG ituakan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas(Yuni) 3. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan(Yuni)
	<p style="text-align: center;">Manfaat PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena ada yang belum kita laksanakan kita jadi tahu kita laksanakan. Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, walaupun pelan-pelan 2. Yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak(Asta) 3. Kalau kita sendiri kan sering diklat atau apa itu tentang

	<p>PKB. Kita bisa mengikuti kita bisa update image maindset kita ya(Asta)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Yang pertama anak jelas lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang akan kita lakukan. Yang kedua mungkin lebih mudah kita penyampaian materi kita terhadap anak karena dengan media kan kita bias terbantu sehingga anak bisa melihat apa yang kita bawa sehingga harapannya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bias tersampaikan dengan baik(Didit) 5. Pengaruhnya bagus, sangat positif sekali, dengan adanya PKB. Kemudian juga sedikit saya ceritakan kemarin 2019 itu kayak ada kepelatihan. Saya mendapatkan ilmu yang baru tentang bagaimana "SD" di Banguntapan untuk dapat menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya baru sekali itu mengikuti, salah satu teman kita yang pernah digojlok di tigkat kabupaten itu menugaskan ke kita-kita agar belajar. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan(Maman) 6. Pokoknya manfaat sekali untuk anak-anak. Misalnya saya mau mengajar lompat. Bagaimana ya supaya anak-anak itu tertarik, lalu saya buka di Youtube. Apa saja ada disitu. Jadi referensi cara mengajar kita semakin bertambah dan semakin banyak pilihan dalam modifikasi pembelajaran. (Roh) 7. Fungsinya kalau PKB dalam artian p4tk yang mengadakan sebenarnya kan keilmuan dasar yang harus dimiliki digali lagi direfresh lagi, itu seperti itu. Modulnya udah diberikan. Kalau mau mempelajari, kalau mau refresh.(Asta)
	<p>Masalah PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat. Jadi kalau didalam profesi mendidiknya menjadi teladannya didalam masyarakat itu yang sulit. Karena banyak yang jadi pamong, yang jadi perangkat. Itu kita diluar ternyata oo yo suilt yo melakukan sesuai dengan kata(Arif) 2. Belum mereata mas, belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita memberikan kepada mereka sok keminter, sok kepiye, lha nanti ada image seperti itu.(Asta)
<p>a. Makna Terkait Emosi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak(Asta) 2. Ya Alhamdulillah, sedikit banyak terkait dengan tujuan eee sudah bisa sesuai dengan apa yang saya ingin, tapi pasti ya ada kendala terkait tadi apa yang sudah saya

	<p>sampaikan tadi, sarpras dan sebagainya. Tapi secara garis besar harapan saya terkait pembelajaran di eee apa pengembangan keprofesian guru sudah sesuai dengan yang saya sampaikan.(Didit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri.(Roh) 4. Terus saya pergi ke JEC saya Tanya sama Pak Satpam, disini bisa kok bu, tidak usah bayar. Saya senang banget sehingga bisa ngajar di JEC setiap hari .(Roh) 5. Misalnya saya mau focus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar(Roh) 6. Saya ya sudah mas merasa puas dengan ketrampilan dan keilmuan. ada penilaian dari kepala sekolah(Roh) 7. Mungkin ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan hati saya ya, jadi untuk bidang olahraga untuk prestasi itu jelas bahwa dulu dengan sekarang itu secara prestasi Indonesia merosot ya dibidang olahraga karena apa memang diusia dini anak itu tidak diperhatikan maksimal meskipun ada O2SN itu belum dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga diusia remaja tidak begitu berprestasi(Maman) 8. Tetapi sekarang ternyata ada pengangkatan meskipun harapan saya untuk terangkat lagi sangat kecil merasa senanglah untuk temen-temen/GTT yang lain bisa diangkat. (Maman) 9. Untuk ketrampilan dan pengetahuan mungkin saya masih belum puas.(Maman) 10. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan.(Maman)
<p>b. Makna Terkait Atribut-Atribut sebagai Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran sehari-hari ya menurut RPP. Jadi misalkan hari ini pembelajarannya apa ya saya sesuaikan dengan yang ada di RPP. (Yuni) 2. Yang saya tingkatkan yang model baru misalkan kayak pembelajaran baru. Kayak pembelajaran yang sekarang menggunakan K13 ya (Yuni) 3. Menurut saya, saya sudah sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan, karena sudah melalui mekanisme rencana pembelajaran. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini. (Arif) 4. Nah seperti itu, lha kalau belajarnya ya hanya sesuai kurikulum aja yang dikurikulum itu mau apa ya kita mengikuti aja(Asta) 5. PTK itu hamper setiap hari kita lakukan, meskipun tidak

	<p>tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. Itu PTK bagi kita(Asta)</p> <p>6. Kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat(Asta)</p> <p>7. Kalau dipresentase ya mungkin sekitar 90% sudah sesuai, mungkin 10% nya terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan(Didit)</p> <p>8. Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu (Didit)</p> <p>9. Prinsipnya dalam kebijakan kurikulum kita harus eee apa istilahnya itu..kita harus sikapi. Artinya apa kan kebijakan kurikulum dari pemerintah tentu saja istilahnya tidak bisa serta merta harus menolak seperti itu, karena kan yang kita ikuti system pemerintah dan disitu juga ada alurnya jadi secara praktis tentu harus kita sikapi dengan bijak. Apa itu bijak ya kita harus semisal meningkatkan kompetensi guru ya kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarang konsepnya yang saya ketahui cnderung kembali ke anak (Didit)</p> <p>10. Harusnya jangan seperti itu, harus sesuai dengan aturan yang ada dalam silabus. Ya boleh dikasih sepakbola, karena anak-anak kalau belum sepakbola sering bertanya “ bu kok belum sepakbola, belum olahraga kalau belum sepakbola(Roh)</p>
<p>c. Makna Terkait dengan Kesadaran Pribadi sebagai seorang Guru</p>	<p>1. Saya alihkan ke yang lain, misalnya kalau kelas 1 itu saya coba untuk ayo dengarkan saya ulangi ulangi lagi sambil dikasih contoh anak yang sudah bisa diulangi lagi. Tapi kalau anak kelas 3 itu nanti saya kasih apa ya harus ini dulu kalau sudah bisa baru boleh main yang lain. Jadi pembelajaran yang inti dulu, nanti misalkan bu saya mau minta main yang ini boleh tapi selesaikan yang inti dulu baru boleh yang lain(Yuni)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, walaupun pelan-pelan. (Yuni) 3. Belum, secara maksimalnya belum (Arif) 4. Kita lebih mengulang lagi dan mencari cara pembelajaran. Jadi sebenarnya anak per anak itu lain.(Asta) 5. KBM penjas yang kami lakukan bersama anak-anak setiap hari, pada prinsipnya kami berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menunggang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib karena melewati jalan yang cukup ramai setiap harinya dan setiap hari kami mengajar 2 kelas secara bersama karena kelasnya parallel. Jadi seperti itu.(Didit) 6. Karena kami menunggang di JEC jadi kendalanya ketika JEC ada acara kami juga harus sebisa mungkin memodifikasi materi yang ada(Didit) 7. Saya membawa anak-anak melewati jalan besar itu saya sebrangkan. Sebelumnya itu, saya pesan ke anak kalau jalan hati-hati, kalau jalan disebelah kiri, kalau belum disebrangkan guru jangan nyebrang sendiri. Sekian banyak itu 56 murid 2 kelas jumlahnya saya ajar sendiri saya sebrangkan sendiri. Alhamdulillah anak-anak itu patuh dan taat pada peraturan yang saya buat. Setiap ada olahraga mesti nagih kapan Bu ke JEC lagi.(Roh) 8. Untuk mengatasi masalah saya kira sepintar-pintarnya guru penjas itu sendiri dalam membuat atau memodifikasi materi pembelajaran yang memang tidak bisa di praktikan dilapangan (Maman) 9. Menurut saya sendiri, saya masih banyak kekurangannya jelas, apalagi masalah teori, saya bukan S-1 tapi SGO jadi saya merasa sangat minim sangat kurang sekali untuk teori olahraga (Maman) 10. Ya kita sepadai-pandainnya kita mau berubah dan mau belajar.(Maman)
--	--

Tabel 3. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Faktor Pendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Ijin	1. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini(Arif)
b. Fasilitas	1. Alhamdulillah sudah memenuhi semua untuk alat-alatnya,

	<p>dari semua fasilitas dialokasikan cukup untuk pembelajaran penjas (Arif)</p> <p>2. Dari fasilitas yang sudah cukup, menjadi lebih baik dan lebih banyak lagi(Arif)</p>
c. Media Massa	<p>1. Cuma mencarinya dari itu memang di internet Mendukung kalau untuk gurunya. Gurunya yang tidak faham menjadi faham. Tapi untuk anak-anak kan belum pakai itu, tapi kalau gurunya kalau belum bisa carinya ya di internet. Berarti internet mendukung juga bagi gurunya.(Yuni)</p> <p>2. Biasanya saya hanya menambahkan untuk media video sebagai contoh dan bahan bacaan anak untuk literasinya(Arif)</p>

Tabel 4. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Faktor Penghambat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Waktu	<p>1. Alokasi waktunya sedikit ,disisi lain juga sudah tergunaan untuk perjalanan menuju tempat lokasi.(Didit)</p> <p>2. Tetapi karena pembelajarannya waktunya hanya seminggu sekali. Misalnya saya mau focus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar(Roh)</p> <p>3. Kalau sekarang sudah tidak, karena pensiun saya tinggal 1 tahun. Tetapi ya membaca itu mas mungkin. Karena saya sudah capek sekali kalau ikut pelatihan-pelatihan diluar(Roh)</p>
b. Dana	<p>1. Kemarin dana itu dipotong banyak banget, bikin ngak jalan(Asta)</p> <p>2. Dulu disebelah selatan SD, gedung badminton, lama-lama kok disuruh bayar terus saya kembali lagi ke halaman dengan ruang yang seadanya(Roh)</p>
c. Sarana prasarana	<p>1. Banyak faktor yang tidak tercapai salah satunya adalah masalah tempat, alat, SDM (Arif)</p> <p>2. Luas tempat tidak sebanding dengan jumlah siswa(Arif)</p> <p>3. Berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menumpang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib(Didit)</p> <p>4. Terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan.(Didit)</p> <p>5. Disini itu tidak punya lapangan. Sehingga kalau mengajar</p>

	<p>saya harus keluar, numpang-numpang.(Roh)</p> <p>6. Kemudian yang lain ada yang belum pas juga, yang ke 3 ya itu untuk pembuatan RPP atau aturan-aturan dari pusat itu ada materi pelajaran renang itu harus ada dan dilaksanakan.(Maman)</p> <p>7. Permasalahan yang umum adalah alat olahraga(Maman)</p> <p>8. Mungkin tempat olahraga itu yang setiap sekolah itu tidak mesti sama. Ada yang didekat lapangan ada yang tidak. Seperti kami sendiri jauh dari lapangan(Maman)</p> <p>9. Kemudian disekolah saya sendiri saya juga sama sekali tidak punya halaman, ini juga lag-lagi tempat(Maman)</p>
d. Materi pembelajaran	<p>1. Kalau itu kadang apa ya mas ya, ada yang cocok ada yang enggak. Kalau yang enggak itu bukan karena saya kelas 1 sampai kelas 3 ya, cuman materinya untuk kelas atas jadi materinya tidak sesuai(Yuni)</p> <p>2. Seperti kalau pull up itukan tidak sesuai untuk anak kelas SD, tapi di KKG itukan sudah diajarkan.(Yuni)</p> <p>3. Kalau untuk pembelajaran sendiri bahwa dulu itu dengan sekarang itu kayak dikurangi untuk pemberian materinya ke anak itu jadi agak minim sekali ya. Seperti contohnya bahwa lari, lari itu kalau dulu misalkan anak SD itu 100m kemudian dikurangi lagi jadi 80m sekarang tidak boleh anak usia SD itu 80m, jadi sekarang 60m(Maman)</p> <p>4. Tapi maaf itu kenyataannya antara SD di pinggiran, tengah ataupun kota itu silabusnya tidak singkron tidak sesuai, itu juga jadi masalah. Jadi itu kalau memang tidak pas misalkan di Bantul atau DIY lah biar nanti kebijakan sekolah saja yang bisa mengira-ira mungkin berapa kali diadakan untuk renang(Maman)</p>
e. Sumber Daya Manusia	<p>1. SDM disini adalah latar belakang sosial siswa(Arif)</p> <p>2. Sekarang inikan anak lebih banyak belajar digital. Itu berpengaruh banget anak jadi males bergerak, dari sini anak bermain itu tidak seperti dulu lagi(Asta)</p> <p>3. Belum mereata mas, belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita memberikan kepada mereka sok keminter, sok kepiye, lha nanti ada image seperti itu.(Asta)</p>
f. Jumlah	<p>1. Selanjutnya juga jumlah murid yang terlalu banyak jadi 2 kelas jadi satu jadi terkadang manajemen massanya terlalu berat(D)</p> <p>2. Disini itu SD nya ada 2 mas, parallel yaitu A dan B. parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri(Roh)</p>

Tabel 5. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Saran”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Isi/materi	<p>1. Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu(Didit)</p> <p>2. Kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarangkan konsepnya yang saya ketahui cenderung kembali ke anak(Didit)</p> <p>3. Sering ada lho kepala sekolah yang bilang guru olahraga kok ngajarnya hanya sepakbola terus. Harusnya jangan seperti itu, harus sesuai dengan aturan yang ada dalam silabus. Ya boleh dikasih sepakbola, karena anak-anak kalau belum sepakbola sering bertanya “ bu kok belum sepakbola, belum olahraga kalau belum sepakbola”. Yang penting inti materinya disampaikan dulu, nanti dikasih olahraga hiburan 10 menitlah untuk sepakbola dan masnya kalau mau mengajar kalau ingin memberhentikan jangan langsung diberhentikan tapi diberi aba-aba 1 menit lagi agar anak tidak langsung marah(Roh)</p> <p>4. Anak-anak itu kurang tertib dalam baris berbarisnya. Mohon besok untuk ditertibkan lagi kalau sudah sampai dilapangan. Bariskan dengan rapi lalu kita selipkan juga tentang agama/spiritual karena itu juga merupakan pondasi untuk anak-anak misalnya kalau agamanya bagus besok juga akan jadi pemimpin yang bagus. Kemudian pesan saya lebih semangat lagi dalam mrngajar, karena biar bagaimanapun itu ,merupakan anak-anak bangsa yang perlu dicerdaskan dan perlu dibugarkan badannya. Itu saja harapan saya mas.(Roh)</p>

b. Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau dulu ada pemetaan, udah terlihat petanya harusnya kan diperkuat. Diperkuatnya kemarin itu kan dengan semacam PKB yang resmi dari P4TK, tapi kalau sekarang ini karena udah tidak ada, kayaknya karena program dari SIM PKB juga sudah mandek(Asta) 2. Saya kira sudah pas sudah bagus. Sudah sesuai dengan keinginan teman-teman guru. Tinggal penerapannya ada kepada masing-masing guru yang harus disesuaikan dengan kondisi. Ada yang sudah maksimal ada yang belum(Maman) 3. Ada guru yang belum bagus tapi kalau beliau tidak mau belajar yang jelas tidak akan maju. Ada guru yang hanya mempunyai kemampuan pas-pasan tapi mempunyai kemauan untuk belajar sehingga menjadi maju. Mungkin itu yang penting menurut saya. Yang jelas dari semua kegiatan PKB itu sangat positif, kami sangat menanggapi dengan baik tinggal masing-masing guru aja.(Maman)
c. Pelaksanaan (tempat, waktu, penyelenggara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana harus mengembangkan tempat. Itukan harus bekerjasama dengan stake holder yang banyak ya mas jadi tidak hanya pelaku pendidikan sendiri tetapi disitu ada peran pemerintah.(Arif) 2. di Yogyakarta itu ada beberapa tempat dan lahan yang dekat dengan sekolah RPTRA itu punya pemerintah tapi itu kan juga hak dari masyarakat. Secara umum kita perlu legalitas dari pemerintah untuk sekolah bisa menggunakan RPTRA itu untuk kegiatan pembelajaran biar jadi tidak berbenturan dengan masyarakat.(Arif) 3. Mungkin kalau itu dilaksanakan bener-bener, pemetaan udah ada, diwujudkan pasti meningkat. Mengejar 20 th atau 30 th ketinggalan itu cepet. Tapi kalau enggak yowes ngene we wes cukup kok. Apalagi kalau nilainya nanti nilai urusan gampang. Kita kan gitu. Sudah kesegarannya gak dapat, kesenengannya gak dapat, nilainya yang dapat. Serba salah, nah itu(Asta)

B. Diskripsi Tekstural (*Textural Description*)

Dalam tahapan ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan guru yang telah bersedia menjadi partisipan. Dalam deskripsi tekstural (*textural description*) peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami

guru PJOK di Kabupaten Bantul tentang pengalaman dan makna dalam kegiatan pengembangan keprofesian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan PKB serta saran dari guru tentang kegiatan PKB. Hasil dari proses analisis data adalah kategori dasar yang bersumber dari data sebagai berikut, (1) Pengalaman pengembangan keprofesian, (2) Makna pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (3) Faktor Pendukung pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, (4) Faktor Penghambat pengembangan keprofesionalan berkelanjutan , (5) Saran. Data dari lima tema tersebut dilaporkan untuk menggambarkan tentang apa yang dialami individu.

1. Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Kegiatan PKB mempunyai peran penting terhadap perkembangan guru baik dari segi keilmuan maupun karir kependidikan guru itu sendiri. Dari berbagai pengalaman tersebut, guru telah mampu berkembang mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Ada banyak hal-hal penting terkait pengalaman PKB yang sudah dilakukan oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul. Disini peneliti membagi pengalaman PKB menjadi beberapa sub tema yang penting untuk dikaji. Berikut merupakan pengalaman PKB yang terbagi menjadi beberapa sub tema diantaranya: jenis, isi, jumlah, waktu, tempat dan penyelenggara.

a. Jenis Kegiatan PKB

Ada banyak kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul sejauh ini. Beberapa kegiatan PKB tersebut tentu memiliki manfaat yang banyak untuk guru PJOK terkait perkembangan proses belajar mengajar, keilmuan dan juga karir kependidikan. Salah satu kegiatan PKB yang sering

dilakukan yaitu kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan KKG dilakukan setiap sebulan sekali. Ada banyak manfaat dari kegiatan KKG diantara dapat bertukar pengalaman mengajar antar guru PJOK, mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas mengajar, serta menambah wawasan keilmuan guru terkait mata pembelajaran PJOK. Seperti pendapat Ibu Yuni , “Kami dari KKG itu kan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas . Nah itu untuk meningkatkan kemampuan kita. Oh di SD ku sudah ada seperti ini. Nah itu seperti itu.”

Selain KKG, ada kegiatan PKB yang juga tak kalah penting yaitu Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) atau Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kegiatan PLPG atau PPG dilakukan guru dengan waktu yang sudah ditentukan. Guru yang sudah mengikuti PPG atau PLPG dan lulus akan mendapatkan sertifikat pendidik. Kegiatan PLPG atau PPG mempunyai manfaat untuk mengembangkan keilmuan guru penjasorkes, ketrampilan mengajar, kreatifitas mengajar serta karir kependidikan guru PJOK. Sejalan dengan pendapat Bapak Arif terkait kegiatan PLPG, “saya pernah mengikuti PLPG waktu mau sertifikasi. Dulu waktu mau sertifikasi itu ada portofolio to mas.”

Selain beberapa kegiatan diatas, guru PJOK juga melakukan berbagai kegiatan PKB yang dilakukan baik untuk meningkatkan kompetensi mengajar maupun keilmuan dalam bidang olahraga tertentu sesuai bidang yang ditekuni. Beberapa kegiatan itu diantaranya pelatihan senam, pelatihan atletik, lokakarya, seminar, penelitian tindakan kelas (PTK), pendidikan dan pelatihan (diklat).

Sejalan dengan pendapat Ibu Yuni, "...yang terakhir kemarin itu ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kabupaten Bantul yang olahraga yang belakang. Itu berlangsung selama 3 hari dan juga dapat sertifikatnya." Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bapak Maman, "Kemudian selain itu, di LPP ya di Klaten itu tentang fokus kepelatihan profesi cabang olahraga. Kalau saya kan atletik itu, beberapa hari disana, sebelum berangkat ke nasional selama 5 hari."

Pengalaman jenis kegiatan PKB yang dilakukan guru PJOK SD di Kabupaten Bantul secara umum berupa KKG, PPG, PLPG, penelitian tindakan kelas (PTK), diklat, seminar, lokakarya. Secara khusus pengalaman kegiatan PKB yang diikuti oleh guru PJOK SD di Kabupaten Bantul yaitu pelatihan senam, pelatihan atletik dan beberapa pelatihan olahraga cabang tertentu

b. Isi Kegiatan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul dalam pengalaman pengembangan profesi yang dilakukan. Salah satunya adalah kegiatan KKG. Dalam kegiatan KKG mencakup kegiatan untuk meningkatkan keilmuan dan kompetensi mengajar, pembaharuan teknologi pembelajaran, membahas dan membuat soal bersama, pembuatan media dan alat peraga, membahas masalah-masalah pembelajaran PJOK bersama yang harus menemukan solusi dan dapat dikembangkan menjadi karya tulis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Roh, "Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat soal bersama-sama. Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui tingkat kognisi anak."

Pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan utama diadakannya KKG guru PJOK. Kegiatan ini sangat mendukung untuk pengembangan keprofesian guru dan mengatasi permasalahan serta kesulitan yang sering muncul pada guru PJOK saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan dan kesulitan guru juga dapat muncul seiring dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di pendidikan secara umum.

Selain kegiatan KKG ada juga kegiatan PPG atau PLPG. Kedua kegiatan tersebut mempunyai tujuan yangsama yaitu untuk mengembangkan kompetensi guru agar mampu menjadi guru yang professional sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. PPG sendiri terbagi menjadi 2 yaitu PPG dalam jabatan dan PPG pra jabatan. Kedua nya sama, hanya waktu pelaksanaannya sedikit berbeda. Dalam kegiatan PPG terdapat beberapa kegiatan diantara pembelajaran online (*daring*), lokakarya(*workshop*), Program Pengalaman Lapangan(PPG) dan ujian. Bapak Didit mengatakan, “..yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan *eee* kegiatan *daring*, *workshop*, PPL, lokakarya dan juga ujian.” Setelah semua kegiatan itu dilakukan dan lulus guru akan mendapatkan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik merupakan bukti kalau guru yang sudah mengikuti kegiatan PPG sudah mempunyai kompetensi yang cukup sesuai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pengembangan profesi juga dapat dilakukan secara individu. Salah satunya dengan membaca buku atau internet serta melihat di *Youtube*. Perkembangan informasi yang cepat memudahkan guru untuk mengakses dari berbagai sumber yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Roh, “ Saya membaca

baca buku tentang olahraga diperpustakaan itu ada, kemudian sering membuka youtube, terus ikut seminar-seminar geratis itu." Meskipun tidak bersifat formal, kegiatan pengembangan profesi secara individu memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan keilmuan guru penjasorkes. Teknologi juga sangat membantu baik proses belajar maupun pengajaran terhadap peserta didik.

Bagi guru PJOK, pelatihan kurikulum dapat membantu untuk mengetahui dan memperdalam ilmu, serta meningkatkan keterampilan mengajar yang berdasarkan adanya perubahan materi pembelajaran, cara mengajar dan aspek-aspek apa saja yang ingin dicapai. Kegiatan pelatihan kurikulum ini bertujuan untuk dapat melakukan pengembangan diri dengan menyesuaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kurikulum baru. Pelatihan kurikulum ini sangat membantu guru dalam menguasai dan mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seperti yang dikatakan Bapak Didit:

Menurut saya secara praktis perbedaan 1 di materi. Kurikulum 2013 menurut saya materinya lebih singkat lebih praktis ya. Kalau di kurikulum KTSP lebih kompleks lebih banyak. Terkait dengan penilaian juga beda. Sekarang kita sering mendengar istilah kalau kurikulum 2013 kan ada penilaian portofolio, penilaian otentik dan sebagainya. Dan yang jelas membedakan ada deskripsinya. Dulu kan kita menilai hanya dengan angka saja tanpa ada deskripsi atau keterangannya.

Kegiatan pelatihan kurikulum secara umum untuk memberikan materi dan memberikan kesempatan peserta untuk belajar mengajar dengan ketentuan yang ada pada kurikulum terbaru tersebut. Hal ini akan memberikan pengalaman baru bagi setiap peserta untuk memahami konsep yang harus dikuasai dalam kurikulum terbaru.

Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga merupakan salah satu kegiatan PKB untuk meneliti sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran PJOK yang dilakukan guru setiap hari. PTK penting dilakukan oleh guru untuk memperbaiki setiap pembelajaran PJOK yang dilakukan. Bentuk PTK tidak harus tertulis, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti *sharing* antar guru. Sejalan dengan penjelasan Bapak Asta, “PTK itu hampir setiap hari kita lakukan, meskipun tidak tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. itu PTK bagi kita.”

Pengalaman pengembangan keprofesian guru PJOK SD di Kabupaten Bantul secara umum pernah diikuti. Akan tetapi, pengembangan keprofesian setiap guru dapat berbeda karena setiap guru memiliki perbedaan dasar keterampilan bahkan prestasi yang dimiliki oleh guru. Prestasi dapat berupa prestasi mengajar dan keterampilan mengajar maupun prestasi yang diperoleh karena keterampilan dalam berolahraga tertentu. Keterampilan dan prestasi yang dimiliki oleh guru dapat bervariasi dan dapat digunakan dalam kecabangan masing-masing maupun untuk menambah keterampilan dan bekal mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki prestasi tersebut menunjukkan kelebihan dan memiliki penguasaan materi ajar lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Selain itu, guru yang memiliki kelebihan ini akan cenderung mendukung prestasi siswanya dalam cabang olahraga tersebut dan lebih mengarahkan serta memfasilitasi siswa agar mampu berprestasi dilingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan.

c. Jumlah

Kegiatan PKB merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh setiap guru PJOK di Kabupaten Bantul. Dalam pelaksanaannya, tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan PKB secara keseluruhan. Seperti contoh dalam pelaksanaan PPG dan PLPG. Terbatasnya waktu dan biaya membuat kegiatan PLPG bersifat terbatas dan hanya diikuti oleh sebagian guru yang sudah lolos seleksi. Seperti yang diungkapkan Bapak Arif, “Dan itu penjaringan PLPG juga luar biasa sulit, karena dari 33 peserta dalam satu kelas hanya 6 orang yang lulus.”

Tidak semua kegiatan PKB yang dilaksanakan dapat menarik minat guru PJOK. Seperti yang diungkapkan Bapak Asta, “pengembangan keprofesian ini kemarin se Bantul 3 orang . jadi 3 komunitas yang tersentuh sebantul lho dari 17 kecamatan baru 3 kecamatan.” Hal itu dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: minat guru PJOK, kebijakan dari dinas Kabupaten Bantul belum sesuai, pemantauan berkala dari setiap sekolah yang masih minim. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan terkait kegiatan-kegiatan PKB yang dilaksanakan saat ini agar kedepan minat setiap guru PJOK semakin banyak dan meningkat.

d. Waktu

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan PKB mempunyai waktu yang berbeda-berbeda sesuai PKB yang diikuti. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah KKG. Kegiatan KKG dilakukan setiap 1 bulan sekali. Sesuai dengan pernyataan Ibu Yuni, “KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan.” Hal tersebut juga didukung

pendapat Bapak Arif, “KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan dan untuk pengembangan pribadi itu PPG juga pernah dulu saya PLPG bukan PPG. Saya tahun 2011 itu PLPG.”

Kegiatan PKB juga ada yang dilakukan beberapa hari atau bulan saja. Biasa itu bersifat lebih formal dan mengikat. Seperti yang ungkapkan Bapak Arif, “Setelah portofoliokan ada PLPG 10 hari.” Selain kegiatan PLPG kegiatan lain seperti PPG, seminar, workshop, dan pelatihan pengembangan olahraga cabang tertentu juga dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. Pernyata pendukung juga diungkapkan Bapak Didit, “Tahun 2018 saya mengikuti kegiatan PPG.” Selain itu, kegiatan PKB juga dapat dilakukan dengan waktu yang tidak terstruktur seperti kegiatan PTK, karya ilmiah, dan pengembangan keilmuan pribadi melalui buku atau internet.

e. Tempat

Setiap kegiatan PKB tidak terlepas dari tempat pelaksanaan kegiatan PKB. Ada banyak tempat pelaksanaan PKB mulai dari sekolah, lapangan, dinas dan lain-lain. Sesuai dengan pernyataan Ibu Yuni, “ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang.” Selain dinas, guru PJOK juga melaksanakan kegiatan PKB di luar kota sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Asta, “kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang. Jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus dari koni

mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada.”

f. Penyelenggara

Ada banyak penyelenggara kegiatan PKB. Mulai dari organisasi, universitas, lembaga, sampai pemerintah. Semakin banyak lembaga yang menyelenggarakan kegiatan akan semakin menambah pilihan guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti pernyataan Ibu Yuni, “misalkan senam, grobak sodor, tapi di KKG itu juga ada, dari UNY juga yang mengadakan.” Hal didukung oleh pernyataan Bapak Maman, “dingkat kecamatan atau UPT itu beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG.”

Tidak hanya berasal dari dalam wilayah, penyelenggara PKB juga berasal dari luar wilayah atau provinsi lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maman, “LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga.” Ungkapan itu sejalan dengan pernyataan Bapak Asta, “penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo.” Setiap guru PJOK memiliki pilihan sendiri sesuai bidang kecabangan olahraga yang ini mereka kembangkan lebih jauh sehingga harus mengikuti PKB sampai ke luar daerah.

2. Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak hanya terbatas pada sertifikat atau penghargaan atas setiap perkembangan profesi yang dilakukan. Lebih dari itu, pencapaian tujuan pendidikan yang terdapat pada undang-undang menjadi dasar pengembangan keprofesian agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dunia pendidikan yang semakin kesini semakin

mengalami kemajuan. Makna PKB terbagi menjadi beberapa subtema diantaranya; makna terkait fungsi (*pragmatis*), makna terkait emosi, makna terkait atribut-atribut sebagai seorang guru, makna terkait kesadaran pribadi sebagai seorang guru. Pengalaman-pengalaman dalam setiap kegiatan pengembangan keprofesian akan memberikan kontribusi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan kreatifitas mengajar serta mengembangkan jaringan sosial baik semasama guru atau seseorang yang mempunyai kompetensi lebih dibidang yang sama. Dari setiap kegiatan PKB, tentu banyak manfaat yang diperoleh guru meskipun dalam pelaksanaannya pasti ada masalah yang memang perlu diselesaikan kedepan sehingga tujuan PKB bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik.

a. Makna Terkait Fungsi (*Pragmatis*)

1) Mengembangkan Keterampilan Mengajar

Ketrampilan mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tanpa di bekali ketrampilan mengajar yang baik, penyampaian setiap materi terhadap peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pengalaman pengembangan keprofesian ini guru PJOK akan lebih mengetahui kemampuan yang belum dimiliki dan kuasai sehingga berusaha mengubah pola mengajar demi menciptakan suasana yang kondusif, inovatif, menyenangkan, dan aman bagi siswa. Dalam menciptakan suasana tersebut, guru PJOK harus mampu meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan

kemajuan dan perkembangan zaman. Pengembangan keterampilan mengajar ini sejalan disampaikan oleh Ibu Yuni sebagai berikut:

Maknanya kita yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum kita lakukan jadi bisa melaksanakan. Yang belum berpengalaman kita jadi bisa dan ada kemajuan agar bisa berkembang dan bisa maju lagi. Tidak mungkin, kalau jaman dulu sebelum k13 itu kan cenderung monoton. Hanya itu itu saja kalau yang ini ada kemajuanlah. Diambil makna nya aja, memang sulit, tapi ya itu tadi, perkembangan anak lebih maju dari dulu yang hanya itu-itu saja.

Kegiatan PKB juga membantu guru untuk mengolah ilmu yang terpendam dan mengerti bagaimana menggunakan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Era digital menuntut semua guru harus mampu menguasai ilmu yang dikemas praktis dan sejalan dengan perkembangan sekarang. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Bapak Didit, “...harus masih selalu menimba ilmu, *mengupdate* ilmu apalagi jaman sekarang serba praktis, serba digital, jadi harapannya tetep pada prinsipnya terkait dengan ilmu harus kita tambah harus kita *update* sehingga bisa berkembang nanti.” Bertambahnya ilmu akan berkontribusi bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Keberhasilan mengajar tidak hanya mengacu pada hasil belajarnya saja. Akan tetapi, dalam pembelajaran PJOK, penilaian proses akan lebih bermakna dan lebih tepat dikarenakan perkembangan setiap siswa akan berbeda. Perbedaan karakteristik anak, fasilitas, saran prasarana, yang membuat guru harus mempunyai keterampilan lebih agar semua anak mampu menerima dan berkembang. Sesuai dengan pernyataan Bapak Arif, “Beda tempat beda caranya, beda masalahnya, tetapi garis besarnya sama. Cuma dari sudut pandang tempat kita harus seperti ini,

karena menyesuaikan tadi. Menyesuaikan siswanya, menyesuaikan tempatnya, fasilitasnya dan sebagainya.”

Memiliki keterampilan untuk mengajar yang efektif dan efisien tidak mudah dimiliki oleh guru begitu saja. Semua perlu belajar dan melalui proses yang panjang. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang setiap saat berubah menjadikan proses PKB harus dilakukan setiap waktu mengikuti perekembangan yang ada.

2) Mengembangkan Kreatifitas

Perkembangan teknologi dan keilmuan menuntut guru harus lebih keratif dan variatif. Tidak hanya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, guru juga harus mampu menciptakan hal yang baru dan akan mengubah hal lama yang belum dapat berjalan dengan maksimal. Mengubah gaya belajar yang konvensional menjadi pembelajaran yang kreatif dan variatif yang tetap dalam aspek-aspek pembelajaran merupakan solusi untuk menciptakan pembelajaran PJOK lebih interaktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sependapat dengan penjelasan Pak Maman, “...yang jelas itu menerapkan suatu kegiatan keolahragaan bagi guru olahraga itu menyesuaikan dengan karakter anak-anak zaman sekarang. Kalau zaman dulu kan tidak seperti ini, nah itu menyesuaikan dan harus sesuai lah.”

Monotonnya proses pembelajaran akan membuat siswa mengalami kejemuhan. Perkembangan cara pandang siswa tentang pendidikan yang semakin berkembang harus diimbangi dengan kemampuan guru yang juga harus berkembang dan meningkat. Dengan adanya kegiatan PKB ini akan membantu

guru untuk bereksplorasi menciptakan hal baru dengan memodifikasi media ataupun proses pembelajaran sesuai dengan keadaan dan perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Asta sebagai berikut:

Kita buat sendiri disesuaikan dengan lingkungan, sebenarnya kan mediakan alat bantu menyampaikan menyambung antara saja. Kalau ada batu ya batu, ada tali ya tali, ada pelepas pisang direnteng-renteng, ee ditempat saya kan banyak kebonan, gak punya lapangan yang luas. Mugkin seperti itu.

Dalam praktik dilapangan, tidak selamanya alat yang disediakan oleh sekolah dapat digunakan dengan sempurna mengingat kondisi lingkungan dan siswa setiap sekolah tentu berbeda. Materi yang disampaikan tidak selamanya memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga penciptaan hal baru maupun alat peraga baru akan membantu siswa untuk memanipulasi gerakan yang sulit menjadi mudah. Hal tersebut yang menuntut guru PJOK dapat menyesuaikan dengan keadaan agar materi penjasorkes dapat tersampaikan dengan baik. Seperti pendapat Bapak Didit, “ Prinsipnya terkait dengan alat jelas modifikasi, karena kalau kita menginginkan alat yang memang harus standar nanti KBM nya tidak bias berjalan. Maka dari itu ketika kami menemui dan ada hambatan mengenai alat kami langsung modifikasi.”

3) Mengembangkan Jaringan Sosial

Mengembangkan jaringan sosial merupakan hal yang sangat penting. Memperoleh relasi dan sumber belajar baru dari sesama guru, lembaga, dan seseorang yang mempunyai kompetensi lebih, dapat meningkatkan sumber belajar dan wawasan belajar. Membuka relasi dengan tukar pengalaman mengajar antar guru PJOK di Kabupaten Bantul akan membantu meningkatkan kemampuan

mengajar maupun membuka kesempatan guru untuk mengembangkan hal-hal yang baru terkait pembelajaran. Keadaan tersebut didukung oleh pendapat Ibu Yuni, "Kami dari KKG itu kan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas."

Pengalaman mengajar yang baru tidak hanya didapat dari sesama guru. Melalui lembaga atau seseorang yang mempunyai kompetensi yang lebih dalam bidang pembelajaran PJOK juga mampu meningkatkan kemampuan mengajar dengan adanya ilmu-ilmu baru sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan. Hal ini didukung dengan pendapat Ibu Yuni sebagai berikut:

Saya Tanya yang lebih senior pun kayak belum ya, karena itu kan pengalaman baru jadi lebih tanya ke anak yang muda maksudnya yang baru lulus seperti maskan pengetahuan yang baru lebih berpengalaman. Kalau yang sepuh-sepuhkan cenderung ke pembelajaran yang model lama. Nah kalau yang model barukan biasanya dari anak-anak yang baru lulus. Tapi kita kan harus Tanya terus to mas ilmu itu kan tidak ada habisnya.

Semakin banyak jaringan sosial seorang guru, tentu kemampuan guru akan semakin meningkat. Melalui tukar pengalaman baik tentang ilmu dan cara mengajar tentu membuka kesempatan bagi guru untuk belajar dan berbenah mengenai tentang proses pembelajaran yang harus dibenahi dan di tingkatkan.

4) Manfaat PKB

Manfaat PKB sangat dirasakan oleh guru baik dalam praktik pembelajaran maupun dalam karir kependidikan. Secara umum manfaat PKB yaitu dapat menambah keilmuan guru sehingga mampu meningkatkan

profesionalitas dan kompetensi yang dimiliki. Bapak Maman juga mengemukakan manfaat pengembangan keprofesian sebagai berikut:

...pengaruhnya bagus, sangat positif sekali, dengan adanya PKB. Kemudian juga sedikit saya ceritakan kemarin 2019 itu kayak ada kepelatihan. Saya mendapatkan ilmu yang baru tentang bagaimana SD" di Banguntapan untuk dapat menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya baru sekali itu mengikuti, salah satu teman kita yang pernah digojlok di tigkat kabupaten itu menugaskan ke kita-kita agar belajar. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali.

Selain itu, manfaat PKB juga dapat dirasakan dalam proses pembelajaran. Melalui PKB guru dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas dalam pembelajaran. Dari ketidaktahuan menjadi tahu dan dari kualitas rendah menjadi berkualitas inilah yang menjadi tujuan utama dari kegiatan PKB. Seperti pendapat Ibu Roh tentang manfaat PKB, "Pokoknya manfaat sekali untuk anak-anak. Misalnya saya mau mengajar lompat. Bagaimana ya supaya anak-anak itu tertarik, lalu saya buka di *Youtube*. Apa saja ada disitu. Jadi referensi cara mengajar kita semakin bertambah dan semakin banyak pilihan dalam modifikasi pembelajaran."

Secara khusus manfaat PKB juga dapat meningkatkan karir kependidikan guru itu sendiri. Sebagai contoh kegiatan PPG yang dilakukan oleh guru dapat meningkat keprofesian baik dari segi keilmuan maupun finansial. Hal ini karena guru yang sudah mengikuti PPG mendapat sertifikat profesi sebagai pengakuan bahwa guru tersebut sudah profesional dan mempunyai kempetensi dalam bidang keprofesian guru.

5) Masalah PKB

Kegiatan PKB tidak selamanya mampu berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun mempunyai manfaat yang banyak bagi guru, PKB juga mempunyai beberapa masalah. Diantara permasalahan PKB yaitu dalam beberapa pelaksanaan kegiatan PKB belum mampu diikuti oleh guru PJOK secara menyeluruh. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat guru PJOK untuk mengikuti beberapa kegiatan PKB yang dilaksanakan. Seperti pendapat Pak Asta, “Belum mereata mas, jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kali 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita yang memberikan kepada mereka nanti dibilang *sok keminter, sok kepiye*, lha nanti ada *image* seperti itu.”

Selain itu, masalah yang juga sering dialami guru adalah ketika mengaplikasikan apa yang sudah didapat dari hasil PKB. Mungkin secara legalitas guru tersebut sudah bersertifikat sebagai bukti sudah melakukan berbagai kegiatan PKB. Namun dalam pelaksanaanya kadang masih sulit diterapkan baik ketika mengajar, disekolah ataupun dalam masyarakat sekitar. Bapak Arif berpendapat, “Kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat. Jadi kalau didalam profesi mendidiknya menjadi teladannya didalam masyarakat itu yang sulit. Karena banyak yang jadi pamong, yang jadi perangkat. Itu kita diluar ternyata oo yo suilt yo melakukan sesuai dengan kata-kata.”

Maka dari itu, meskipun guru sudah mengikuti berbagai macam kegiatan PKB, guru juga harus tahu bagaimana cara menerapkannya dan harus tahu

solusinya apabila ada masalah baru. Tidak selamanya apa yang didapat dari kegiatan PKB sesuai dengan kondisi lapangan dan kenyataan dimasyarakat.

b. Makna PKB Terkait Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Ada beberapa bentuk emosi diantaranya amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Dalam kegiatan PKB, seorang guru tentu sering mengalami kegiatan yang dapat menimbulkan emosi baik ketika mengajar atau mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian. Dari berbagai kegiatan, bentuk emosi kenikmatan menjadi salah satu bentuk yang sering ditunjukkan oleh guru. Seperti pernyataan bapak Asta, “..yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak.” Hal itu juga didukung oleh pernyataan Bapak Maman, “ Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan.” Hal ini tentu menjadi nilai positif bagi kelangsungan kegiatan PKB.

Meskipun begitu, tidak semua kegiatan PKB melahirkan bentuk emosi yang menyenangkan. Banyak kegiatan pembelajaran dan PKB yang membuat guru kecewa, kasihan, sedih dan merasa kurang puas. Sejalan pernyataan ibu Roh, “parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri.” Hal ini tentu perlu diperhatikan mengingat guru mempunyai kapasitas

dalam mengajar agar pembelajaran dapat berjalan baik dan maksimal. Pernyataan pendukung lain juga diutarakan oleh Bapak Maman, “ untuk ketrampilan dan pengetahuan mungkin saya masih belum puas.” Ada beberapa faktor yang membuat guru merasa tidak puas dan keberatan, baik dari faktor guru itu sendiri yang merasa belum puas pada ketrampilan dan keilmuan yang dimiliki, tapi terkadang kebijakan pemerintah ataupun sekolah dalam melaksanakan kegiatan ada yang masih kurang sesuai dengan kemampuan setiap guru.

c. Makna Terkait dengan Atribut-Atribut sebagai Guru

Makna terkait atribut-atribut sebagai guru merupakan ciri-ciri kualitatif yang dimiliki oleh guru, yang mencerminkan sifat-sifat dari guru sebagai seorang pendidik yang mempunyai kompetensi serta mencakup fungsi-fungsi guru secara administrasi. Kompetensi disini mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru PJOK yang mempunyai kompetensi yang baik tentu mampu melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu mengatasi setiap permasalahan dalam setiap pembelajaran. Seperti pernyataan bapak Didit sebagai berikut:

Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu.

Sebagai guru mempunyai kompetensi, setiap pembelajaran harus sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan. Salah satunya dalam setiap pembelajaran sehari-hari harus sesuai dengan RPP, silabus dan kurikulum

yang sedang berjalan. Sesuai dengan pernyataan bapak Asta, “ Nah seperti itu, lha kalau belajarnya ya hanya sesuai kurikulum aja yang dikurikulum itu mau apa ya kita mengikuti aja.” Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Arif, “menurut saya, saya sudah sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan, karena sudah melalui mekanisme rencana pembelajaran. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini.”

Dengan adanya kesadaran tentang pentingnya kompetensi sebagai sebuah atribut bagi guru tentu setiap pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru PJOK harus tetap bijak dalam menyikapi setiap perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan tetap menunjukkan bahwa guru tersebut mampu mengikuti setiap perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Sesuai pernyataan Bapak didit:

Prinsipnya dalam kebijakan kurikulum kita harus eee apa istilahnya itu..kita harus sikapi. Artinya apa kan kebijakan kurikulum dari pemerintah tentu saja istilahnya tidak bisa serta merta harus menolak seperti itu, karena kan yang kita ikuti system pemerintah dan disitu juga ada alurnya jadi secara praktis tentu harus kita sikapi dengan bijak. Apa itu bijak ya kita harus semisal meningkatkan kompetensi guru ya kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarangkan konsepnya yang saya ketahui cnderung kembali ke anak.

d. Makna Terkait dengan Kesadaran Pribadi sebagai Seorang Guru

Makna kesadaran pribadi sebagai seorang guru bahwa setiap guru PJOK mampu menyadari bahwa tanggungjawab mereka tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah tetapi lebih dari

itu, guru mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru secara menyeluruh, sehingga setiap permasalahan terkait kegiatan pembelajaran dapat diatasi dan terselesaikan dengan baik. Seperti pernyataan Ibu Yuni terkait cara mengatasi pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

saya alihkan ke yang lain, misalnya kalau kelas 1 itu saya coba untuk ayo dengarkan saya ulangi ulangi lagi sambil dikasih contoh anak yang sudah bisa diulangi lagi. Tapi kalau anak kelas 3 itu nanti saya kasih apa ya harus ini dulu kalau sudah bisa baru boleh main yang lain. Jadi pembelajaran yang inti dulu, nanti misalkan bu saya mau minta main yang ini boleh tapi selesaikan yang inti dulu baru boleh yang lain.

Pada dasarnya, setiap kegiatan pembelajaran dan PKB yang dilakukan kadang tidak sesuai dengan realita dilapangan. Hal ini menuntut kesadaran pribadi guru sebagai seorang pendidik untuk dapat mengatasi persoalan yang ada. Seperti pendapat Bapak Maman,” untuk mengatasi masalah saya kira sepintar-pintarnya guru penjas itu sendiri dalam membuat atau memodifikasi materi pembelajaran yang memang tidak bisa di praktikan dilapangan.” Hal itu didukung oleh pernyataan Bapak Didit terkait proses pembelajaran sebagai berikut:

KBM penjas yang kami lakukan bersama anak-anak setiap hari, pada prinsipnya kami berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menumpang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib karena melewati jalan yang cukup ramai setiap harinya dan setiap hari kami mengajar 2 kelas secara bersama karena kelasnya parallel. Jadi seperti itu

Ketika guru mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran sehingga pembelajaran baik dan lancar, maka guru tersebut sudah mencerminkan kesadaran pribadi sebagai seorang guru.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian

Kegiatan PKB ini akan berjalan dengan baik jika ada dukungan dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan guru tidak akan dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah dan pemerintah pusat atau dinas. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi ini menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Menurut guru PJOK kegiatan ini dukung oleh pendanaan yang bersumber dari dinas maupun dari sekolah. Dengan adanya jaminan kemudahan dalam urusan pembiayaan ini guru akan dengan senang mengikuti kegiatan pengembangan profesi tersebut.

a. Ijin

Mendapatkan ijin dari sekolah untuk mengikuti kegiatan PKB juga merupakan salah satu faktor pendukung terlaksanakan proses PKB bagi guru dengan baik. Pemantauan dari sekolah secara berkala setiap kegiatan memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan keprofesiannya dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arif, “Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini.” Pemantauan setiap kegiatan PKB oleh sekolah biasanya dilakukan oleh kepala sekolah. Secara berkala kepala sekolah memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan memberikan izin terkait setiap kegiatan PKB yang dijalani.

b. Fasilitas

Fasilitas juga menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan PKB dengan baik dan lancar. Dengan adanya fasilitas yang memadai tentu akan

memudahkan setiap kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru. Sejalan pendapat Bapak Arif, "Dari fasilitas yang sudah cukup, menjadi lebih baik dan lebih banyak lagi." Selain ikut, fasilitas yang cukup juga mampu membantu guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Pak Arif, "Alhamdulillah sudah memenuhi semua untuk alat-alatnya, dari semua fasilitas dialokasikan cukup untuk pembelajaran penjas."

c. Media Massa

Media internet juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan PKB. Melalui media internet guru dimudahkan mengakses data untuk meningkatkan keilmuan maupun kemampuan dalam proses pembelajaran. Melalui media internet guru mudah mencari solusi terhadap permasalahan keilmuan serta pembelajaran secara lebih cepat dan mudah. Seperti yang dikatakan Ibu Yuni, "Cuma mencarinya dari itu memang di internet mendukung kalau untuk gurunya. Gurunya yang tidak faham menjadi faham. Tapi untuk anak-anak kan belum pakai itu, tapi kalau gurunya kalau belum bisa carinya ya di internet. Berarti internet mendukung juga bagi gurunya." Pernyataan itu juga didukung oleh Bapak Arif, "biasanya saya hanya menambahkan untuk media video sebagai contoh dan bahan bacaan anak untuk literasinya."

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian

Pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi tidak serta merta dapat berjalan dengan mulus. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses kegiatan PKB. Ada banyak faktor penghambat terkait kegiatan PKB di Kabupaten

Bantul diantaranya: waktu, dana, sarana prasarana, materi pembelajaran, sumber daya manusia, jumlah.

a. Waktu

Dari sebagian besar guru mengalami hambatan dari segi waktu pelaksanaan. Baik waktu kegiatan PKB atau kegiatan pembelajaran dirasa kurang maksimal. Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak Didit, “ alokasi waktunya sedikit ,disisi lain juga sudah tergunaan untuk perjalanan menuju tempat lokasi.” Alokasi waktu yang sedikit membuat proses kegiatan PKB kurang berjalan dengan maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ibu Roh, “..tetapi karena pembelajarannya waktunya hanya seminggu sekali, misalnya saya mau fokus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar.” Hal tersebut harus diperbaiki mengingat waktu menjadi salah satu faktor penting demi terlaksananya kegiatan PKB secara lebih baik dan lancar.

b. Dana

Prihal lain yang menjadi faktor penghambat adalah dana. Dalam setiap kegiatan PKB memerlukan dana yang tidak sedikit. Proses pendanaan yang terlalu minim atau bahkan adanya pemotongan dana kegiatan tentu mempunyai efek pada pelaksanaan yang kurang maksimal. Hal ini sesuai oleh pernyataan Bapak Asta, “Kemrin itukan dengan semacam PKB yang resmi dari P4TK, tapi kalau sekarang ini karena udah tidak ada, kayaknya karena program dari SIM PKB juga sudah *mandek*. Kemarin dana itu dipotong banyak banget, *bikin ngak jalan*.” Dana juga berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal

tersebut diungkapkan oleh Ibu Roh, “Dulu disebelah selatan SD, gedung badminton, lama-lama kok disuruh bayar terus saya kembali lagi ke halaman dengan ruang yang seadanya.”

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana harus diperhatikan dalam proses kegiatan PKB atau pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan sangat membantu dalam setiap kegiatan. Kurang memadainya sarana prasarana juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan PKB dengan lancar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Didit, “...terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan.” Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Maman, “Kemudian yang lain ada yang belum pas juga, yang ke 3 ya itu untuk pembuatan RPP atau aturan-aturan dari pusat itu ada materi pelajaran renang itu harus ada dan dilaksanakan.” Meningat keterbatasan dalam sarana prasarana tentu kegiatan pembelajaran tidak semua dapat dilaksana sesuai dengan silabus yang ada.

d. Materi Pembelajaran

Selain terkait sarana prasarana, materi pembelajaran yang kurang sesuai juga menjadi faktor penghambat proses kegiatan PKB dan pembelajaran. Materi pembelajaran seharusnya mampu disesuaikan dengan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Maman, “....tapi maaf itu kenyataannya antara SD di pinggiran, tengah ataupun kota itu silabusnya tidak singkron tidak sesuai, itu juga jadi masalah. Jadi itu kalau memang tidak pas misalkan di Bantul atau DIY lah biar nanti kebijakan sekolah saja yang bisa

mengira-ira mungkin berapa kali diadakan untuk renang.” Sejalan dengan pernyataan Ibu Yuni, “Seperti kalau *pull up* itu kan tidak sesuai untuk anak kelas SD, tapi di KKG itu kan sudah diajarkan.” Hal ini tentu menjadi catatan tersendiri terkait pembuatan silabus kedepan.

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) juga menjadi salah satu faktor penghambat proses kegiatan PKB atau pembelajaran. SDM disini bisa guru ataupun murid. Guru menjadi faktor penghambat ketika tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan merasa sudah cukup dengan keilmuan yang sudah dimiliki sehingga jarang mengikuti setiap kegiatan PKB. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Asta, “Belum mereata mas. Belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit. Kalau kita memberikan kepada mereka *sok keminter, sok kepiye*, lha nanti ada *image* seperti itu.” Selain guru, murid juga dapat menjadi faktor penghambat ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Asta, “Sekarang inikan anak lebih banyak belajar digital. Itu berpengaruh banget anak jadi males bergerak, dari sini anak bermain itu tidak seperti dulu lagi.” Perkembangan zaman kearah era digital membuat siswa cenderung malas bergerak karena semua hal sekarang sudah praktis dan instan.

f. Jumlah

Salah satu yang juga menjadi faktor penghambat kegiatan PKB atau pembelajaran adalah jumlah atau kapasitas. Setiap kegiatan PKB atau

pembelajaran mempunyai jumlah atau kapasitas tertentu. Apabila jumlah itu melebihi ketentuan yang ada tentu kegiatan yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sesuai dengan pendapat Ibu Roh, “Disini itu SD nya ada 2 mas, parallel yaitu A dan B. parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Didit, “selanjutnya juga jumlah murid yang terlalu banyak jadi 2 kelas jadi satu jadi terkadang manajemen massanya terlalu berat.”

5. Saran

Dalam setiap kegiatan PKB yang dijalani oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul tentu banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Melalui beberapa masukan dan saran yang diberikan oleh partisipan diharapkan kegiatan PKB kedepan lebih baik dan dapat mengembangkan keprofesian guru secara lebih maksimal. Ada beberapa saran dari partisipan guru terkait kegiatan PKB diantara terkait isi atau materi, metode, dan pelaksanaan.

a. Isi atau Materi

Ada banyak kegiatan PKB dan pembelajaran dijalani oleh setiap guru PJOK di Kabupaten Bantul. Setiap kegiatan PKB dan pembelajaran tidak semuanya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak kegiatan yang harus diperbaiki lagi agar kedepan menjadi lebih baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Bapak Didit sebagai berikut:

kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis

digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarangkan konsepnya yang saya ketahui cnderung kembali ke anak

Hal ini tentu menjadi catatan bagi setiap guru agar dapat mengembangkan setiap kompetensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

b. Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan PKB, metode yang digunakan juga harus diperhatikan. Metode kegiatan PKB diharapkan mampu menyesuaikan perkembangan saat ini agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Sesuai dengan pendapat Bapak Maman, “Saya kira sudah pas sudah bagus. Sudah sesuai dengan keinginan teman-teman guru. Tinggal penerapannya ada kepada masing-masing guru yang harus disesuaikan dengan kondisi. Ada yang sudah maksimal ada yang belum.” Hal itu juga sejalan dengan pendapat Bapak Asta, “kalau dulu ada pemetaan, udah terlihat petanya harusnya kan diperkuat. Diperkuatnya kemarin itu kan dengan semacam PKB yang resmi dari P4TK, tapi kalau sekarang ini karena udah tidak ada, kayaknya karena program dari SIM PKB juga sudah mandek.” Saran dari partisipan guru Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul terkait kegiatan PKB diharapkan mampu disesuaikan dengan perkembangan saat ini.

c. Pelaksanaan

Kegiatan PKB yang dijalankan saat tidak serta merta berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak yang harus diperbaiki terkait tempat, waktu dan penyelenggara. Hal terkait tempat diungkapkan oleh Bapak Arif, “di Yogyakarta itu ada beberapa tempat dan lahan yang dekat dengan sekolah” RPTRA itu

punya pemerintah tapi itu kan juga hak dari masyarakat. Secara umum kita perlu legalitas dari pemerintah untuk sekolah bisa menggunakan RPTRA itu untuk kegiatan pembelajaran biar jadi tidak berbenturan dengan masyarakat.” Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Asta terkait pelaksanaan, “Mungkin kalau itu dilaksanakan bener-bener, pemetaan udah ada, diwujudkan pasti meningkat. Mengejar 20 th atau 30 th ketinggalan itu cepet. Tapi kalau *enggak yowes ngene we wes cukup kok*. Apalagi kalau nilainya nanti nilai urusan gampang. Kita kan gitu. Sudah kesegarannya gak dapat, kesenengannya gak dapat, nilainya yang dapat. Serba salah, nah itu.” Hal ini harus menjadi perhatian dari pemerintah mengingat salah satu faktor penting terlaksananya kegiatan dengan baik adalah kebijakan pemerintah yang sesuai dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan yang ada.

C. Deskripsi Struktural (*Structural Description*)

Pada tahapan diskripsi struktural peneliti ingin menggambarkan bagaimana Kegiatan PKB itu dialami oleh para guru PJOK. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang kegiatan PKB. Di mana sebelum melakukan pekerjaan menjadi guru, mereka menuntut ilmu terlebih dahulu di berbagai tempat untuk membantu kualitas dirinya. Bagian ini akan memaparkan pembahasan mengenai latar belakang perjalanan karir para partisipan yang disusun dalam lima tema yaitu, (1) pendidikan, (2) Perjalanan karir, (3) PKB yang diikuti, (4) waktu pelaksanaan PKB, (5) tempat dan

penyelengaraan PKB. Data dari lima tema tersebut akan dipaparkan lebih jelas lagi.

1. Pendidikan

Pada tema ini akan menjelaskan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh partisipan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik. Dari beberapa guru yang telah diwawancara, sebagian besar guru menempuh pendidikan sampai jenjang sarjana. Masing- masing di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yaitu Didit, Rohyati, Arif, Yuni. Satu dari Universitas Budi Utomo Malang yaitu Asta. Dan satu dari SGO Surakarta yaitu Maman.

2. Perjalanan Karir

Pada tema ini akan menggambarkan bagaimana kegiatan partisipan diawal karir. Rata-rata dari enam guru mengawali karirnya dengan mudah. Ada guru yang dari awal sampai saat ini tidak pernah pindah sekolah dan terus mengajar di sekolah yang sama. Ada guru mengalami pindah mengajar dan ada pula yang mengajar di dua tempat karena masih menjadi guru honorer.

3. PKB yang Diikuti

Pada tema kali ini akan menggambarkan kegiatan PKB yang pernah diikuti oleh partisipan pada awal karir serta terakhir kali diikutinya. Ada beberapa kegiatan PKB yang sering partisipan ikuti misalnya KKG. Rata-rata dari 6 partisipan guru PJOK di Kabupaten Bantul sering mengikuti kegiatan KKG dan ada juga yang menjadi pengurus di KKG. Kegiatan KKG sendiri dilakukan rutin setiap bulan, walaupun dari sebagian besar partisipan tidak mengikuti kegiatan itu

penuh dalam setiap bulannya. KKG dilaksanakan berpindah-pindah di sekolah-sekolah se Kabupaten Bantul sesuai dengan kesepakatan dari partisipan.

Selain KKG, ada juga berbagai kegiatan yang sudah mereka ikuti, dari PPG, PLPG, tindakan kelas (PTK), pelatihan senam, pelatihan atletik, workshop kurikulum, lokakarya, workshop, seminar. Kegiatan PPG menjadi kegiatan yang hampir semua mengikuti sama seperti KKG. Untuk kegiatan PKB yang lain menyesuaikan dengan fokus kecabangan dari masing-masing guru untuk mendalaminya sebagai contoh Bapak Maman yang mengikuti pelatihan cabang atletik dan menjadi pelatih cabang atletik di Kabupaten Bantul. Selain itu ada Ibu Roh yang pernah ikut pelatihan senam sampai tingkat nasional dan mendapatkan piagam penghargaan.

4. Waktu Pelaksanaan PKB

Waktu pelaksanaan pengembangan keprofesian masing-masing dapat dilakukan sesuai yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Kegiatan yang terjadwal biasanya yang diselenggarakan oleh dinas atau instansi penting lainnya seperti PPG, PLPG, Seminar, Workshop, KKG, dan berbagai macam pelatihan. Sedangkan yang tidak terjadwal adalah kegiatan PKB yang dapat dilakukan sendiri menyesuaikan kebutuhan guru itu sendiri seperti PTK, bertanya kepada guru lain atau mencari tambahan ilmu lewat buku atau internet.

Kegiatan KKG menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan dan secara rutin dan berkala menyesuaikan dengan program dan jadwal pertemuan yang telah ditentukan. Selain itu, pengembangan diri dalam pelatihan kurikulum dilakukan seiring adanya perubahan kurikulum.

5. Penyelenggara dan Tempat PKB

Ada beberapa tempat dan penyelenggara dalam kegiatan PKB. Beberapa penyelenggara PKB diantaranya, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dinas pendidikan Kabupaten Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dan beberapa lembaga Pelatihan dalam bidang olahraga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Asta sebagai berikut; “Kalau diluar LPPMP mengadakan workshop katakana lah PTK tapi ngak bisa menyeluruh semuanya ngak bisa.”

Sedangkan untuk tempat menyesuaikan kebutuhan sekaligus jangkauan dari masing-masing guru. Seperti contoh untuk kegiatan KKG dilakukan bergantian ke setiap sekolah. Sedang untuk tempat kegiatan yang lain menyesuaikan kebutuhan dari lembaga yang menyelenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian ini difasilitasi oleh pemerintah pusat agar pembelajaran dapat berjalan dengan tujuan diciptakannya kurikulum tersebut.

D. Deskripsi Esensi (*Essence Description*)

Pada sub bab deskripsi esensi mengonstruksi deskripsi menyeluruh mengenai pengalaman dan makna dalam kegiatan PKB bagi guru PJOK. Pengalaman yang diperoleh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan keprofesiannya sangat mampu memberikan makna yang secara keseluruhan sama antara guru satu dengan yang lain. Secara keseluruhan kegiatan PKB yang diikuti oleh guru sama dan memiliki korelasi antar guru satu dengan guru lainnya. Konsep pengembangan profesi yang berkelanjutan mestinya berlangsung didalam

komunitas praktis guru pendidikan jasmani (Borko, 2004; Parker, Patton, Madden, & Sinclair, 2010; Putnam & Borko, 2000).

Guru yang akan mengembangkan keprofesiannya harus mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa partisipan bahwa ada banyak kegiatan PKB yang diikuti berupa Kelompok Kerja Guru (KKG), Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru(PLPG), *workshop* tentang kurikulum, *workshop* tentang penelitian tindakan kelas (PTK), pelatihan senam, kepelatihan atletik, seminar, pendidikan dan latihan penjasorkes.

Dalam melaksanakan kegiatan PKB tentu membutuhkan tempat, waktu, dan biaya yang tidak sedikit. Kita ambil contoh dari kegiatan PKB misalnya KKG. Kegiatan KKG dilakukan secara rutin dan berkala menyesuaikan dengan program dan jadwal pertemuan yang telah ditentukan. Hal ini tentu membutuhkan pengorganisasian mengenai waktu, tempat, dan biaya sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Setiap kegiatan PKB harusnya mampu mengadaptasikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dikelas. PTK menjadi salah satu cara agar setiap guru mampu mengadaptasikan proses tersebut. Hal itu menjadi trobosan yang baik, pada dasarnya setiap guru butuh waktu untuk menguji dan mengadaptasi setiap proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam praktik dikelas (Hermans, 2017). Guru menjadi jembatan bagi setiap suksesnya setiap pembelajaran dan memberikan solusi terbaik setiap ada problem

dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Belajar dari beberapa permasalahan kegiatan PKB, perlu adanya penanganan yang serius tentang kegiatan PKB sehingga kedepan kegiatan ini akan semakin berkembang dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan PKB. Pengalaman-pengalaman pengembangan keprofesian ini akan memberikan kontribusi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan kreatifitas, serta mengembangkan jaringan sosial sesama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terciptanya wadah untuk saling menukar pikiran dan menyelesaikan masalah pendidikan ini menjadi saran untuk guru dalam meningkatkan keprofesiannya.

Menurut Akalu (2016) bahwa pengembangan profesi akan meningkatkan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilan guru, meningkatkan praktik pembelajaran, dan selanjutnya dapat meningkatkan pencapaian peserta didik. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Yuni sebagai berikut, "...karena ada yang belum kita laksanakan,kita jadi tahu kita laksanakan. Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, Walaupun pelan-pelan."

Sejalan dengan pendapat tersebut, tentu kompetensi guru akan meningkat sehingga dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki. Menurut Setiawan (2015: 12), menyatakan bahwa pengembangan profesi guru seharusnya melibatkan refleksi diri guru terhadap isu-isu dalam pendidikan, jadi pengembangan profesi

berorientasi pada perubahan guru dalam praktik mengajar, refleksi diri menjadi aktivitas penting dalam usaha ini. Sejalan apa yang diungkapkan oleh bapak Maman:

...pengaruhnya bagus, sangat positif sekali, dengan adanya PKB. Kemudian juga sedikit saya ceritakan kemarin 2019 itu kayak ada kepelatihan. Saya mendapatkan ilmu yang baru tentang bagaimana SD" di Banguntapan untuk dapat menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya baru sekali itu mengikuti, salah satu teman kita yang pernah digojlok di tingkat kabupaten itu menugaskan ke kita-kita agar belajar. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan.

Dari beberapa pendapat pendapat diatas, adanya pengembangan profesi berkelanjutan seharusnya mampu membuat guru kelas menjadi sosok yang lebih profesional dalam proses dan menjalankan pembelajaran di kelas. Dengan demikin, tujuan PKB untuk menciptakan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang baik dapat dilaksanakan.

E. Pembahasan

Dari hasil pemaparan wawancara dari beberapa partisipan guru, diketahui kegiatan pengembangan profesi yang diikuti oleh guru PJOK SD di Kabupaten Bantul. Kegiatan pengembangan profesi yang diikuti guru penjasorkes SD di Kabupaten Bantul secara umum yaitu KKG, PPG, PLPG, PTK, pelatihan kurikulum. Secara khusus pengembangan profesi yang diikuti oleh guru PJOK SD di Kabupaten Bantul yaitu kepelatihan cabang olahraga tertentu contohnya voli dan senam. Hal itu diperkuat dengan penelitian Subekti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman guru PJOK dalam pengembangan profesi di D.I Yogyakarta yaitu; (1) Pengembangan profesi dilaksanakan dengan diklat, seminar, workshop,

dan KKG (2) Metode kegiatan pengembangan profesi yang sering diikuti yaitu teori. Menurut Evans. D., Tate, S., Navarro, R., & Nicolls, M., (2009) bahwa yang paling efektif dalam mengembangkan guru professional di Indonesia adalah dengan menjalin hubungan dengan asosiasi-asosiasi pendidikan antara lain: Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Menurut Zaenal A & Elham R (2007:155) macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi adalah: (1) mengadakan penelitian dibidang pendidikan, (2) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, (3) Membuat alat pelajaran/peraga atau bimbingan, (4) Menciptakan karya tulis, (5) Mengikuti pengembangan kurikulum.

Perbedaan yang terjadi pada pengembangan profesi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kabupaten Bantul ini tidak menjadikan permasalahan yang serius. Hal ini dikarenakan secara umum guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kabupaten Bantul mendapatkan pengembangan profesi yang sama yaitu mengikuti kegiatan KKG, PPG, PLPG dan PTK. Keempat jenis kegiatan tersebut lebih cenderung pada pengembangan diri guru yang akan mendasari dan menjadi paduan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kurikulum yang berlaku. Seperti yang diungkapkan Armour & Yelling, (2007) secara khusus, pengembangan profesi yang berkelanjutan semestinya mengakar pada pembelajaran guru. Artinya, memfokuskan tentang bagaimana guru belajar untuk memperkaya dan memperbarui kepasitasnya sebagai guru (Caly Setiawan, 2015).

Seiring dengan kebutuhan pendidikan di zaman sekarang ini. Maka perlu adanya peningkatan kualitas profesi guru yang profesional. Seperti yang diketahui guru yang profesional ada guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Menurut Mohammad Uzer Usman (2009:17-19). Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru dan harus selalu meningkat. Mengingat perkembangan peradaban baik ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat karakter siswa semakin kompleks. Dari semua partisipan menunjukkan mereka masih perlu banyak belajar dan meng-*update* keilmuan yang mereka kuasai. Meskipun sudah mengikuti banyak kegiatan PKB, namun tidak bisa mewakili kondisi pembelajaran secara utuh dilapangan yang terus berkembang.

Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan memiliki keterampilan, kemampuan dan loyalitas yang lebih terhadap hasil pendidikan yang maksimal. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain (Nana, 1988). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa seorang guru tidak berasal dari orang-orang yang tanpa memiliki kompetensi dan keprofesionalan dalam mendidik dan mengajar. Semua partisipan menyiapkan pembelajaran secara matang mulai membuat RPP yang disesuaikan dengan silabus. Rata-rata semua sudah menggunakan kurikulum 2013. Yang

membedakan hanya dalam pelaksanaan pembelajaran guru memodifikasi baik alat maupun pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Kebutuhan pendidikan yang semakin besar ini akan menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan tugas sebagai guru. Peningkatan keprofesian guru tidak serta merta bertumpu pada guru saja, tetapi bagaimana lembaga pendidikan yang harus memfasilitasi kegiatan pengembangan profesi bagi guru. Menurut Masyhud (2014: 298) Dinas menyediakan pendanaan, layanan konsultasi dan pendampingan serta mengkoordinasikan pelaksanaan PKB yang ada di daerahnya, jika diperlukan menyusun rencana dan pembiayaan serta melaksanakan kegiatan PKB ditingkat kabupaten/kota. Adanya fasilitas yang cukup baik dari segi peralatan, perlengkapan, serta keilmuan yang disediakan oleh lembaga pendidikan tentu dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas mengajar. Dalam pelaksanannya, menurut beberapa partisipan guru, lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan PKB di Kabupaten Bantul sudah bagus, tetapi masih ada hal yang masih harus ditingkatkan terkait alokasi waktu pelaksanaan PKB, pendanaan saat PKB, serta sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran maupun kegiatan PKB.

Secara garis besar kegiatan PKB memberikan banyak makna bagi setiap guru PJOK di Kabupaten Bantul. Kegiatan PKB dapat meningkatkan ketrampilan mengajar dan kreativitas mengajar guru. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan partisipan tentang peningkatan keilmuan yang mereka miliki kerkait materi pembelajaran PJOK. Hal itu mereka dapatkan melalui kegiatan PKB contohnya KKG, PPG, seminar dan lain-lain. Selain itu, kegiatan PKB dapat menambah

jejaring sosial antar guru satu dengan yang lain. Bertemuanya guru-guru PJOK menjadi wadah untuk saling bertukar pengalaman dan ilmu sehingga masalah-masalah terkait pendidikan dan proses belajar mengajar. Kegiatan memberikan manfaat yang besar bagi guru. Sebagian besar guru menyatakan mendapatkan manfaat dari program PKB yang diikutinya, namun dalam pengimplementasiannya hanya sedikit guru yang menggunakannya dalam pembelajaran (Qablan, Mansour, Alshamrani, Sabbah, & Aldahmash, 2015). Pengembangan profesi secara kelompok maupun mandiri bagi suatu daerah akan mampu bermanfaat secara maksimal dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan. Seperti uji efektifitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru yang melibatkan 8 guru di masing-masing 24 sekolah menemukan efek positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran, terlepas dari jenis sekolah (dasar/ menengah), lokasi sekolah (perkotaan / pedesaan), dan pengalaman mengajar bertahun-tahun (Gore, Lloyd, Smith, Bowe, Ellis, & Lubans, 2017).

Kegiatan PKB di Kabupaten Bantul juga memberikan makna tersendiri terkait emosi. Kegiatan PKB memberikan bentuk emosi yang berbeda-beda. Ada yang senang dan sedih. Perasaan senang terjadi karena guru PJOK merasa puas dengan kegiatan PKB yang sudah diikuti selama ini. Begitu sebaliknya, guru PJOK merasa sedih ketika kegiatan PKB tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Disamping itu, sebagian besar guru PJOK di Kabupaten Bantul sudah mempunyai kesadaran pribadi terkait profesinya sebagai seorang guru. Setiap masalah pembelajaran dapat diatasi dengan baik meskipun dalam pelaksanaan

belum maksimal karena keterbatasan sarana prasarana, waktu, dana, jumlah dan keilmuan guru itu sendiri.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukanlah pembelajaran yang dapat dikuasai sepenuhnya diruang kelas. Sehingga adanya kegiatan PKB akan meningkatkan kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran dengan baik. Memanipulasi gerakan sulit dan dirasa menakutkan bagi siswa. Hal tersebut akan sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sumber daya pendidik termasuk guru di masa depan diharapkan mampu untuk modernisasi infrastruktur, konten dan proses pendidikan, meningkatkan kualitas, efisiensi dan keberlanjutan proses pembelajaran, mereformasi tata kelola pendidikan, dan memberikan dukungan kepada generasi muda untuk terus berkarya (Yuldashev, 2016; Niemi, 2015). Selain itu, penemuan hal baru dalam pembelajaran menjadi jalan keluar dari masalah keterbatasan saran dan prasarana, waktu, jumlah atau kapasitas, yang selama ini menjadi penghambat proses pembelajaran.

Melalui macam-macam pengalaman kegiatan PKB yang sudah di ikuti guru PJOK dan makna yang dilekatkan dari kegiatan tersebut, dapat diketahui gambaran beberapa kegiatan PKB yang sudah dijalani oleh guru PJOK di Kabupaten Bantul. Disamping itu, kegiatan PKB juga memberikan makna yang beragam terkait PKB yang sudah dijalani. Kegiatan PKB memberikan solusi untuk mencari penyelesaian masalah yang dialami oleh setiap guru. Kegiatan PKB juga memberikan ruang bagi setiap guru untuk mengembangkan ketrampilan dan kreativitas yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa kegiatan PKB

ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap guru. Karena pada dasarnya, tingkat pendidikan saja belum cukup untuk menjadi guru yang professional sehingga guru harus benar-benar berkompetensi tinggi dengan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku mengikuti perkembangan yang ada saat ini.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat melakukan wawancara kurang mampu mengembangkan isi wawancara, sehingga sasaran dari beberapa pertanyaan ada yang belum terjawab dengan jelas.
2. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengalaman kegiatan pengembangan profesi yang diikuti oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kabupaten Bantul secara umum yaitu KKG, PPG, PLPG, pelatihan kurikulum, dan PTK. Secara khusus pengembangan profesi yang diikuti oleh guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SD di Kabupaten Bantul yaitu kepelatihan cabang olahraga tertentu.

b. Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Makna PKB terbagi menjadi beberapa subtema yaitu makna terkait fungsi (*pragmatis*), makna terkait emosi, makna terkait atribut-atribut sebagai guru, makna terkait emosi dan makna terkait kesadaran pribadi. Dalam makna terkait fungsi sebagai seorang guru (*pragmatis*), guru mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan mengajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Guru mendapatkan tambahan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan variatif. Selain itu, pengembangan keprofesian ini untuk menambah jejaring sosial sesama guru yang akan menambah motivasi dan wawasan guru dalam menimba ilmu dan memperbaiki keterampilannya. Manfaat yang paling penting dalam kegiatan pengembangan keprofesian ini yaitu meningkatkan

kualitas pendidik supaya lebih professional dan mempunyai kompetensi yang baik.

c. Faktor Pendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Beberapa faktor pendukung kegiatan PKB yaitu adanya dukungan dan izin dari berbagai pihak seperti sekolah dan pemerintah pusat atau dinas. Fasilitas dan pendanaan juga menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan PKB dengan baik dan lancar. Dengan adanya fasilitas dan pendanaan yang memadai tentu akan memudahkan setiap kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru.

d. Faktor Penghambat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses kegiatan PKB. Dari sebagian besar guru mengalami hambatan dari segi waktu pelaksanaan. Prihal lain yang menjadi faktor penghambat adalah dana. Dalam setiap kegiatan PKB memerlukan dana yang tidak sedikit. Proses pendanaan yang terlalu minim atau bahkan adanya pemotongan dana kegiatan tentu mempunyai efek pada pelaksanaan yang kurang maksimal.

B. Implikasi

Penelitian ini berawal dari sejauhmana pengalaman kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan makna yang dilekatkan bagi guru PJOK SD di Kaupaten Bantul. Hasilnya menunjukkan, PKB mempunyai peran penting untuk menciptakan guru yang berkompeten. Melalui pengalaman-pengalaman dan mengambil makna dari setiap kegiatan PKB, guru belajar menjadi guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang baik. Disamping itu, peneliti juga berusaha menggali makna dibalik kegiatan PKB apakah benar-

benar mampu mengubah cara, keilmuan dan sudut pandang guru dalam mengajar atau hanya sebatas kegiatan pelengkap secara administrasi saja. Karena pada hakikatnya sebagian besar guru ingin belajar dan berkembang tidak terkecuali guru pendidikan jasmani. Meskipun bidang pengajaran mereka tidak tunduk pada tes standar, guru pendidikan jasmani berusaha untuk menemukan struktur pendukung dan peluang pengembangan dari dalam sekolah dan dinas sehingga mereka menjadi bagian dari tim profesional (Lynn & Woods, 2010).

C. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Melalui hasil data dari peneliti, Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai pembuat kebijakan terkait kegiatan PKB yang akan datang harus mengetahui tentang pengalaman dan makna dari setiap kegiatan PKB yang sudah dijalankan sampai saat ini. Sehingga kedepan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan PKB dapat efektif dan efisien dan dapat sesuai dengan tujuan. Darling- Hammond & McLaughlin (dalam Setiawan, 2015) mengungkapkan bahwa sebagus apapun ide baru tentang pengembangan profesi ini tapi jika tidak berdampak pada ranah kebijakan maka juga tidak akan memiliki pengaruh apa-apa terhadap pembelajaran siswa.
2. Kegiatan pengembangan keprofesian ini harus dilakukan secara rutin dan durasi waktu yang lama agar guru selalu terkontrol dan termotivasi untuk meningkatkan keprofesionalitasnya dalam menjadi guru. Garret, dkk (dalam Caly Setiawan 2015:8) mengidentifikasi pentingnya memikirkan ulang

durasi kegiatan pengembangan profesi. Kegiatan yang lebih lama waktunya diharapkan akan semakin (1) memungkinkan tersedianya kesempatan untuk diskusi materi yang lebih mendalam, pemahaman baru tentang konsepsi dan mis-konsepsi siswa, dan strategi pedagogi dan (2) memungkinkan guru untuk mencoba hal baru dalam pengajaran mereka dan mendapatkan umpan balik.

3. Pemberian materi harus fokus pada profesi masing-masing guru. Sesuai yang diungkapkan oleh Caly Setiawan (2015:9) bahwa isi materi kegiatan pengembangan profesi di Indonesia lebih cenderung bervariasi. Bahkan beberapa guru mengikuti beberapa kegiatan yang mungkin tidak ada kaitannya dengan pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. & Tommy Soenyoto. (2018). Journal of Physical Education and Sports The Implementation of Media in Teaching and Learning of Physical , Sport , and Health Education Subject.” *Journal of Physical Education and Sports* 7(1):13–21.
- Agus, S Suryobroto. (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Akalu, G. A. (2016). Interrogating the continuing professional development policy framework in Ethiopia: A critical discourse analysis. *Professional Development in Education*, 42(2), 179–200. <https://doi.org/10.1080/19415257.2014.940627>
- Alex Sobur. (2009) *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- All Star, Staff. (2018). *Professional Development Option for Teachers*. All Education School. Com, Mar 9, 2018.
- Almanshur, Fauzan & Ghony, Djunaidi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Ambusaidi, I., & Yang, Y. F. (2019). The impact of teacher quality on student achievement in Oman and Taiwan. *International Journal of Education and Learning*, 1(2), 50–62. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i2.39>
- Amour, K.M & Yelling, M.R. (2007). Continuing Professional Development for Experienced Physical Education Teachers: Towards Effective Provision. *Journal Sport, Education and Society*. Vol. 9, No. 1, pp. 95-114.
- Aqib, Zainal & Rohmanto, Elham. (2007). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. Surabaya: Yrama Widya.
- Bautista, A & Ortega-Ruiz, R. (2015). Teacher Professional Development: *International Perspectives and Approaches*. *Psychology, Society and Education*, 7(3), 240-251.
- Bell, Danien. (1973). *The Coming of Post- Industrial Society: A Venture in Social Forecasting*. New York: Basic Books.
- Blomeke, S., & Delaney, S. (2012). Assessment of teacher knowledge across countries: A review of the state of research. *ZDM Mathematics Education*, 44(3), 223–247. <https://doi.org/10.1007/s11858-012-0429-7>
- Bungin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social*. Jakarta : Kencana Prenama Media Group.

- Carse, N., Jess, M., & Keay, J. (2018). Primary physical education: Shifting perspectives to move forwards. *European Physical Education Review*, 24(4), 487–502. <https://doi.org/10.1177/1356336X16688598>
- Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications.
- Collin, K., Van der Heijden, B., & Lewis, P. (2012). Continuing professional development. *International Journal of Training and Development*, 16(3), 155–163. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2012.00410.x>
- Culpan, I., & Stevens, S. S. (2017). Olympism, physical education and attitudes and values: What do graduating teachers in Aotearoa, New Zealand know and understand? *AsiaPacific Journal of Health, Sport and Physical Education*, 8(3), 259–272. <https://doi.org/10.1080/18377122.2017.1345284>
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *EducationPolicy Analysis Archives*, 8(1), 1–44. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Darling-Hammond, L. & McLaughlin, M. W. (2011). Policies that support professional development in an era of reform. *Kappan*, 92(6), 81-92.
- Daryanto & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- De Vries, S., Jansen, E. P. W. A., & van de Grift, W. J. C. M. (2013). Profiling teachers' continuing professional development and the relation with their beliefs about learning and teaching. *Teaching and Teacher Education*, 33, 78–89.
- Evans. D., Tate, S., Navarro, R., & Nicolls, M. (2009). *Teacher Education and Professional Development in Indonesia: A Gap Analysis*. GEM II - Aguirre Division of JBS International, Inc.
- Fries, Peter H. Fries and Nancy M. (1985). *Toward an Understanding of Language*. Philadelphia: Jhon Benjamins Publishing Company.
- Giliham, Bill. (2010). *Case Study Research Methods*. London: Continuum International Publishing.
- Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, 68, 99–113.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hasanudin, Dani R & Ruhiyat, Tedi. (2006). *Budaya, Bahasa, Semiotika*. Bandung: Balatin Pratama
- Heidorn, B. (2014). Professional development in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86(1), 3–5.
- Heidorn, Brent. (2015). Professional Growth and Development in Physical Education: A Focus on PETE Students. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86:9.
- Hermans, F. Sloep, P & Kreijns, K. (2017). Teacher professional development in the contexts of teaching English pronunciation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14 (23), 1-17.
- Jan H, Van Driel, Amanda Berry. (2012). Teacher Professional Development Focusing on Pedagogical Content Knowledge, AERA (*American Education Research Association*), January 1, 2012.
- Kemendiknas.(2010). *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kirk, D., & Macdonald, D. (1998). Situated learning in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 17, 376-387.
- Kuntarto, Eko. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jambi: Universitas Jambi.
- Linda Darling Hmmond, Maria E Hyler, Madelyn Gardner. (2017). Effective Teacher Professional Development, Learning Policy Institute Reaseach, Action, Impact, Jun 052017.
- Mahsunah, D dkk.(2012).*Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2012*. Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masyhud, M.S. (2014). *Manajemen Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta.
- Moh. Uzer Usman.(2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J .(2006).*Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Re- search Methods*. New Delhi: Sage Publications.

- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi: “Suatu Pengantar”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>
- Muna, M. K. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keseharan. Profesionalisme Tenaga Profesi Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 209–220. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nana, Sudjana. (1988). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niemi, Hannele. (2015). Teacher Professional Development in Finland: Towards a More Holistic Approach. *Psychology, Society, & Education*. Vol. 7 No.3: 279- 294
- Parker, M., Patton, K., Madden, M., & Sinclair, C. (2010). From committee to community: the development and maintenance of a community of practice. *Journal of Teaching in Physical Education*, 29, 337-357.
- Permenneg PAN dan RB No 16 Tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Qablan, A., Mansour, N., Alshamrani, S., Sabbah, S., & Aldahmash, A. (2015). Ensuring effective impact of continuing professional development: Saudi science teachers' perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 11(3), 619–631. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1352a>
- Rachman , Hari A. Hamid A. & Caly S. (2015). *Analisis Kebutuhan Diklat Guru PJOK Pasca UKG Tahun 2015*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohmansyah, N. A., & Setiyawan. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Yogyakarta. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p47 -54>
- Saparwati, Mona. (2012). Studi Fenomenologi : *Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa*. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.

- Seebbruck, R. (2015). Teacher quality and student achievement: A multilevel analysis of teacher credentialization and student test scores in California high schools. *McGill Sociological Review*, 5, 1–18. https://www.mcgill.ca/msr/files/msr/seebruck_2015.pdf
- Setiawan ,Caly. (2015). *Memaknai Pelatihan Kita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, C. (2015). Memaknai Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru (ekplorasi konseptual tentang pengembangan profesi yang berkelanjutan. *Journal pendidikan Indonesia*. Vol 11. Diakses dari uny.ac.id. pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.
- Shah, F. H., Khan, U. A., & Shamed, I. (2015). The impact of continuous professional development (CPD) program on teachers' professional development in Pakistan. *FWU Journal of Social Sciences*, 9(1), 99–105. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1244673.pdf>
- SHAPE America. (2014). *National standards & grade-level outcomes for K-12 physical education*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Simons, P.R.J. (1993). Constructivist learning: The role of the learner. In T.M. Duffy, J. Lowyck,& D.H. Jonassen (Eds.), *Designing environments for constructive learning*, (pp. 291-313).London: Springer-Verlag.
- Sparkes, A. C., & Smith, B. (2014). *Qualitative research methods in sport exercise and health: from process to product*. Abingdon: Routledge.
- Stoltz, S. A. (2013). Phenomenology and physical education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 949–962. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785355>
- Stoltz, S. A. (2014). *The philosophy of physical education: A new perspective (1st ed.)*. London and New York: Routledge
- Subekti, Annisa. (2016). *Pengalaman Guru PJOK dalam Pengembangan Profesi di D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung : ALFABETA.
- Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in physical education: A self-determination theory perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 277–291. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0067>
- Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

- Ulmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang RI no 14 tahun 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuldashev, Maksudjan. (2016). Organization Professional Development of Administrators And Pedagogic Personnel of The Public Educational Institutions of The Republic of Uzbekistan. *International Journal of Academic Research and Reflection*. Vol. 4, No. 1: 10-14.
- Watt, James H. dan Sjef A. Van den Berg. (1995). *Research Methods for Communication Science*. Boston: Allyn and Bacon
- Zhao, J., & Li, G. (2018). Application of brain science in physical education and teaching. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 18(5), 2155–2161. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.5.115>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Selamat pagi/siang/sore/malam bapak/ibu. Perkenalkan nama saya Fuad Hasan. Saya berasal Magelang, Jawa Tengah. Saya merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (tesis) mengenai “Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif makna dari setiap kegiatan Pengembangan keprofesian yang bapak/ibu jalani. Secara lebih spesifik, penelitian ini menekankan tentang kegiatan Pengembangan keprofesian guru apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kabupaten Bantul yang sudah bekerja sebagai guru minimal 3 tahun dan melakukan setidaknya 5 kegiatan pengembangan profesi. Alasan mengapa menentukan partisipan yang sudah menjadi guru selama 3 tahun dan sudah melakukan 5 kegiatan pengembangan profesi karena diharapkan subjek penelitian yang akan diteliti benar-benar memiliki kompetensi yang baik sehingga akan memberikan hasil yang sesuai dengan data yang dibutuhkan

4. Teknis Kegiatan Wawancara

Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu, saya tidak akan menyebutkan identitas. Hasil wawancara akan direkam agar saya dapat menganalisis hasil wawancara secara detail. Waktu wawancara kurang lebih 60 menit sesuai kebutuhan.

5. Persetujuan Partisipan

Saya telah mendapatkan izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun sesuai yang Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Bantul, 2020

(.....)

B. PERTANYAAN

1. Untuk mengawali, bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang diri Bapak/Ibu?
 - a. Bapak/Ibu Aslinya berasal dari daerah mana?
 - b. Lulusan mana? Angkatan berapa?
 - c. Pengalaman mengajar berapa lama?
2. Bagaimana pembelajaran penjasorkes yang dilakukan bapak/ibu sehari -hari, ceritakan secara singkat?
 - a. Apakah pembelajaran penjas sehari-sehari tersebut sudah sesuai dengan

yang bapak/ibu harapkan atau targetkan?

- b. Apa saja masalah yang sering bapak/ibu temukan dalam setiap pembelajaran penjas sehari-hari?
 - c. Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?
 - d. Apa bapak/ibu perlu membuat media pembelajaran sendiri untuk mendukung proses pembelajaran?
3. Saat ini, bagaimana bapak/ibu menilai diri bapak/ibu sendiri tentang pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar penjasokes?
 - a. Apakah sudah memadai/belum memadai? Mengapa?
 - b. Pengetahuan/keterampilan mengajar seperti apa yang perlu ditingkatkan? Mengapa?
 - c. Cara apa yang menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kemampuan menagjar bapak/ibu?
 - d. Apakah ada hal lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi bapak/ibu dalam mengajar penjasokes?
4. Saya hendak menanyakan tentang kegiatan pengembangan profesi. Yang saya maksud pengembangan profesi di sini adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan profesionali guru. Beberapa contohnya adalah KKG, MGMP, PPG, PLPG, Seminar, Pelatihan, Workshop dan lain-lain.
 - a. Kegiatan pengembangan profesi yang pernah bapak/ibu ikuti. Tolongceritakanpengalaman Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut !
 - b. Menurut bapak/ibu, bagaimana kegiatan pengembangan profesi memberikan pengaruh terhadap kompetensi bapak/ibu dalam mengajar penjasokes?
 - c. Dalam hal pembelajaran, apakah setiap kegiatan pengembangan keprofesian yang bapak/ibu ibu ikuti jika diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari sudah cocok dan sesuai dengan tujuan perkembangan pendidikan zaman sekarang? Alasanya?

- d. Setelah saya menanyakan tentang kegiatan pengembangan keprofesian yang selama ini bapak/ibu ikuti. Apa makna kegiatan PKB bagi bapak/ibu?
- 5. Adakah pertanyaan yang seharusnya ditanyakan tapi tidak saya tanyakan? Apa itu? Apa jawaban Bapak/Ibu?

C. PENUTUP

Mungkin sudah dapat dicukupkan kegiatan kita pada kesempatan ini. Terima kasih Bapak/Ibu sudah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan pengalaman makna pengembangan keprofesian yang selama ini bapak/ibu jalani. Semoga ini dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan kegiatan PKB agar lebih baik dan Mudah-mudahan tali silaturahmi kita tetap terjalin kedepannya. Wasalamu'alaikum wr.wb

LAMPIRAN 2
PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Fuad Hasan

Tempat :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tujuan :

Deskripsi	Refleksi
Setting fisik:	
Partisipan:	
Aktivitas dan interaksi:	
Tindakan peneliti:	

LAMPIRAN 3
TRANSKRIPSI WAWANCARA

Kode wawancara : Y01

Tempat :Lapangan Sepakbola

Durasi : 21 menit

F: Assalamualaikum, selamat pagi bu

Y : waalaikumsalam, selamat pagi

F: perkenalkan nama saya fuad hasan. Saya berasal dari Magelang Jawa Tengah. Saya sekrang studi di UNY fakultas Pascasarjana prodi ilmu keolahragaan. Disini saya ingin mewawancarai ibu mengenai Pengembangan Keprofesian Guru. Sebelum diwawancara saya disini akan merahasiakan identitas ibu sehingga tidak ada yang tahu. Langsung saja yang pertama, bisakah Ibu menceritakan tentang diri ibu, ibu berasal dari mana, lulusan mana dan pengalaman mengajar berapa lama.

Y: sya berasal dari Lampung, kuliah di Jogja di UNY tahun 2010 mengajar tahun 2013. Jadi kira-kira 6-7 tahun.

F: bagaimana pem

belajaran penjas yang ibu lakukan sehari-hari? Ceritakan secara singkat!

Y: Saya mengajarnya menurut RPP, lalu sya jelaskan dilapangan . Pemanasan, terus inti habis itu terus pendinginan.

F: apakah pembeajaran ibu sehari-hari sudah sesuai dengan yang ibu targetkan.

Y: InsyaAllah sudah.

F: Apa masalah yang ibu temukan dalam pembelajaran sehari-hari?

Y: yang saya temukan kadang anak-anak kelas 1, kelas 2 itu dijelaskan masih sok gayanya kanan kiri gak faham. Saya menjelaskan mereka iya melihat mendengarkan tapi gak bisa melakukan apa yang saya jelaskan tadi, itu aja. Kalau kelas 3 itu sudah faham tadi sak karepe dewe.

F: Dari berbagai masalah itu, cara mengatasi ibu bagaimana?

Y: saya alihkan ke yang lain, misalnya kalau kelas 1 itu saya coba untuk ayo dengarkan saya ulangi ulangi lagi sambil dikasih contoh anak yang sudah bisa diulangi lagi. Tapi kalau anak kelas 3 itu nanti saya kasih apa ya harus ini dulu kalau sudah bisa baru boleh main yang lain. Jadi pembelajaran yang inti dulu, nanti misalkan bu saya mau minta main yang ini boleh tapi selesaikan yang inti dulu baru boleh yang lain.

F: apakah ibu perlu membuat media pembelajaran baru untuk mendukung proses pembelajaran?

Y: ya, perlu mas. Misalkan anak-anak kok gak suka dengan ini, saya suka itu bu, saya ikuti kemauan anak agar pembelajaran bisa kondusif saya membuat media baru yang penting materi itu masuk dan sesuai dengan RPP, sesuai tapi pakai media baru.

F: Bagaimana ibu menilai ibu sendiri tentang pengetahuan dan ketrampilan untuk

mengajar penjas?

Y: kalau saya menilai saya sendiri ya

F: Bagaimana pembelajaran penjas yang dilakukan ibu sehari-hari, ceritakan secara singkat?

Y: Pembelajaran sehari-hari ya menurut RPP. Jadi misalkan hari ini pembelajarannya apa ya saya sesuaikan dengan yang ada di RPP.

F: terus pembelajaran yang dilakukan ibu sehari-hari itu sudah sesuai dangan yang ibu harapkan atau belum?

Y: Kadang sudah kadang belum. Kadangkan ada anak yang sulit, kadang ada anak yang susah mengikuti, kadang ada anak yang bisa mengikuti . Mudahnya yang sudah mengikuti yang belum mengikuti kita harus mengulang lagi. Seperti contoh permainan badminton sekarang bermain besok penilaianya. Kadang sampai penilaian ada anak yang benar-benar belum bisa. Jadi kadang ada tugas untuk belajar dirumah tapi anak tidak belajar.

F: apa saja masalah yang sering ibu temukan dalam setiap pembelajaran?

Y: masalahnya ya itu tadi kalau saya, kadang anak-anak yang belum bisa mengikuti. Kan ada anak yang lemah to mas. Harusnya main seperti ini tadi kalau ada anak yang lemah itu kan harus hati-hati, apalagi misalkan lari tiba-tiba nafas ngos-ngosan lha itu kan kita juga harus hati-hati.

F: cara mengatasi masalah itu apa bu?

Y: caranya kita tambahkan pembelajaran yang lain tapi yang lebih ringan. Tapi nilainya yang tetep beda. Bagi yang sudah bisa melaksanakan seperti yang pertama tadi sama yang tidak bisa melaksanakan kan tetep beda nilainya.

F: apa ibu perlu membuat media sendiri? Atau cukup dengan alat yang ada disekolah?

Y: ada yang media sendiri ada yang cukup dari sekolah . Jarang membuat media sendiri. Kebanyakan yang dari sekolahan.

F: untuk modifikasi alat atau pembelajaran itu sering tidak bu?

Y: pernah memodifikasi, kalau sering tidak. Kalau alat-alat yang itu tidak ada ,misalkan raket ya diganti apa gitu. Kayak kemarin hula hop ada banyak yang tidak punya yaudah kita ganti raket dulu. Selama dia belum punya. Besok ya bu, yaudah diganti besok yang hulahop nya. Misalkan seperti itu.

F: saat ini bagaimana itu menilai tentang pengetahuan ibu sendiri, apakah sudah memadai atau belum?

Y: kalau saya, kalau dari senior-senior masih belum mas. Maksudnya tetap belajar dan belajar. Kan setiap bulan setiap tahun pengetahuan itu bertambah. Pengennya seperti itu.

F: kira-kira pengetahuan seperti apa yang perlu ibu tingkatkan? Alasanya apa?

Y: yang saya tingkatkan yang model baru misalkan kayak pembelajaran baru. Kayak pembelajaran yang sekarangkan menggunakan K13 ya . Tentu ada pembelajaran baru terkait alatnya, pengetahuannya apa yang belum memadai ya saya harus belajar lagi, saya pahami lagi, dan itupun saya Tanya yang lebih seniorpun kayak belum ya, karena itukan pengalaman baru jadi lebih tanya ke anak yang muda maksudnya yang baru lulus seperti maskan pengetahuan yang baru lebih berpengalaman. Kalau yang sepuh-sepuhkan cenderung ke pembelajaran yang model lama. Nah kalau yang model barukan biasanya dari

anak-anak yang baru lulus. Tapi kita kan harus Tanya terus to mas ilmu itu kan tidak ada habisnya .

F: salah satu cara ibu, atau beberapa cara ibu untuk meningkatkan kemampuan mengajar apa bu?

Y: caranya kalau kami dari KKG itu kan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas . Nah itu untuk meningkatkan kemampuan kita. Oh di SDku sudah ada seperti ini. Nah itu seperti itu.

F: terus, selain itu ada ngak bu yang dapat meningkatkan kompetensi tapi diluar perkumpulan ada tidak bu. Misalkan cari-cari informasi di internet,buku dan lain-lain.

Y: ada sih kalau yang itu, tapi saya belum ikut kalau yang itu.

F: saya hendak menanyakan tentang kegiatan pengembangan keprofesian.

Y: kalau PKB yang pernah ikuti ya KKG itu. Kemarin itu seperti apa ya yang bola belum ada di kami, tapi kemarin kami sudah pesen yang bolah dari besi terus dilempar itu lho, permainan apa namanya saya lupa e. memang ada itu dari KKG.

F: terus kalau kegiatannya buk, apa aja yang pernah di ikuti selain itu?

Y: selain itu kayak diklat, sekring kalau diklat. Kayak seminar juga .

F: kalau yang terakhir apa bu?

Y: yang terakhir kemarin itu ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang. Itu berlangsung selama 3 hari dan juga dapat sertifikatnya . Per orang itu biaya dari sekolah untuk kecamatan Banguntapan yang diambil hanya 6 orang termasuk saya. Itu untuk lomba dan Alhamdulillah lombanya dapat juara 2.

F: menurut ibu, kegiatan PKB memberikan pengaruh tidak terhadap kemampuan mengajar ibu?

Y: pengaruh mas. Karena ada yang belum kita laksanakan kita jadi tahu kita laksanakan . Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, walaupun pelan-pelan.

F: dalam kegiatan PKB yang sudah ibu ikuti, apakah kalau diterapkan dala kehidupan sehari-hari itu cocok atau perlu di tingkatkan lagi?

Y: kalau itu kadang apa ya mas ya, ada yang cocok ada yang enggak. Kalau yang enggak itu bukan karena saya kelas 1 sampai kelas 3 ya, cuman materinya untuk kelas atas jadi materinya tidak sesuai . Kalau untuk kelas 1 sampai 3 itu kan hanya yang ringan-ringan aja ya, kayak yang tadi bola besi tadi lupa namanya, lha itu kan tidak sesuai kalau untuk anak. Seperti kalau pull up itu tidak sesuai untuk anak kelas SD, tapi di KKG itu sudah diajarkan.

F: terus selain beberapa kegiatan tadi, ibu pernah melakukan pengembangan sendiri terkait kemampuan yang ibu miliki atau stop pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal?

Y: ada beberapa yang saya kembangkan sendiri, misalkan senam, grobak sodor, tapi di KKG itu juga ada, dari UNY juga yang mengadakan. Yang lempar bola besi itu juga dari UNY yang mengadakan.

F: dari beberapa pertanyaan tadi, saya ingin menanyakan tentang makna kegiatan PKB itu apa?

Y: maknanya kita yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum kita lakukan jadi bisa melaksanakan . Yang belum berpengalaman kita jadi bisa dan ada kemajuan agar bisa berkembang dan bisa maju lagi. Tidak mungkin, kalau jaman dulu sebelum k13 itu cenderung monoton . Hanya itu saja kalau yang ini ada kemjuuanlah. Diambil makna nya aja, memang sulit, tapi ya itu tadi, perkembangan anak yang lebih maju dari dulu yang hanya itu-itu saja.

F: mungkin ada pertanyaan yang belum saya tanyakan bu, terkait dengan PKB.

Y: Sudah kayaknya.

F: saya ingin menanyakan sedikit bu, kalau anak sekarang kan sudah sangat maju dan berkembang. Seberapa besar pengaruh teknologi terhadap anak dan cara mengajar ibu. Mendukung tidak bu contohnya internet?

Y: kalau PJOK untuk kelas 1-3 kayaknya tidak terlalu memakai itu. Cuma mencarinya dari itu memang di internet Mendukung kalau untuk gurunya. Gurunya yang tidak faham menjadi faham. Tapi untuk anak-anak kan belum pakai itu, tapi kalau gurunya kalau belum bisa carinya ya di internet. Berarti internet mendukung juga bagi gurunya. Tapi kalau anak hanya buat mainan kalau kelas 1-3.

F: mungkin hanya itu bu pertanyaan saya terkait dengan PKB

Kode wawancara : AF02

Tempat : Sekolah

Durasi : 13menit

F: Bisakah bapak menceritakan tentang diri bapak. Bapak berasal dari mana, lulusan tahun berapa, mengajar berapa lama?

AF: ya baik saya jawab ya mas, saya berasal dari Kulonprogo. Saya lulusan S-1 FIK UNY 2011. Kalau pengalaman mengajar saya sudah mengajar disini selama 14 tahun

F: bagaimana pembelajaran penjas yang dilakukan bapak sehari-hari, ceritakan secara singkat?

AF: pembelajaran penjas yang saya lakukan belum begitu sesuai dengan apa yang saya harapkan. Karena banyak faktor yang tidak tercapai salah satunya adalah masalah tempat, alat, SDM. SDM disini adalah latar belakang social siswa

F: sekarang apakah pembelajaran penjas sudah sesuai yang bapak harapkan atau targetkan?

AF: belum, secara maksimalnya belum.

F: apa masalah yang paling mendasar, kenapa belum maksimal?

AF: masalah yang paling mendasar adalah tempat. Luas tempat tidak sebanding dengan jumlah siswa.

F: untuk media pembelajarannya apa sudah memenuhi?

AF: Alhamdulillah sudah memenuhi semua untuk alat-alatnya, dari semua fasilitas dialokasikan cukup untuk pembelajaran penjas.

- F: perlu membuat media baru atau modifikasi alat mungkin!
- AF: biasanya saya hanya menambahkan untuk media video sebagai contoh dan bahan bacaan anak untuk literasinya. Mungkin itu saja untuk tambahannya selain alat.
- F: sekarang bagaimana bapak menilai pengetahuan bapak sendiri tentang ketarampilan mengajar penjas?
- AF: menurut saya, saya sudah sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan, karena sudah melalui mekanisme rencana pembelajaran. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini.
- F: untuk pengetahuan penjas, bapak merasa sudah memadai atau belum.
- AF: kalau dari segi ketrampilan untuk pembelajaran penjas di SD ini sudah cukup memadai
- F: dari yang ketrampilan yang bapak miliki sekarang itu perlu ditingkatkan atau merasa sudah cukup untuk mengajar sekarang
- AF: perlu ditingkatkan. Dari fasilitas yang sudah cukup, menjadi lebih baik dan lebih banyak lagi.
- F: alasannya apa pak perlu di tingkatkan?
- AF: alasannya karena pembelajaran sekarang kan harus meningkat jadi dari segi pendukungnya juga harus meningkat
- F: sekarang saya ingin masuk ke kegiatan PKB. Kegiatan PKB kan merupakan kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan diri baik dari segi pengetahuan dan ketrampilannya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Tentunya ada kegiatan KKG, MGMP, PPG,PLPG dan lain-lain. Apa kegiatan PKB yang pernah bapak ikuti, tolong ceritakan secara singkat!
- AF: saya dulu melalui kegiatan PPG dan KKG. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan dan untuk pengembangan pribadi itu PPG juga pernah dulu saya PLPG bukan PPG. Saya tahun 2011 itu PLPG.
- F: Itu dimana pak?
- AF: saya di PPG Matematika. Tempatnya memang di PPG Matematika. Tapi kegiatan PLPG PJOK
- F: itu memang kegiatannya PJOK?
- AF: PJOK semua. Guru olahraga semua. Jadi kalau sekarang kan ada pendidikan pengembangan profesi. Sebelumnya kana da PLPG dulu, sebelumnya lagi ada portofolio. Setelah portofoliokan ada PLPG 10 hari. Dan itu penjaringan PLPG juga luar biasa sulit, karena dari 33 peserta dalam satu kelas hanya 6 orang yang lulus. Alhamdulillah saya lulus. Tahun 2011 akhir.
- F: menurut bapak, dari beberapa kegiatan PKB yang bapak ikuti apakah itu memberikan pengaruh yang besar terhadap kompetensi bapak dalam mengajar?

- AF: yaa, secara praktek dan administrasi ya, karena ilmu itu kan berkembang, jadi secara administrasi juga berkembang. Jadi memang harus ada perkembangan setiap waktu pada hasil itu dan harus ada perubahan pada diri saya.
- F: nah kalau itu diterapkan dalam pembealajaran sehari-hari bagaimana, sudah cocok atau belum?
- AF: tidak, karena memang beda tempat beda caranya, beda ,masalahnya tetapi garis besarnya sama cum dari sudut pandang tempat kita harus seperti ini, karena menyesuaikan tadi. Menyesuaikan siswanya, menyesuaikan tempatnya, fasilitasnya dan sebagainya.
- F: saya disini menggarisbawahi tentang tempat, bagaimana solusinya pak?
- AF: tempat lahan disini, tidak sebanding dengan jumlah siswa untuk olahraga. Karena di Yogyakarta tempat memang menjadi salah satu masalah. Seandainya dilapangan besarpun harus dibagi dengan beberapa sekolah secara bersamaan.
- F: dari berbagai kegiatan yang bapak lakukan, apa makna yang paling mendasar tentang PKB?
- AF: Makna pengembangan itu kan harus meningkat. Jadi dari hasil PKB itu semua kita harus ada peningkatan. Setelah melakukan kegiatan tersebut kita harus meningkat dari yang sekarang seberapa pun besarnya harus meningkat.
- F: jadi intinya apapun kegiatan kalau ada peningkatan itu sudah berhasil?
- AF: ya berhasil.
- F: dari beberapa pertanyaan yang saya tanyakan, ada yang belum saya tanyakan pak.
- AF: Mungkin yang tadi mas, tentang pertanyaan yang belum ada jawabannya adalah bagaimana harus mengembangkan tempat. Itukan harus bekerjasama dengan stake holder yang banyak ya mas jadi tidak hanya pelaku pendidikan sendiri tetapi disitu ada peran pemerintah.
- F: solusinya apa pak, disini kan saya menjembatani, jadi artinya memang di Yogyakarta itu yang paling minim itu tempat. Kita banya instansi sekolah tapi untuk standar tempat tidak memenuhi. Seolusinya apa menurut bapak agar pembelajaran tetap baik dan sesuai yang ditargetkan?
- AF: di Yogyakarta itu ada beberapa tempat dan lahan yang dekat dengan sekolah RPTRA itu punya pemerintah tapi itu kan juga hak dari masyarakat. Secara umum kita perlu legalitas dari pemerintah untuk sekolah bisa menggunakan RPTRA itu untuk kegiatan pembelajaran biar jadi tidak berbenturan dengan masyarakat. Intinya seperti itu. Walaupun sebenarnya masih kurang secara lahan.
- F: mungkin itu saja wawancara saya tentang kegiatan PKB. Semoga ini memberikan manfaat untuk kelangsungan pembelajaran dan untuk PKB agar lebih berkembang. Mungkin itu, sekian dari saya apabila ada kesalahan saya mohon maaf pak. Assalamualaikum.

AF: ya waalaikumsalam.

Kode wawancara : AT03

Tempat : Rumah Partisipan

Durasi : 30menit

F: Selamat malam pak. Nama saya Fuad Hasan. Saya mahasiswa dari UNY. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan persetujuan bapak mengikuti wawancara ini. Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui sejauh mana bapak mengerti tentang makna kegiatan pengembangan keprofesian guru yang selama ini bapak ikuti. Untuk menjamin keamanan kami akan merahasiakan identitas dan isi wawancara. Untuk mengalawali bisakah bapak menceritakan tentang diri bapak. Bapak aslinya darimana, lulusan mana, angkatan tahun berapa?

AT: hahahhaaawkwkwk,,saya asli jogja. Rumah saya di alkid. Kalau lulusan lulusnya dibudi utomo Malang. Saya kuliah di FIK FPOK waktu itu 1986. Kemudian 1993 ambil D2 karena dulu 1986 nya tidak lulus. Terus ke Malang itu nerusin S1 nya ke UNY lagi kuliah S1. hahahaha

F: Pengalaman bapak mengajar berapa lama ?

AT : Saya 2000 sudah mengajar 19 tahun.

F: Bagaimana pembelajaran penjas yang dilakukan bapak sehari-hari? Ceritakan secara singkat

AT: Kalau penjaskan sebenarnya sesuai kurikulum ya itu kan pertama kurikulumnya kurikulum PBB, kurikulum 86, 2006,...., kemudian pakai KTSP kemudian pakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 kembali lagi ke KTSP kembali lagi ke Kurikulum 2013. Nah seperti itu, lha kalau belajarnya ya hanya sesuai kurikulum aja yang dikurikulum itu mau apa ya kita mengikuti aja

F: apakah pembelajaran penjas sehari-hari tersebut sudah sesuai dengan yang bapak harapkan atau targetkan?

AT: Kalau pembelajarannya kan tidak dituntut prestasi jadi tetap multilateral ya udah kita melayani anak terutama yang kurang kita didik sesuai ketrampilan. Itu yang udah lebih main biarkan dia main terus. Kita berikan sesuai porsinya. Kita lebih mengulang lagi dan mencari cara pembelajaran. Jadi sebenarnya anak per anak itu lain. Jadi anak yang di kelas geblek, istilahnya geblek itu angel banget dikandani. Belum saatnya kayaknya itu, tetapi kalau di olahraga itu ya ampun skillnya bagus-bagus. Motoriknya bagus. "Ki bocah ko ngene nilainya apik?". "Iya bu!". Tenane!. Iya, ini besok mewakili dikelompok umur dia untuk maju ke tingkat kabupaten. Wo tenan to. Itu hal seperti itu bagi saya sudah biasa.

- F: Disekolah yang bapak ajar, menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum KTSP pak !untuk perbedaan yang mendasar dari kedua kurikulum tersebut apa pak?
- AT: sebenarnya pendekatannya aja, kalau persiapan gurunya ya sama, berubah sedikit-sedikit ya sama itu ya materi pokoknya hampir sama. Istilah KD nya, tapi sebenarnya isinya itu sama, Cuma kalau nanti seperti ini, ooo ini salah jadi begini. Kita diberi wewenang yang lebih luas di kurikulum 2013 untuk mengembangkan anak sesuai dengan keadaan kita.
- F: bagaimana bapak menyikapi tentang perubahan kebijakan kurikulum dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ?
- AT: Itukan sifatnya kan nsional ya, ya kita ikuti saja. Sekarang kalau kita tidak mengikuti ketinggalan, dalam arti ketinggalan itu nanti kita ngisi rapot yo PEO atau ngak bisa masuk nilainya, seperti itu mungkin.
- F: sejauh ini apa masalah yang bapak temukan ketika mengajar penjas !
- AT: Sekarang inikan anak lebih banyak belajar digital. Itu berpengaruh banget anak jadi males bergerak, dari sini anak bermain itu tidak seperti dulu lagi. Kalau dulu istilahnya anak-anak olahraga dikasih kasti jalan. Kalau anak sekarang itu kita harus yo permainannya seperti ini, mau dikasih nama apa yo silahkan, kan dimasukan nama, ooo ini namanya bola zigzag, boleh aja dikasih biar anak seneng. Jadi kalau kita mau mengajari bola kecil. Bola kecil mosok ming kasti, mosok min grounders, kasih yang lain deh, ayo kita buat permainan yang tujuannya untuk ini ini ini, ya pak asik pak. Nah itu anak kan jadi termotifasi. Iki pencoane,iki pencoane. Sekarang nyari pencoane yang lapangannya luas dulu sulit. Saiki lapangannya ono wit gedang teko dipakai mas.
- F: terus missal dari maslah itu bagaimana bpak mengatasi pola fikir anak yang sekarang cenderung lebih antusias atau lebih kreatif?
- AT: ikuti aja, iya ikuti aja kemauan anak. Pak ngak mau teori gini, gak mau senam, iya kita gak senam, kan ,kita buat permainan yang arahnya sama kesitu. Jangan sampai waa iki dulu nanti baru main, ndak usah ikuti aja dapat sedikit gakpapa bermanfaat untuk mereka besok.
- F: apakah bapak perlu membuat media pembelajaran sendiri untuk membantu proses pembelajaran?
- AT: iyaa, kita buat sendiri disesuaikan dengan lingkungan, sebenarnya kan mediakan alat bantu menyampaikan menyambung antara saja. Kalau ada batu ya batu, ada tali ya tali, ada pelepas pisang direnteng-renteng, ee ditempat saya kan banyak kebonan, gak punya lapangan yang luas. Mugkin seperti itu.
- F: pengaruh media itu untuk pembelajaran apakah sangat signifikan pak?
- AT: yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak.

- F: apakah sering melakukan PTK, supaya tujuan pembelajaran bapak terpenuhi?
- AT: PTK itu hamper setiap hari kita lakukan, meskipun tidak tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. Itu PTK bagi kita.
- F: Apakah bapak merasa sudah puas dengan ilmu yang bapak kuasai tentang penjas atau masih perlu di tingkatkan? Alasanya apa?
- AT: Ngak ada sebenarnya kepuasan itu. Ilmunya berkembang, anaknya berkembang, meskipun yang diajarkan sama tapi secara teologi beda. Jamane wes bedo. Kalau perlu nanti kita nendang anak yang bikin nendang kayak kartun nendang bagaimana bola ditendang. Sekarang apa program seperti itu meskipun biting bisa nendang tapikan lewat IT kita penguasaan IT nya yang belum. Lha itu umpamanya ada model-model pembelajaran yang memanfaatkan IT kan untuk rekan-rekan. Ini yang dibutuhkan di lapangan.
- F: Sekarang saya hendak menanyakan tentang kegiatan pengembangan keprofesian. Menurut bapak apa itu kegiatan pengembangan keprofesian?
- AT: PKB itukan kalau secara modul ada 10 modul. Terus kalau keprofesiannya sendiri yang kita rasakan kan sebagai peningkatan si guru yang harus dimiliki. Sakjane Si gurune ki selalu ketinggalan sama anak. Anak sekrang megang gaget aja sudah langsung cek bisa. Cenil cenil cenil lincah banget. Gurune ki naktunuk, lhs seperti itu.itukan salah satunya di IT nya. Apalagi pemanfaatannya belum maksimal. Apalagi sekarang game begitu menjamur. Liburan kayak gini berapa anak yang aktif diektra diluar katakanlah bukan extrakulikuler tapi cabang apa bela diri atau apa gitu sudone okeh. Mereka lebih baik tiduran dolanan game. Lha seperti itu. Itukan tantangan bagi kita lho kenapa kok kita olahraganya pemberian motifasinya lewat situ. Kan itu perlu di berikan. Kemarin ada dari Telkom memberikan yo sebatas mereka ingin menjual suatu program atau apa bukan ini harus dimiliki oleh guru itu bukan. Kalau bisa guru memakai seperti ini. Kan penjual bukan yo diajari na gitu.
- F: seberapa besar pengaruh kegiatan pengembangan keprofesian terhadap cara mengajar bapak?
- AT: pengembangan keprofesian ini kemarin se Bantul 3 orang . jadi 3 komunitas yang tersentuh sebantul Lho dari 17 kecamatan baru 3 kecamatan. Kalau kita sendiri kan sering diklat atau apa itu tentang PKB. Kita bisa mengikuti kita bisa update image maindset kita ya,tapi temen kita ass ngajar yo ming ngeneki-ngeneki nilai yo ming 6,7,8,9 ket mbiyen yo ming kongono kui raono nilai tapi bagaimana kita membuat great yang lebih detail. Meraka tidak tahu kalau ajari woo rasah. Wo bijine piro kui, isoh mlayu, isoh teko isoh ngene, memang seperti itu jadi untuk merubah lingkungan, kalau kita sendiri istilahnya apapun kita ikuti mereka baru eee kita udah dapat dulu. Katakanlah seperti itu. Dari instruktur udah ngasih ini, mengembangkan ini kita dikasih duluan, kita

memberikan ke temen-temen, mereka tidak pada siap. Belum tentu pada siap mereka. Tentang katakanlah fisiologi. Fisiologi, blass angel banget apalagi ilmu uraiannya blass ra do isoh. Lha seperti itu. Kemarin yang diajarkan seperti itu. Ooo ternyata dulu dasar-dasar gerak yang mereka pakai adalah dasar-dasar gerak yang kebiasaan dari pelatih bukan dari kita sendiri, kita pengen apa kita gali sendiri.

F: sebutkan beberapa kegiatan pengembangan keprofesian yang selama ini bapak ikuti?

AT: kalau untuk PKB kan sebenarnya kita punya SIM PKB, terus kita punya anggota. Yang keluar kita mengadakan diklat dari universitas atau dari masyarakat. Masyarakatnya katakanlah dari puskesmas ada, dari dinas, p4tk, LPPMP, itukan mereka serig masuk. Tapi kalau mereka ngak diajak, ngak diundang mereka juga sering tidak bisa. Belum mereata mas, belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita memberikan kepada mereka sok keminter, sok kepiye, lha nanti ada image seperti itu.

F: coba Ingat kembali beberapa kegiatan PKB yang baru-baru ini bapak ikuti, tolong ceritakan pengalaman bapak secara singkat bapak dalam mengikutinya

AT: ee PKB, yang sim PKB itu kegiatannya jadi ada materi, ada modul yang disampaikan basic nya komunitas. Kalau diluar LPPMP mengadakan workshop katakana lah PTK tapi ngak bisa menyeluruh semuanya ngak bisa. Kalau kita ada dari universitas apa namanya LPM atau apa itu jadi dosen memberikan materi itu bisa menyeluruh bisa semua, kamikan dilakukannya hanya dalam waktu 1,2 hari udah, 1,2 hari udah. Tapi memang perlu diperbanyak lagi. Seumpamanya ini suruh update sebentar lagui kan extrakulikuler yang akan diadakan. Kita update data ke P4TK Yogyakarta secara web nanti apa yang sudah dimiliki, kemampuan apa yang sudah dilaksanakan berprestasi dianak apa, itu diextra. Itu lebih banyak kesitu nanti arahnya tapi kemarin dibatasi umurnya 51 th. Terus umpamanya kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang,, jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus dari koni mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada. Saya ndilalah sing aktif sing dapat informasi dulu dapat apa-apa duluan. Bukannya kita nunggu kalau kita nunggu sebenarnya ngak bisa. Kita kurangnya apa sih, kita kurang di ini. Aku pengen nulis buku tau apa itu kana ada wadahnya. Woo ini penerbit bisa ini. Harus nya mereka arahnya kesitu.

F : apa makna kegiatan PKB menurut bapak?

AT: maknanya ya pengembangan diri, pengembangan profesi, lebih ke profesi, lebih ke individu, katakanlah social. Itu sih lebih ke situ. Kalau ngak didalami

yo masuk info keluar lagi. Udah gak berarti. Diberikan berkali-kali materinya sama gak nyantel-nyantel

F: apakah kegiatan PKB yang bapak ikuti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bapak?

AT: fungsinya kalau PKB dalam artian p4tk yang mengadakan sebenarnya kan keilmuan dasar yang harus dimiliki digali lagi direfresh lagi, itu seperti itu. Modulnya udah diberikan. Kalau mau mempelajari, kalau mau refresh. Aku gak kenal kok, aku ngak tau kok, aku ngak refresh lha seperti itu. Ndak bisa kalau berkembang itu kok ndak dari dorongan diri sendiri.

F: untuk menjadi guru yang professional ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi. Apakah bapak sudah tau tentang beberapa kompetensi tersebut dan apakah bapak sudah menerapkannya?

AT: kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat. Jadi kalau didalam profesi mendidiknya menjadi teladannya didalam masyarakat itu yang sulit. Karena banyak yang jadi pamong, yang jadi perangkat. Itu kita diluar ternyata oo yo suilt yo melakukan sesuai dengan kata. Ini sulit bener-bener sulit. Kalau jadi guru itu harus gini, tidak boleh merokok, sulit banget.

F: apakah kegiatan pengembangan keprofesian ini memberikan pengaruh besar terhadap kompetensi yang bapak miliki?

AT: PKB dilaksanakan baru sekali, dalam artian yang berbasis komunitas, terus nilainya sudah ada, grat-grat nya sudah ada, darikemarin yang diperbaiki 80% artinya ya lumayan bagus. Cukup bagus. Yang gak lulus 2 dari 24 peserta. Tapikan nilainya meningkatnya sedikit sekali. Lumayan meningkat tapi kalau dilihat dari KKM nya lha ini, diatas KKM dikit. Biayanya banyak banget untuk sekali kita laksanakan itu kita kemarin habis 20 juta. Untuk 10 hari 24 peserta. Kira-kira seperti itu.

F: terkait pembelajaran, apakah kegiatan PKB yang selama ni bapak ikuti jika diterapkan dalam pembelajaran penjas sehari-hari apakah sudah cocok dari kegiatan PKB yang bapak ikuti dan ilmunya itu diterapkan dipembelajaran penjas shari-hari?

AT: ya cocok, kalau kita nyentel,kita bisa merubah mainset, kita bisa menerapkan. Apapun keadaanya pasti kita terapkan. Apa bolah satu missal, membuat bola menjadi nanyak gimana caranya. Sudah berkembang sendiri itu, ooo ni kok ngone rapenak ngene, dimana tempatnya. Ada sawah ada apa itu dimanfaatkan udah hasil dari PKB. Kalau dulu kan, ngone raono, yo ngone iki aja yang petingkan memenuhi jam, anak-anake seneng, bali ra do nangis, tapikan dosa bagi kita. Kita ngak ngembangkan kebugaranya, hormone-hormonnya ngak berkembang.

F: mungkin itu beberapa pertanyaan yang saya tanyakan tentang kegiatan PKB. Untuk mengakhiri bisakah bapak menyimpulkan kegiatan PKB yang seperti

apa yang mungkin masih diperlukan oleh guru-guru penjas terutama di wilayah Bantul.

AT: kalau dulu ada pemetaan, udah terlihat petanya harusnya kan diperkuat. Diperkuatnya kemarin itu kan dengan semacam PKB yang resmi dari P4TK, tapi kalau sekarang ini karena udah tidak ada, kayaknya karena program dari SIM PKB juga sudah mandek. Kemarin dana itu dipotong banyak banget, bikin ngak jalan. Mungkin kalau itu dilaksanakan bener-bener, pemetaan udah ada, diwujudkan pasti meningkat. Mengejar 20 th atau 30 th ketinggalan itu cepet. Tapi kalau enggak y owes ngene we wes cukup kok. Apalagi kalau nilainya nanti nilai urusan gampang. Kita kan gitu. Sudah kesegarannya gak dapat, kesenengannya gak dapat, nilainya yang dapat. Serba salah, nah itu.

F: mungkin itu beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada bapak tentang PKB, saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan partisipasi bapak, sehingga dari wawancara ini semoga dapat memberikan sedikit gambaran kami tentang kegiatan pengembangan keprofesian guru SD di kabupaten Bantul. Terimakasih

AT: terimakasih kembali.

Kode wawancara : D04

Tempat : Sekolah

Durasi : 15menit

F: Untuk mengawali, bisakan bapak menceritakan tentang bapak, bapak aslinya berasal dari mana, lulusan mana, angkatan berapa dan pengalaman mengajar berapa lama?

D: Ya terimakasih Pak Fuad, langsung saja nama saya Arif Didit Jatmiko saya lulusan FIK UNY, lulus tahun 2012, saya memiliki pengalaman mengajar sekitar 10 tahun.

F: Selanjutkan bagaimana pembelajaran penjas yang bapak lakukan sehari-hari, ceritakan secara singkat?

D: KBM penjas yang kami lakukan bersama anak-anak setiap hari, pada prinsipnya kami berhubungan tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menumpang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib karena melewati jalan yang cukup ramai setiap harinya dan setiap hari kami mengajar 2 kelas secara bersama karena kelasnya parallel. Jadi seperti itu.

F: Apakah pembelajaran penjas sudah sesuai yang bapak harapkan?

D : Kalau dipresentase ya mungkin sekitar 90% sudah sesuai, mungkin 10% nya terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga

beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan.

F: Sejauh ini apakah masalah yang ditemukan ketika bapak mengajar, mungkin dari segi prasarana dan lain-lainnya?

D: Pertama masalah tadi jelas tempat, karena kami menungmpang di JEC jadi kendalanya ketika JEC ada acara kami juga harus sebisa mungkin memodifikasi materi yang ada, yang ke 2 alat yang terbatas, selanjutnya juga jumlah murid yang terlalu banyak jadi 2 kelas jadi satu jadi terkadang manajemen massanya terlalu berat dan juga karena memang alokasi waktunya sedikit ,disisilain juga sudah tergunaan untuk perjalanan menuju tempat lokasi.

F: Solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut apa pak?

D: Prinsipnya terkait dengan alat jelas modifikasi karena kalau kita menginginkan alat yang memang harus standar nanti KBM nya tidak bias berjalan maka dari itu ketika kami menemui da nada hambatan mengenai alat kami langsung modifikasi. Tapi kalau ya kami nanti ada alternative tempat selain di JEC yaitu gratama pustaka. Seperti itu.

F : tadi kan bapak menyinggung tentang media atau alat yang dibuat sendiri. Lha itu seberapa besar pengaruhnya terhadap pembelajaran yang bapak lakukan

D: Yaa, sangat signifikan pengaruhnya. Yang pertama anak jelas lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang akan kita lakukan. Yang kedua mungkin lebih mudah kita penyampaian materi kita terhadap anak karena dengan media kan kita bias terbantu sehingga anak bisa melihat apa yang kita bawa sehingga harapannya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bias tersampaikan dengan baik.

F: selanjutnya saya akan menanyakan tentang PTK. Sejauh ini apakah bapak sering membuat PTK agar tujuan pembelajaran bapak dapat terpenuhi?

D: Kalau sering ya tidak, tapi kami pernah membuat seperti itu terkait PTK, kalau seingat saya kalau tidak salah gerak dasar lari sehingga harapan saya membuat seperti itu supaya memotivasi anak bias meningkat dan harapannya bias terjadi peningkatan terkait dengan pembelajaran penjas.

F: Selama ini menurut Pak Didit pribadi apakah bapak merasa sudah puas dengan ilmu yang bapak kuasai?

D: Belum, harus masih selalu menimba ilmu, mengupdate ilmu apalagi jaman sekarang serba praktis, serba digital jadi harapannya tetep pada prinsipnya terkait dengan ilmu harus kita tambah harus kita update sehingga bias berkembang nanti. Harapannya seperti itu.

F: Saya sedikit ingin menyinggung tentang pengembangan keprofesian. Apa yang bapak ketahui tentang kegiatan pengembangan keprofesian?

- D: pada prinsipnya eee kegiatan pengembangan keprofesian menurut saya pribadi adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru itu sendiri untuk lebih profesional, apalagi dizaman sekarang yang digital harapannya lebih bisa mengikuti eee karakteristik pembelajaran abad -21 baik dari segi anaknya maupun bagaimana cara mempelajari materi yang akan diberikan kepada anaknya. intinya harapannya lebih professionallah harapannya kemampuan secara pedagogic maupun individunya tapi juga secara kepribadian lebih baik.
- F: untuk pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembelajaran apa sudah signifikan atau belum dari setiap kegiatan yang bapak ikuti.
- D: yaa..sedikit demi sedikit mulai Nampak mulai muncul terkait dengan pengembangan keprofesian terkait dengan anak dalam proses pembelajaran jadi yang dulu mungkin sering kita jumpai eee guru menjadi sentra atau menjadi pusat pembelajaran sekarang sudah kami kombinasikan sedikit banyak kita kembali ke anak jadi pada prinsipnya student center jadi bukan lagi guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- F: saya ingin menanyakan tentang kegiatan pengembangan keprofesian yang baru baru ini bapak lakukan. Jelaskan secara singkat dan apa makna dari kegiatan tersebut?
- D: Tahun 2018 saya mengikuti PPG dimana kegiatan itu diselenggarakan oleh pemerintah karena yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan eee kegiatan daring, workshop, PPL, lokakarya dan juga eee ujian jadi kami didalamnya diberikan materi-materi yang praktis dipersiapkan untuk pembelajaran abad-21 dimana dari segi karakteristik anak juga harus kita kuasai dari segi pembelajaran juga harus kita kuasai dan materipun harus kita kuasai juga. Sebelumnya saya pernah mengikuti program keprofesian berkelanjutan ditahun 2015, yaa pada prinsipnya hamper sama tapi PPG ini lebih kental lagi lebih dalem lagi terkait dengan eee apa materi yang kita pelajari seperti itu.
- F: Seingat bapak apa ada 2 itu, yang lain yang sebelumnya?
- D: yaa, prinsipnya kalau sebelum sebelumnya ya kita hanya mengikuti pelatihan, KKG, seminar gitu. Tapi yaa mungkin apa ya yang bias dianggap besar ya itu PKB itu sama PPG itu yang saya ikuti.
- F: sejauh ini kegiatan pengembangan keprofesian yang bapak ikuti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bapak. Ketika bapak mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian itu apakah sudah sesuai dengan pembelajaran?
- D: Ya Alhamdulillah, sedikit banyak terkait dengan tujuan eee sudah bisa sesuai dengan apa yang saya ingin, tapi pasti ya ada kendala terkait tadi apa yang sudah saya sampaikan tadi, sarpras dan sebagainya. Tapi secara garis besar harapan saya terkait pembelajaran di eee apa pengembangan keprofesian guru sudah sesuai dengan yang saya sampaikan.

- F: kita perlu menjadi guru yang bagus, kita kan perlu beberapa kompetensi yang terpenuhi. Eee menurut bapak apa saja kompetensi tersebut. Kalau bapak tahu bisa disebutkan.
- D: Ya sering kita atau sring kita mendengar ya terkait dengan kompetensi guru ada 4, pedagogic, professional, kepribadian, social. Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu.
- F : Untuk kegiatan pengembangan keprofesian itu seberapa besar terhadap kompetensi bapak sebagai seorang guru , jadi pengaruh kegiatan pengembangan keprofesian terhadap kompetensi bapak.
- D: ya jelas angat berpengaruh.contoh kemarin saya mengikuti PPG itu mungkin ada ilmu yang dulu kita dapatkan dibangku kuliah karena dulu kan mungkin masih sistemnya kurikulum KTSP ya sekarang yang kita jalani kurikulum 2013. Jelas ilmu yang saya dapatkan dulu saat dibangku kuliah dengan yang diterima sekarang ya sama persis tapi apa pengembangan terkait dengan cara menilainya seperti apa, pembelajaran yang ideal seperti apa terkait pengembangan abad 21 dan juga eee manajemen massa dan cara kita menyampaikan materi kepada anak.
- F: ini tentang kurikulum pak. Bagaimana bapak menyikapi tentang perubahan kurikulum. Tadikan bapak sudah mengajar 10 tahun, menyikapi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum2013. Lha itu menyikapinya bagaimana?
- D: Prinsipnya dalam kebijakan kurikulum kita harus eee apa istilahnya itu..kita harus sikapi. Artinya apa kan kebijakan kurikulum dari pemerintah tentu saja istilahnya tidak bisa serta merta harus menolak seperti itu, karena kan yang kita ikuti system pemerintah dan disitu juga ada alurnya jadi secara praktis tentu harus kita sikapi dengan bijak. Apa itu bijak ya kita harus semisal meningkatkan kompetensi guru ya kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital,TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarangkan konsepnya yang saya ketahui cnderung kembali ke anak.
- F: Untuk sekolah di SDIT Salsabila ini menggunakan kurikulum 2013 atau 2006 pak?

- D: 2013, kita sudah menggunakan dari kelas 1 sampai kelas 6 menggunakan kurikulum 2013.
- F : Menurut bapak apa perbedaan yang paling mendasar dari kedua kurikulum tersebut dan keunggulan yang mungkin bapak temukan selama bapak mengajar, apa kekurang dan keunggulan kurikulum tadi ?
- D: Menurut saya secara praktis perbedaan 1 di materi. Kurikulum 2013 menurut saya materinya lebih singkat lebih praktis ya. Kalau di kurikulum KTSP lebih kompleks lebih banyak. Terkait dengan penilaian juga beda. Sekarang kita sering mendengar istilah kalau kurikulum 2013 kan ada penilaian portofolio, penilaian otentik dan sebagainya. Dan yang jelas membedakan ada deskripsinya. Dulu kan kita menilai hanya dengan angka saja tanpa ada deskripsi atau keterangannya.

Kode wawancara : R05

Tempat : Sekolah

Durasi : 20menit

F: Assalamualaikum buk

R: Waalaikumsalam,

F: selamat pagi, perkenalkan nama saya Fuad Hasan, saya berasal dari magelang, Jawa Tengah. Saya studi di UNY Fakultas Pascasarjana Prodi Ilmu Kelolahragaan. Disini saya sedang melakukan sebuah penelitian tentang Pengalaman dan Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Penjas. Saya disini akan mewawancarai ibu tentang makna PKB dan akan merahasiakan identitas ibu.

R: Ya

F: untuk mengawali, bisakan ibu meneritakan tentang diri ibu, ibu aslinya dari mana, lulusan darimana, angkatan tahun berapa, dan menagajar berapa lama?

R: sebelumnya saya memperkenalkan dulu ya mas. Kalau tidak kenal maka tak sayang. Nama saya Rohdiyat, asli dari Kulonprogo. Sekarang saya tinggal di Glagah kidul RT 05 Tamanan Bantul. Saya dari FIK lulusan 2010. Pengalamannya mengajar sudah mau pensiun ini dari 1984 sampai sekarang brarti sudah 35 tahun ya mas.

F: Bagaimana pembelajaran yang dilakukan ibu sehari-hari, ceritakan secara singkat?

R: Disini itu SD nya ada 2 mas, parallel yaitu A dan B. parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri. Kemudian disini itu tidak punya lapangan. Sehingga kalau mengajar saya harus keluar, numpang-numpang. Dulu disebelah selatan SD, gedung badminton, lama-lama kok disuruh bayar terus saya kembali lagi ke halaman dengan ruang yang

seadanya. Terus saya pergi ke JEC saya Tanya sama Pak Satpam, disini bisa kok bu, tidak usah bayar. Saya senang banget sehingga bisa ngajar di JEC setiap hari. Saya membawa anak-anak melewati jalan besar itu saya sebrangkan. Sebelumnya itu, saya pesan ke anak kalau jalan hati-hati, kalau jalan disebelah kiri, kalau belum disebrangkan guru jangan nyebrang sendiri. Sekian banyak itu 56 murid 2 kelas jumlahnya saya ajar sendiri saya sebrangkan sendiri. Alhamdulillah anak-anak itu patuh dan taat pada peraturan yang saya buat. Setiap ada olahraga mesti nagih kapan Bu ke JEC lagi.

F: Jadi meskipun itu berawal dari masalah ya ibu tetap mencari solusi bagaimana pembelajaran penjas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

R: Ya.

F: Apakah pembelajaran penjas sehari-hari sudah sesuai yang ibu harapkan atau targetkan?

R: Sebenarnya ya belum mas, karena apa harapan saya itu kalau O2SN itu dari SD saya itu ada yang mewakili. Tetapi karena pembelajarannya waktunya hanya seminggu sekali. Misalnya saya mau focus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar. Nah itu masalah saya. Harapan saya anak bisa terseleksi mewakili UPT timur belum semua cabang tapi ya sudah pernah ada dulu atletik nomor lempar lembing sama lompat katak.

F: Apa masalah yang sering ibu temukan dalam setiap pembelajaran penjas?

R: masalahnya itu ya banyak mas sebetulnya. Antara lain masalahnya dari saya sendiri. Contohnya saya itu sudah tua sudah berusia 59 tahun. Kalau mau memberi contoh misalnya lompat tali nanti lutut saya bisa cidera. Tetapi saya juga mempunyai solusi untuk mengatasinya. Nanti saya suruh mencoba dulu satu persatu, nah yang terbaik itu yang saya jadikan contoh.

F: Seringkah itu membuat media atau memodifikasi alat untuk mendukung proses pembelajaran?

R: Sering sekali mas, contohnya membuat tongkat estafet, membuat rumbai-rumbai dari raffia yang untuk senam itu, membuat bola berekor, membuat engrang dari batok, membuat bola dari kain untuk main kasti biar kalau terkena anak tidak sakit.

F: Untuk saat ini, apakah ibu sudah merasa mencukupi dan puas tentang ketrampilan dan ilmu dalam mengajar penjas.

R: saya ya sudah mas merasa puas dengan ketrampilan dan keilmuan. ada penilaian dari kepala sekolah. Kalau murid ya kayak rapot itu. Saya nilainya ya lumayan lah.

F: kira-kira ibu merapa perlu ditingkatkan lagi atau tidak?

- R: walaupun saya sudah mau pensiun tapi karena masih dibutuhkan oleh anak-anak perlu untuk meningkatkan.walaupun menerimanya mungkin hanya beberapa persen saja missal saya diberi pelatihan.
- F: salah satu cara meningkatkan kemampuan ibu dalam pembelajaran itu apa bu?
- R: saya membaca baca buku tentang olahraga diperpustakaan itu ada, kemudian sering membuka youtube, terus ikut seminar-seminar geratis itu.
- F: seberapa besar manfaat video di Youtube dalam meningkatkan kemampuan mengajar ibu?
- R: banyak sekali mas, tapi tidak bisa diukur itu.hehehe. pokoknya manfaat sekali untuk anak-anak. Misalnya saya mau mengajar lompat. Bagaimana ya supaya anak-anak itu tertarik, lalu saya buka di Youtube. Apa saja ada disitu. Jadi referensi cara mengajar kita semakin bertambah dan semakin banyak pilihan dalam modifikasi pembelajaran.
- F: saya hendak menanyakan tentang kegiatan pengembangan Keprofesian merupakan kegiatan pengamalan ilmu, ketrampilan dan teknologi untuk meningkatkan ketrmpilan dan profesionalitas guru. Contohnya ada KKG, MGMP, PLPG, seminar, pelatihan dll. Sekarang kegiatan pemgembangan profesi yang pernah ibu ikuti itu apa? Ceritakan secara singkat!
- R: saya pernah mengikuti PLPG waktu mau sertifikasi. Dulu waktu mau sertifikasi itu ada portofolio to mas. Saya itu ngak lulus kurang nilai. Sebetulnya piagam saya itu banyak tapi kena gempa itu sehingga rusak.
- F: dulu atlet apa bu?
- R: saya senam kebugaran. Sering ikut PKKJK itu tingkat kabupaten, tingkat provinsi pernah juara 1. Terus pernah ikut sejawa bali tetapi belum pernah juara. Terus ikut voli POR guru. Pernah juara 1 sekabupaten. Pokoknya juara 1 dan 2 belum pernah juara 3. Terus PLPG karena saya tidak lulus portofolio di LPMP. Kegiatanya lancer, mudah dan lulus sehingga bisa untuk syarat sertifikasi dan mendapatkan sertifikat pendidik. Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat Soal bersama-sama. Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui tingkat kongnisi anak. Kemudian PKB perah ikut.
- F: jadi bisa disimpulkan sebagian besar bentuk kegiatan pengembangan keprofesian sudah ibu ikuti.
- R: ya sudah sampai ujian itu kalau PKB.
- F: Apakah setelah mengikuti semua kegiatan itu apakah timbul rasa ingin mengembangkan ?
- R: kalau sekarang sudah tidak, karena pensiun saya tinggal 1 tahun. Tetapi ya membaca itu mas mungkin. Karena saya sudah capek sekali kalau ikut pelatihan-pelatihan diluar.
- F: bagaimana pengaruh kegiatan PKB terhadap kompetensi yang ibu miliki?

R: sangat memberikan pengaruh mas.

F: bedanya apa bu, sebelum mengikuti dan setelah mengikuti?

R: bedanya ya kalau dulu sebelum mengikuti kalau mau mengajar itu cara persiapan mengajar saja sudah bingung. Setelah mengikuti PKB langsung bisa lebih mudah, terstruktur dan lancar.

F: kalau dalam penerapannya, apakah kegiatan PKB sudah cocok dengan pembelajaran ibu sehari-hari atau harus ada modifikasi sendiri?

R: ya saya kembangkan sendiri. Misalkan mendapatkan pelatihan tentang kasti, tentang sepakbola, gerak manipulatif itu lho mas. Misalnya kalau sepakbola dikelas 2 itu sudah ada sepakbola sekarang, ada rounders juga. Saya modifikasi seperti kasti tapi memukulnya bola itu ditendang. Jadi saya kembangkan tidak melulu dari hasil PKB terus saya terapkan tidak tapi saya kembangkan sendiri.

F: ibukan sudah lama mengikuti kegiatan PKB, sudah hamper pensiun. Terus makna dari kegiatan PKB yang selama ini ibu ikuti itu apa?

R: ya itu untuk mengembangkan keprofesian guru itu sendiri supaya guru dalam mengajar penuh dengan inovasi tidak hanya itu-itu saja. Sering ada lho kepala sekolah yang bilang guru olahraga kok ngajarnya hanya sepakbola terus. Harusnya jangan seperti itu, harus sesuai dengan aturan yang ada dalam silabus. Ya boleh dikasih sepakbola, karena anak-anak kalau belum sepakbola sering bertanya “bu kok belum sepakbola, belum olahraga kalau belum sepakbola”. Yang penting inti materinya disampaikan dulu, nanti dikasih olahraga hiburan 10 menitlah untuk sepakbola dan masnya kalau mau mengajar kalau ingin memberhentikan jangan langsung diberhentikan tapi diberi aba-aba 1 menit lagi agar anak tidak langsung marah.

F: brarti ibarat kata kita harus memahami anak itu ya bu?

R: ya betul, harus pandai-pandai.

F: dari semua yang saya tanyakan ada yang belum saya tanyakan ?

R: tidak kayaknya sudah lengkap

F: tentang PKB kira-kira pengalaman apa bu yang belum diceritakan yang seharusnya saya tahu tapi belum saya tahu dan yang penting apa bu?

R: Kayak nya sudah semua mas, sudah lengkap itu tadi

F: kesimpulannya apa bu, mungkin kesan, pesan atau harapan ibu untuk pembelajaran penjas kedepan seperti apa?

R: pesan saya itu, sekarang itu kok, tapi jangan marah ya, hehehe. Anak-anak itu kurang tertib dalam baris berbarisnya. Mohon besok untuk ditertibkan lagi kalau sudah sampai dilapangan. Bariskan dengan rapi lalu kita selipkan juga tentang agama/spiritual karena itu juga merupakan pondasi untuk anak-anak misalnya kalau agamanya bagus besok juga akan jadi pemimpin yang bagus. Kemudian pesan saya lebih semangat lagi dalam mrngajar, karena biar

bagaimanapun itu ,merupakan anak-anak bangsa yang perlu dicerdaskan dan perlu dibugarkan badannya. Itu saja harapan saya mas.

F: ya, terimakasih bu atas waktu, ilmu dan kesempatan yang diberikan itu untuk saya. Semoga ini dapat memberikan manfaat terhadap kelangsungan dalam pembelajaran penjas maupun kegiatan PKB yang akan datang sehingga dapat menjadi tolok ukur seberapa sukses kegiatan tersebut dijalankan. Dari saya kalau ada salah kata saya mohon maaf bu, namanya masih belajar pasti banyak kesalahan, banyak kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf.

R: sama-sama, apabila saya tadi dalam menjawab ada yang kurang pas, terlalu bertele-tele juga minta maaf. Saya hanya dapat berdoa supaya mas fuad bisa sukses dunia akhirat.

F: amin. Terimakasih bu.

Kode wawancara : M06

Tempat : Lapangan dan Sekolah

Durasi : 28menit

F: assalamualaikum, selamat pagi pak

M: wawalaikumsalam, selamat pagi

F: selamat pagi, perkenalkan nama saya Fuad Hasan, saya berasal dari magelang, Jawa Tengah. Saya studi di UNY Fakultas Pascasarjana Prodi Ilmu Kelolahragaan. Disini saya sedang melakukan sebuah penelitian tentang Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Penjas. Saya disini akan mewawancara bapak tentang makna PKB dan akan merahasiakan identitas bapak. Untuk mengawali bisakah bapak menceritakan tentang diri bapak, bapak berasal dari mana, lulusan mana, dan pengalaman mengajar berapa lama?

M: ya terimakasih mas, saya kelahiran di Karanganyar Solo, dan SMP di Kecamatan Kerjo, Karanganyar. Terus SGO Surakarta angkatan atau lulusan tahun 1989-1990. Kemudian mengawali atau jadi guru olahraga belum lama memang terlambat ya, tidak meneruskan kuliah tidak meneruskan mengajar. Sempat berhenti lama sekali saya eee mengajar itu tahun 2007 jadi baru 12 tahun ini.

F: bagaimana pembelajaran penjas yang bapak lakukan sehari-hari, cetitakan secara singkat?

M: mungkin ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan hati saya ya, jadi untuk bidang olahraga untuk prestasi itu jelas bahwa dulu dengan sekarang itu secara prestasi Indonesia merosot ya dibidang olahraga karena apa memang diusia dini anak itu tidak diperhatikan maksimal meskipun ada O2SN itu belum dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga diusia remaja tidak begitu berprestasi. Misalkan kalau untuk pembelajaran sendiri bahwa dulu itu dengan

sekarang itu kayak dikurangi untuk pemberian materinya ke anak itu jadi agak minim sekali ya. Seperti contohnya bahwa lari, lari itu kalau dulu misalkan anak SD itu 100m kemudian dikurangi lagi jadi 80m sekarang tidak boleh anak usia SD itu 80m, jadi sekarang 60m. jadi seperti itu. Yan lain-lain masih banyak lagi kenyataannya. Kalau untuk pembelajaran mungkin tidak apa-apa, tapi kalau untuk tujuan prestasi kayaknya kurang. Kemudian yang lain untuk pembelajaran sekarang itu untuk ee guru olahraga SD itu masih ngambang jadi undang-undangnya belum mantep. Seperti yang terakhir apa namanya, aturan yang terakhir kan eee itu yang mengajar itu untuk kelas bawah itu guru kelasnya ya. Itu aturan terakhir itu, sehingga disekolah-sekolahan eee itu ada yang kelas 1 , 2 yang mengajar bukan guru olahraga. Guru olahraga hanya mengajar kelas 4 keatas. Saya kira mau dihilangkan guru olahraga itu. Dan sampai sekarangpun untuk aturan ulangan teori kelas 1,2,3 masih jadi satu dengan k13 ya. Ini belum lama kelas 4,5,6 kan disendirikan, awalnya kan jadi satu tidak sendiri. Agak lumayan, dulunya kan jadi satu sama masuk tematik. Sehingga peran guru olahraga semakin tersingkirkan kayak tidak ada. Saya kira memang mau di hilangkan. Beberapa tahun yang lalu kan tidak ada pengangkatan guru olahraga. 5 tahunan tidak ada pengangkatan guru olahraga, padahal guru kelas ada. Baru angkatan ini kayaknya ada, sedikit ini kayak ada peningkatannya. Saya kira hanya mau menghabiskan PNS guru olahraga habis itu tidak ngangkat lagi, saya kira itu tadinya. Tetapi sekarang ternyata ada pengangkatan meskipun harapan saya untuk terangkat lagi sangat kecil merasa senanglah untuk temen-temen/GTT yang lain bisa diangkat. Kemudian yang lain ada yang belum pas juga, yang ke 3 ya itu untuk pembuatan RPP atau aturan-aturan dari pusat itu ada materi pelajaran renang itu harus ada dan dilaksanakan. Tapi maaf itu kenyataannya antara SD di pinggiran, tengah ataupun kota itu silabusnya tidak singkron tidak sesuai, itu juga jadi masalah. Jadi itu kalau memang tidak pas misalkan di Bantul atau DIY lah biar nanti kebijakan sekolah saja yang bisa mengira-ira mungkin berapa kali diadakan untuk renang.

F: Apa saja masalah yang bapak temukan dalam setiap pembelajaran penjas sehari-hari?

M: Permasalahan yang umum adalah alat olahraga, tapi untuk kami sendiri alat idak ada masalah jadi tidak terlalu saya permaslahkan, mungkin lapangan. Mungkin tempat olahraga itu yang setiap sekolah itu tidak mesti sama. Ada yang didekat lapangan ada yang tidak. Seperti kami sendiri jauh dari lapangan. Ada lapangan kita pinjam JEC tapi itu bukan lapangan hanya tempat bermain yang sifatnya untuk bermain-main saja tidak untuk kompetensi . kalau untuk sesungguhnya lapangan JEC itu tidak berani ya, hanya untuk bermain.

Kemudian yang lain mungkin ketika anak itu pada waktu olahraga khususnya untuk anak-anak yang kelas atas itu ada beberapa kali tidak sesuai dengan keinginan guru olahraga. Materinya A tapi pengennya mereka B, pengennya sepakbola terus, itu ada beberapa anak yang seperti itu. Yang besar-besarnya sudah berani protes. Barusan tadi pagi saya cerita pada anak-anak, kalau di SD kita ini tidak punya lapangan, jadi kalau sepakbola itu pada musim kemarau itu hanya permainan yang ringan tidak sepakbola yang sebenarnya, karena di JEC itu banyak pecahan kaca, paku, dan benda-benda tajam sangat menakutkan. Kemudian ini musim hujan, ini tadi saya larang untuk sepakbola karena sekarang musim hujan sehingga lapangan juga tambah licin jadi berbahaya buat anak-anak. Kami bercerita panjang lebar, karena kemarin ada kejadian hari rabu anak didik saya, pada waktu itu lapangannya becek, anak-anak bermain sepakbola tanpa menggunakan sepatu. Salah satu dari anak itu jarinya manisnya patah. Jadi kejadiannya pada waktu menggiring bola anak itu terpeleset dan kakinya berbenturan dengan musuhnya. Setelah kejadian itu saya bawa ke rumah sakit sampai siang. Nah itu merupakan salah satu contoh permasalahan saat pembelajaran ternyata ada kejadian seperti itu. Ini pengalaman bagi kami dan kendala yang kami hadapi. Mungkin itu yang lain kayaknya tidak ada.

F: caranya untuk mengatasi masalah itu apa pak?

M: untuk mengatasi masalah saya kira sepintar-pintarnya guru penjas itu sendiri dalam membuat atau memodifikasi materi pembelajaran yang memang tidak bisa di praktikan dilapangan sehingga misal kita teori kemudian praktik seperti sepakbola namun kita tidak bisa melakukan sesuai standar yang sebenarnya bisa menggunakan bola plastik sebagai modifikasinya seperti itu disesuaikan dengan kondisi tempatnya. Kemudian disekolah saya sendiri saya juga sama sekali tidak punya halaman, ini juga lag-lagi tempat. Ketika kami mengadakan upacara bendera, kami kesulitan dulu itu. Ada sedikit tempat disebelah sana itu tapi sekarang sudah dipakai lagi untuk ruang kelas. Akhirnya hanya sedikit itu kami upayakan itu. Ya halaman itu bisa saya pakai untuk upacara bendera setiap hari senin dengan formasi sebisa saya. Ini muridnya banyak tapi lahannya hanya seperti itu. Itu apalagi kalau untuk permainan olahraga tidak mungkin. Kecuali yang bisa dipraktikkan senam lantai. Ada sedikit hal disana itu bisa dipraktikkan, dikelas juga bisa. Cuma misalkan kalau permainan bola besar itu ya jelas tidak bisa, badminton juga tidak bisa, paling kalau materinya itu kita tetep di JEC tetap disana.

F: apa bapak perlu membuat media pembelajaran sendiri untuk mendukung proses pembelajaran?

M: Ya jelas. Membuat pembelajaran kami sering membuat sendiri. Karena alat yang kita beli dan kita butuhkan di toko peralatan olahraga kan tidak mungkin

semuanya ada. Maka dari itu kita membuat sendiri, contohnya kalau dialat atletiknya apa lapangan yang nomor formula satunya itu kita buat sendiri. Tampar yang berapa meter panjangnya itu kita buat sendiri. Bagaimana pada waktu latihan anak-anak itu target detikannya bisa terlihat. Kalau tidak pakai lapangan sepanjang itu. Kalau hanya di kira-kira nanti tidak tahu meningkat atau turun. Yang lain pancang untuk zig-zag itu modifikasi alat kami membuat sendiri, bahkan dari pusat sendiri belum punya, malah sekarang alat kami yang dipakai dipusat. Sudah 2 kali ini dari tahun 2018 ketika tuan rumah O2SN di Jogja itu alat kami dipakai. Jadi untuk atletik dari UNY yang dipakai alat dari kami. Kemudian yang ke 2 kemarin O2SN di Semarang itu tahun 2019 itu alat kami juga dipakai. Di pinjam oleh panitia. Dan besok di Palembang itu bukan pinjem tapi beli. Tadi malam saya sudah sowan kesana membicarakan tentang itu karena habis O2SN SD, SMP, SMA, habis rapat kemarin di Hotel. Itu termasuk media yang untuk pembelajaran di SD itu tidak ada. Kami bikin ini juga untuk permainan. Permainan kecil seperti contohnya apa namanya roll depannya ada, zig-zagnya ada. Kemudian untuk permainan kecil yang sangat menyenangkan tapi tidak kalau anak-anak itu bahwa itu latihan lari yang sangat serius atau sangat keras yaitu lari estafet. Estafet tidak semestinya kayak lomba itu tidak, karena dibagi menjadi 10 per kelompok jadi Nampak menyenangkan itu. Media yang jelas kami simpulkan bahwa pasti dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk membuat media sendiri, jadi tidak menunggu harus dibelikan sekolahan.

F: Bagaimana bapak sendiri menilai tentang pengatahuan dan ketrampilan bapak tentang penjas, sudah memadai atau belum?

M: Menurut saya sendiri, saya masih banyak kekurangannya jelas, apalagi masalah teori, saya bukan S-1 tapi SGO jadi saya merasa sangat minim sangat kurang sekali untuk teori olahraga. Beda dengan yang S-1 dan S-2 itu, yang jelas saya masih sangat minim sekali dan harus belajar terus . Untuk ketrampilan dan pengetahuan mungkin saya masih belum puas.

F: kira-kira pengetahuan atau ketrampilan mengajar seperti apa yang bapak harapkan?

M: ketrampilan apa sih yang perlu di tingkatkan mungkin permainan itu jelas. Bentuk-bentuk permainan dan variasinya sebab apa anak-anak kita sekarang meskipun sekolah saya letakknya bukan ditengah kota tapi tempat bermain itu sudah tidak ada. Lapangan atau halaman yang panjangnya 30 meter itu sudah tidak ada, makannya harus banyak-banyak memberikan permainan anak baik itu permainan dengan alat ataupun tanpa alat, baik permainan bola kecil atau permainan bola besar.

F: cara bapak untuk meningkatkan kemampuan mengajar itu bagaimana pak?

- M: ya kita sependai-pandainnya kita mau berubah dan mau belajar, membaca dan mungkin berkonsultasi atau sharing dengan teman yang mungkin lebih dari saya. Beliau yang sudah belajar S-1 atau S-2 saya harus banyak-banyak belajar, banyak-banyak bertanya. Kemudian juga dari buku-buku dan internet.
- F: saya hendak menanyakan tentang kegiatan pengembangan keprofesian. Yang dimaksud legiatan disini adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru. Contoh beberapa kegiatan dari PKB itu ada PPG, PLPG, MGMP, KKG, Seminar, pelatihan dan lain –lain. Disini yang saya tanyakan kegiatan PKB yang pernah baoak ikuti itu apa? Ceritakan secara singkat!
- M: PKB yang lakukan itu sekitar 2 tahun yang lalu. Kalau sebelum-sebelumnya kan setiap tahun ada bahkan 6 bulan sekali ada. Pada waktu kita ditingkat kecamatan atau UPT itu beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG. Kemudian ditingkat kabupaten juga ada, test pretest juga ada. Kemudian selain itu di LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga. Kalau saya kan atletik itu, beberapa hari disana, sebelum berangkat ke nasional selama 5 hari.
- F: KKG ikut juga pak?
- M: Saya KKG ikut juga aktif juga sebulan sekali. Ada KKG di awal bulan biasanya dihari sabtu ditingkat UPT atau bisa dibilang tingkat korwil ya masih aktif sekarang.
- F: bagaimana pengaruh PKB terhadap kemampuan dan kompetensi bapak?
- M: pengaruhnya bagus, sangat positif sekali, dengan adanya PKB. Kemudian juga sedikit saya ceritakan kemarin 2019 itu kayak ada kepelatihan. Saya mendapatkan ilmu yang baru tentang bagaimana SD” di Banguntapan untuk dapat menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya baru sekali itu mengikuti, salah satu teman kita yang pernah digojlok di tigkat kabupaten itu menugaskan ke kita-kita agar belajar. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan.
- F: dari kegiatan PKB itu apabila diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari itu sudah cocok dengan pendidikan xaman sekarang?
- M: Saya kira sudah pas sudah bagus. Sudah sesuai dengan keinginan teman-teman guru. Tinggal penerapannya ada kepada masing-masing guru yang harus disesuaikan dengan kondisi. Ada yang sudah maksimal ada yang belum.
- F: saya hendak menanyakan tentang makna pak. Sebenarnya makna kegiatan PKB bagi bapak itu apa?
- M: yang jelas itu menerapkan suatu kegiatan keolahragaan bagi guru olahraga itu menyesuaikan dengan karakter anak-anak zaman sekarang. Kalau zaman dulu kan tidak seperti ini, nah itu menyesuaikan dan harus sesuai lah.

F: jadi intinya kita harus meningkat ya pak?

M: ya meningkat menyesuaikan anak-anak zaman sekarang baik dari segi umur, karakter, kemampuan dan lain-lain.

F: dari beberapa pertanyaan tadi, sebenarnya ada beberapa pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan pak? Kalau tidak ada, bisakah bapak memberikan kesimpulan abagaimana kegiatan pkb itu dijalankan?

M: sebenarnya dari kegiatan PKB itu sudah pas mas, sudah sesuai dengan karakter, kemampuan dan hobi anak zaman sekarang sudah sesuai. Tinggal masing-masing kita guru olahraga kan kemampuan dan pengetahuan guru olahraga kan lain-lain ya. Dan yang jelas adalah kemauan guru itu. Ada guru yang belum bagus tapi kalau beliau tidak mau belajar yang jelas tidak akan maju. Ada guru yang hanya mempunyai kemampuan pas-pasan tapi mempunyai kemauan untuk belajar sehingga menjadi maju. Mungkin itu yang penting menurut saya. Yang jelas dari semua kegiatan PKB itu sangat positif, kami sangat menanggapi dengan baik tinggal masing-masing guru aja.

F: oke, mungkin sudah cukup pak pertanyaan saya, semoga dengan pengalaman mengajar dan PKB bapak memberikan manfaat bagi kami sehingga kedepan kegiatan pembelajaran PJOK semakin baik dan berkembang. Sekian apabila ada kesalahan kami mohon maaf. Wassalamualaikum

M: sama-sama terimakasih kembali. Wassalamualaikum

LAMPIRAN 4

SAMPEL LAPORAN OBSERVASI

Peneliti : Fuad Hasan
Tempat : HalamanJogja Expo Center
Hari,tanggal : Rabu,4 Desember 2019
Waktu : 07.15–08.30 WIB
Tujuan : Observasi pembelajaran PJOK di lapangan secara langsung

Deskripsi	Refleksi
<p>Setting fisik: Jogja Expo Center (JEC) merupakan gedung yang sering disewakan untuk acara-acara yang besar. Berhubung kapasitas gedung besar maka luas halaman juga besar sehingga banyak halaman atau lapangan yang kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran PJOK meskipun kurang sesuai dengan standar yang ada.</p>	Gedung JEC merupakan sebuah kesatuan bangunan yang berdiri diatas total area 14 hektar. JEC dibangun oleh pemerintah Yogyakarta. Pihak JEC memberikan izin bagi semua masyarakat yang ini memanfaatkan halaman untuk olahraga asalkan tidak merusak sarana dan prasarana serta mengganggu aktivitas ketika ada sebuah event, atau acara.
<p>Partisipan: Setiap pagi selain hari libur/weekend, dari pukul 07.00 – 11.00 wib halaman JEC banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga tidak terkecuali sekolah-sekolah yang berada disekitar JEC. Terletak diperbatas antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul sehingga JEC menjadi salah satu tempat yang dimanfaatkan mengingat tidak semua sekolah mempunyai lahan yang luas untuk melaksanakan pembelajaran</p>	Bagi saya pribadi, JEC memiliki halaman yang luas sehingga dapat menampung banyak masyarakat sekitar untuk melakukan aktifitas olahraga. Mulai dari yang hanya sekedar senam, jogging, bersepeda, sepatu roda dan lain sebagainya. Banyak juga sekolah-sekolah yang tidak mempunyai halaman yang memadai untuk pembalajaran penjasorkes juga ikut melakukan pembalajaran di JEC.

olahraga.	
<p>Aktivitas dan interaksi:</p> <p>-Beberapa masyarakat sekitar JEC melakukan Jogging mengelilingi gedung JEC</p> <p>-Guru Penjasorkes dari masing-masing sekolah melakukan pembelajaran penjasorkes dihalaman samping kanan dan belakang JEC</p> <p>-Beberapa ibu-ibu melakukan aktivitas senam jasmani di halaman depan JEC</p>	Aktivitas olahraga dan pembelajaran penjasorkes di JEC pagi itu tampak berjalandenganbaik.Masyarakat,petugas JEC, Guru-guru dan siswa saling memberi ruang agar mereka dapat melakukan aktivitas olahraga bersama. Meskipun sebenarnya halaman JEC belum memenuhi standar layak untuk olahraga.
<p>Tindakan peneliti:</p> <p>Mengamati beberapa guru penjasorkes yang sedang mengajar penjasorkes.</p>	Saya mengamati bagaimana setiap guru penjasorkes mengajar. Dari beberapa guru yang saya amati sudah menunjukkan kompetensi guru yang baik. Hanya mungkin waktu dan tempat yang kurang mendukung.

LAMPIRAN 5 **KATEGORISASI TEMA**

1. Latar belakang
 - a. Pendidikan
 - b. Perjalanan Karir
 - c. PKB yang diikuti
 - d. Waktu Pelaksanaan PKB
 - e. Tempat dan penyelenggara PKB
2. Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
 - a. Makna Terkait Fungsi (Pragmatis)
 - Mengembangkan ketrampilan mengajar
 - Mengembangkan kreativitas mengajar
 - Mengembangkan jaringan sosial
 - Manfaat PKB
 - Masalah PKB
 - b. Makna terkait Emosi
 - c. Makna terkait atribut-atribut sebagai guru
 - d. Makna terkait kesadaran pribadi sebagai seorang guru
3. Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
 - a. Jenis PKB
 - b. Isi PKB
 - c. Jumlah
 - d. Waktu
 - e. Tempat
 - f. Penyelenggara
4. Faktor Pendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
 - a. Izin
 - b. Fasilitas
 - c. Media Massa
5. Faktor Penghambat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
 - a. Waktu
 - b. Dana
 - c. Sarana-prasarana
 - d. Materi pembelajaran
 - e. Sumber Daya Manusia
 - f. Jumlah
6. Saran
 - a. Isi/materi
 - b. Metode
 - c. Pelaksanaan (tempat,waktu,penyelenggara)

LAMPIRAN 6

SAMPEL MANUAL CODING

TRANSKIP WAWANCARA 1

Fuad: Untuk mengawali, bisakan bapak menceritakan tentang bapak, bapak aslinya berasal dari mana, lulusan mana, angkatan berapa dan pengalaman mengajar berapa lama?

D: Ya terimakasih Pak Fuad, langsung saja nama saya Arif Didit Jatmiko saya lulusan FIK UNY, lulus tahun 2012, saya memiliki pengalaman mengajar sekitar 10 tahun.

Comment [a1]: Pengalaman: waktu

Fuad: Selanjutkan bagaimana pembelajaran penjas yang bapak lakukan sehari-hari, ceritakan secara singkat?

D: KBM penjas yang kami lakukan bersama anak-anak setiap hari, pada prinsipnya kami berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menumpang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertiib karena melewati jalan yang cukup ramai setiap harinya dan setiap hari kami mengajar 2 kelas secara bersama karena kelasnya parallel. Jadi seperti itu.

Comment [a2]: Factor penghambat: sarana prasarana

Comment [a3]: Factor penghambat: sarana prasarana

Comment [E4]: Kesadaran pribadi

Fuad: Apakah pembelajaran penjas sudah sesuai yang bapak harapkan?

D : Kalau dipresentase ya mungkin sekitar 90% sudah sesuai, mungkin 10% nya terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan.

Comment [E5]: Makna: atribut person

Comment [a6]: Factor penghambat: sarana

Fuad: Sejauh ini apakah masalah yang ditemukan ketika bapak mengajar, mungkin dari segi prasarana dan lain-lainnya?

D: Pertama masalah tadi jelas tempat, karena kami menungmpang di JEC jadi kendalanya ketika JEC ada acara kami juga harus sebisa mungkin memodifikasi materi yang ada, yang ke 2 alat yang terbatas, selanjutnya juga jumlah murid yang terlalu banyak jadi 2 kelas jadi satu jadi terkadang manajemen massanya terlalu berat dan juga karena memang alokasi waktunya sedikit, disisilain juga sudah tergunaan untuk perjalanan menuju tempat lokasi.

Comment [E7]: Makna: kesadaran pribadi

Comment [a8]: Factor penghambat: jumlah

Comment [a9]: Factor penghambat : waktu

Fuad: Solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut apa pak?

D: Prinsipnya terkait dengan alat jelas modifikasi karena kalau kita menginginkan alat yang memang harus standar nanti KBM nya tidak bias berjalan maka dari itu ketika kami menemui da nada hambatan mengenai alat kami langsung modifikasi. Tapi kalau ya kami nanti ada alternative tempat selain di JEC yaitu gratama pustaka. Seperti itu.

Comment [a10]: Makna: kreativitas mengajar

Fuad : tadi kan bapak menyuguhkan tentang media atau alat yang dibuat sendiri. Lha itu seberapa besar pengaruhnya terhadap pembelajaran yang bapak lakukan

D: Yaa, sangat signifikan pengaruhnya. Yang pertama anak jelas lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang akan kita lakukan. Yang kedua mungkin lebih mudah kita

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN VALIDASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sugeng Perwanto M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Universitas Negeri Yogyakarta
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Di
Kabupaten Bantul

dari mahasiswa:

Nama : Fuad Hasan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251104

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. menginformasi beberapa point pertanyaan
2. menuliskan pertanyaan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Validator,

* coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 7 **SURAT KETERANGAN VALIDASI**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835. 550836. Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caly Setiawan, Ph.D.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Universitas Negeri Yogyakarta
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul:

Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul

dari mahasiswa:

Nama : Fuad Hasan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251104

(sudah siap/belum-siap*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lihat masukan saya di protokol wawancara.

2.

.....
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Yogjakarta, 3 Desember 2019

Validator,



Caly Setiawan, Ph.D.

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 8
TABEL HORIZONTALISASI TEMA DAN PERNYATAAN GURU

Tabel 1. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Pengalaman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Jenis PKB	<p>1. kami dari KKG itu kan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas . Nah itu untuk meningkatkan kemampuan kita. Oh di SDku sudah ada seperti ini. Nah itu seperti itu. (Yuni)</p> <p>2. yang terakhir kemarin itu ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang. Itu berlangsung selama 3 hari dan juga dapat sertifikatnya(Yuni)</p> <p>3. saya pernah mengikuti PLPG waktu mau sertifikasi. Dulu waktu mau sertifikasi itu ada portofolio to mas.(Arif)</p> <p>4. kalau untuk PKB kan sebenarnya kita punya SIM PKB, terus kita punya anggota.Yang keluar kita mengadakan diklat dari universitas atau dari masyarakat. Masyarakatnya katakanlah dari puskesmas ada, dari dinas, p4tk, LPPMP, itu kan mereka sering masuk. Tapi kalau mereka ngak diajak, ngak diundang mereka juga sering tidak bisa. Belum mereata mas (Asta)</p> <p>5. Terus umpamanya kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang,, jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus dari koni mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada(Asta)</p> <p>6. yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan eee kegiatan daring, workshop, PPL, lokakarya dan juga ujian(Didit)</p> <p>7. sebelumnya ya kita hanya mengikuti pelatihan, KKG, seminar gitu. Tapi yaa mungkin apa ya yang bias dianggap besar ya itu PKB itu sama PPG itu yang saya ikuti.(Didit)</p> <p>8. saya senam kebugaran. Sering ikut PKKJK itu tingkat kabupaten, tingkat provinsi pernah juara 1(Roh)</p> <p>9. Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat Soal bersama-sama. Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui tingkat kongnisi anak (Roh)</p> <p>10. PKB yang lakukan itu sekitar 2 tahun yang lalu. Kalau sebelum-sebelumnya kan setiap tahun ada bahkan 6 bulan sekali ada. Pada waktu kita ditingkat kecamatan atau UPT itu</p>

	beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG. Kemudian ditingkat kabupaten juga ada, test pretest juga ada. Kemudian selain itu di LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga. Kalau saya kan atletik itu, beberapa hari disana, sebelum berangkat ke nasional selama 5 hari. (Maman)
b. Isi PKB	<ol style="list-style-type: none"> 1. PTK itu hamper setiap hari kita lakukan, meskipun tidak tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. Itu PTK bagi kita.(Asta) 2. PKB itu kan secara modul ada 10 modul. Terus kalau keprofesiannya sendiri yang kita rasakan kan sebagai peningkatan si guru yang harus dimiliki(Asta) 3. PKB dilaksanakan baru sekali, dalam artian yang berbasis komunitas, terus nilainya sudah ada, grat-grat nya sudah ada, dari kemarin yang diperbaiki 80% artinya ya lumayan bagus. Cukup bagus(Asta) 4. kami pernah membuat seperti itu terkait PTK, kalau seingat saya kalau tidak salah gerak dasar lari sehingga harapan saya membuat seperti itu supaya memotivasi anak bias meningkat dan harapannya bias terjadi peningkatan terkait dengan pembelajaran penjas.(Didit) 5. jadi kami didalamnya diberikan materi-materi yang praktis dipersiapkan untuk pembelajaran abad-21 dimana dari segi karakteristik anak juga harus kita kuasai dari segi pembelajaran juga harus kita kuasai dan materipun harus kita kuasai juga(Didit) 6. kemarin saya mengikuti PPG itu mungkin ada ilmu yang dulu kita dapatkan dibangku kuliah karena dulu kan mungkin masih sistemnya kurikulum KTSP ya sekarang yang kita jalani kurikulum 2013(Didit) 7. yang saya ikuti adalah PPG dalam jabatan jadi terdiri dari kegiatan eee kegiatan daring, workshop, PPL, lokakarya dan juga ujian(Didit) 8. Menurut saya secara praktis perbedaan 1 di materi. Kurikulum 2013 menurut saya materinya lebih singkat lebih praktis ya. Kalau di kurikulum KTSP lebih kompleks lebih banyak. Terkait dengan penilaian juga beda. Sekarang kita sering mendengar istilah kalau kurikulum 2013 kan ada penilaian portofolio, penilaian otentik dan sebagainya. Dan yang jelas membedakan ada diskripsinya. Dulu kan kita menilai hanya dengan angka saja tanpa ada deskripsi atau keterangannya.(Didit) 9. saya membaca buku tentang olahraga diperpustakaan itu ada, kemudian sering membuka youtube, terus ikut seminar-seminar gratis itu(Roh) 10. Kemudian ikut KKG, kebetulan dikecamatan ini aktif mas KKG nya, mau PAS atau PTS ini membuat Soal bersama-sama.

	Jadi sering ada PTS ada PAS untuk mengetahui tingkat kognisi anak.(Roh)
c. Jumlah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dan itu penjaringan PLPG juga luar biasa sulit, karena dari 33 peserta dalam satu kelas hanya 6 orang yang lulus(Arif) 2. pengembangan keprofesian ini kemarin se Bantul 3 orang . jadi 3 komunitas yang tersentuh sebantul Lho dari 17 kecamatan baru 3 kecamatan(Asta) 3. Yang gak lulus 2 dari 24 peserta. Tapikan nilainya meningkatnya sedikit sekali. Lumayan meningkat tapi kalau dilihat dari KKM nya lha ini, diatas KKM dikit. Biayanya banyak banget untuk sekali kita laksanakan itu kita kemarin habis 20 juta. Untuk 10 hari 24 peserta(Asta)
d. Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan (Yuni) 2. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan dan untuk pengembangan pribadi itu PPG juga pernah dulu saya PLPG bukan PPG. Saya tahun 2011 itu P LPG(Arif) 3. Setelah portofoliokan ada PLPG 10 hari.(Arif) 4. pengalaman mengajar sekitar 10 tahun(Didit) 5. Tahun 2018 saya mengikuti PPG (Didit) 6. saya pernah mengikuti program keprofesian berkelanjutan ditahun 2015(Didit)
e. Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan (Yuni) 2. ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang.(Yuni) 3. saya di PPG Matematika. Tempatnya memang di PPG Matematika. Tapi kegiatan PLPG PJOK (Arif) 4. kemarin yang penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo, penyegaran di Semarang,, jadi seperti itu. Terus dari cabang-cabang provinsi mengadakan biasanya di hotel UNY atau dari dinas mengadakan, terus dari koni mengadakan, siapa yang aktif siapa yang mau mencari informasi itu sebenarnya ada(Asta)
f. Penyelenggara	<ol style="list-style-type: none"> 1. ada diklat tapi senam lho itu. Itu selama 3 hari di dinas pendidikan kab Bantul yang olahraga yang belakang.(Yuni) 2. misalkan senam, grobak sodor, tapi di KKG itu juga ada, dari UNY juga yang mengadakan.(Yuni) 3. LPPMP mengadakan workshop(Asta) 4. Kita update data ke P4TK Yogyakarta secara web nanti apa yang sudah dimiliki(Asta) 5. penyegaran sebagai instruktur nasional itu PKB di Sidoarjo(Asta) 6. kegiatan itu diselenggarakan oleh pemerintah karena yang saya ikuti adalah PPG (Didit) 7. LPP ya di Klaten itu tentang focus kepelatihan profesi cabang olahraga(Maman)

	8. ditingkat kecamatan atau UPT itu beberapa bulan sekali atau sebulan sekali itu kan ada KKG (Maman)
--	---

Tabel 2. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
f. Makna Terkit Fungsi(Pragmatis)	<p>Mengembangkan Ketrampilan Mengajar</p> <p>1. Maknanya kita yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum kita lakukan jadi bisa melaksanakan. Yang belum berpengalaman kita jadi bisa dan ada kemajuan agar bisa berkembang dan bisa maju lagi. Tidak monoton, kalau jaman dulu sebelum k13 itu kan cenderung monoton. Hanya itu itu saja kalau yang ini ada kemjuuanlah. Diambil makna nya aja, memang sulit, tapi ya itu tadi, perkembangan anak yang lebih maju dari dulu yang hanya itu-itu saja(Yuni)</p> <p>2. beda tempat beda caranya, beda ,masalahnya tetapi garis besarnya sama cum dari sudut pandang tempat kita harus seperti ini, karena menyesuaikan tadi. Menyesuaikan siswanya, menyesuaikan tempatnya, fasilitasnya dan sebagainya(Arif)</p> <p>3. Makna pengembangan itu kan harus meningkat. Jadi dari hasil PKB itu semua kita harus ada peningkatan. Setelah melakukan kegiatan tersebut kita harus meningkat dari yang sekarang seberapa pun besarnya harus meningkat(Arif)</p> <p>4. Ikuti aja, iya ikuti aja kemauan anak. Pak ngak mau teori gini, gak mau senam, iya kita gak senam, kan ,kita buat permainan yang arahnya sama kesitu. Jangan sampai waa iki dulu nanti baru main, ndak usah ikuti aja dapat sedikit gakpapa bermanfaat untuk mereka besok.(Asta)</p> <p>5. harus masih selalu menimba ilmu, mengupdate ilmu apalagi jaman sekarang serba praktis, serba digital jadi harapannya tetep pada prinsipnya terkait dengan ilmu harus kita tambah harus kita update sehingga bias berkembang nanti(Didit)</p> <p>6. apalagi dizaman sekarang yang digital harapannya lebih bisa mengikuti eee karakteristik pembelajaran abad -21 baik dari segi anaknya maupun bagaimana cara mempelajari materi yang akan diberikan kepada anaknya. intinya harapannya lebih professionallah harapannya kemampuan secara pedagogic maupun individunya tapi juga secara kepribadian lebih baik.(Didit)</p> <p>7. ilmu yang saya dapatkan dulu saat dibangku kuliah dengan yang diterima sekarang ya sama persis tapi apa pengembangan terkait dengan cara menilainya seperti apa, pembelajaran yang ideal seperti apa terkait pengembangan abad 21 dan juga eee manajemen massa dan cara kita menyampaikan materi kepada anak(Didit)</p> <p>8. walaupun saya sudah mau pensiun tapi karena masih dibutuhkan oleh anak-anak perlu untuk meningkatkan.walaupun menerimanya mungkin hanya</p>

	<p>beberapa persen saja missal saya diberi pelatihan(Roh)</p> <p>9. bedanya ya kalau dulu sebelum mengikuti kalau mau mengajar itu cara persiapan mengajar saja sudah bingung. Setelah mengikuti PKB langsung bisa lebih mudah, terstruktur dan lancar (Roh)</p> <p>10. Jadi saya kembangkan tidak melulu dari hasil PKB terus saya terapkan tidak, tapi saya kembangkan sendiri.(Roh)</p>
	<p>Mengembangkan Kreatifitas Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kita buat sendiri disesuaikan dengan lingkungan, sebenarnya kan mediakan alat bantu menyampaikan menyambung antara saja. Kalau ada batu ya batu, ada tali ya tali, ada pelepas pisang direnteng-renteng, ee ditempat saya kan banyak kebonan, gak punya lapangan yang luas. Mugkin seperti itu.(Asta) 2. Prinsipnya terkait dengan alat jelas modifikasi karena kalau kita menginginkan alat yang memang harus standar nanti KBM nya tidak bias berjalan maka dari itu ketika kami menemui da nada hambatan mengenai alat kami langsung modifikasi.(Didit) 3. membuat tongkat estafet, membuat rumbai-rumbai dari raffia yang untuk senam itu, membuat bola berekor, membuat engrang dari batok, membuat bola dari kain untuk main kasti biar kalau terkena anak tidak sakit(Roh) 4. ya saya kembangkan sendiri. Misalkan mendapatkan pelatihan tentang kasti, tentang sepakbola, gerak manipulatif itu lho mas. Misalnya kalau sepakbola dikelas 2 itu sudah ada sepakbola sekarang, ada rounders juga. Saya modifikasi seperti kasti tapi memukulnya bola itu (Asta) 5. kita teori kemudian praktik seperti sepakbola namun kita tidak bisa melakukan sesuai standar yang sebenarnya bisa menggunakan bola plastik sebagai modifikasinya seperti itu disesuaikan dengan kondisi tempatnya(Maman) 6. kalau dialat atletiknya apa lapangan yang nomor formula satunya itu kita buat sendiri. Tampar yang berapa meter panjangnya itu kita buat sendiri. Bagaimana pada waktu latihan anak-anak itu target detikannya bisa terlihat. Kalau tidak pakai lapangan sepanjang itu. Kalau hanya di kira-kira nanti tidak tahu meningkat atau turun. Yang lain pancang untuk zig-zag itu modifikasi alat kami membuat sendiri, bahkan dari pusat sendiri belum punya, malah seakrang alat kami yang dipakai dipusat. (Maman) 7. yang jelas itu menerapkan suatu kegiatan keolahragaan bagi guru olahraga itu menyesuaikan dengan karakter anak-anak zaman sekarang. Kalau zaman dulu kan tidak seperti ini, nah itu menyesuaikan dan harus sesuai lah.(Maman)
	<p>Mengembangkan Jaringan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya Tanya yang lebih seniorpun kayak belum ya, karena itukan pengalaman baru jadi lebih tanya ke anak yang muda maksudnya yang baru lulus seperti maskan pengetahuan yang baru lebih berpengalaman. Kalau yang sepuh-sepuhkan cenderung ke pembelajaran yang model lama. Nah kalau yang model barukan biasanya dari anak-anak yang baru lulus. Tapi kita kan harus Tanya terus to mas ilmu itukan tidak ada habisnya(Yuni) 2. kami dari KKG itukan satu bulan sekali ada rapat KKG. Nah

	<p>biasanya disitu ada peningkatan misalkan untuk pengalaman ooo apa yang belum. Jadi tukar pengalaman ya mas(Yuni)</p> <p>3. KKG masih berlangsung sampai hari ini sebagai musyawarah guru ditingkat wilayah kecamatan(Yuni)</p>
	<p style="text-align: center;">Manfaat PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena ada yang belum kita laksanakan kita jadi tahu kita laksanakan. Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, walaupun pelan-pelan 2. Yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak(Asta) 3. Kalau kita sendiri kan sering diklat atau apa itu tentang PKB. Kita bisa mengikuti kita bisa update image maindset kita ya(Asta) 4. Yang pertama anak jelas lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang akan kita lakukan. Yang kedua mungkin lebih mudah kita penyampaian materi kita terhadap anak karena dengan media kan kita bias terbantu sehingga anak bisa melihat apa yang kita bawa sehingga harapannya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bias tersampaikan dengan baik(Didit) 5. pengaruhnya bagus, sangat positif sekali, dengan adanya PKB. Kemudian juga sedikit saya ceritakan kemarin 2019 itu kayak ada kepelatihan. Saya mendapatkan ilmu yang baru tentang bagaimana SD" di Banguntapan untuk dapat menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya baru sekali itu mengikuti, salah satu teman kita yang pernah digojlok di tigkat kabupaten itu menugaskan ke kita-kita agar belajar. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan(Maman) 6. pokoknya manfaat sekali untuk anak-anak. Misalnya saya mau mengajar lompat. Bagaimana ya supaya anak-anak itu tertarik, lalu saya buka di Youtube. Apa saja ada disitu. Jadi referensi cara mengajar kita semakin bertambah dan semakin banyak pilihan dalam modifikasi pembelajaran. (Roh) 7. fungsinya kalau PKB dalam artian p4tk yang mengadakan sebenarnya kan keilmuan dasar yang harus dimiliki digali lagi direfresh lagi, itu seperti itu. Modulnya udah diberikan. Kalau mau mempelajari, kalau mau refresh.(Asta)
	<p style="text-align: center;">Masalah PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat. Jadi kalau didalam profesi mendidiknya menjadi teladannya didalam masyarakat itu yang sulit. Karena banyak yang jadi pamong, yang jadi perangkat. Itu kita diluar ternyata oo yo suilt yo melakukan sesuai dengan kata(Arif) 2. Belum mereata mas, belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita memberikan kepada mereka sok keminter, sok kepiye, lha nanti ada image seperti itu.(Asta)
g. Makna Terkait Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. yang jelas menyenangkan, membuat tertarik, tujuan belajar lebih bisa tersampaikan kepada anak(Asta) 2. Ya Alhamdulillah, sedikit banyak terkait dengan tujuan eee

	<p>sudah bisa sesuai dengan apa yang saya ingin, tapi pasti ya ada kendala terkait tadi apa yang sudah saya sampaikan tadi, sarpras dan sebagainya. Tapi secara garis besar harapan saya terkait pembelajaran di eee apa pengembangan keprofesian guru sudah sesuai dengan yang saya sampaikan.(Didit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri.(Roh) 4. Terus saya pergi ke JEC saya Tanya sama Pak Satpam, disini bisa kok bu, tidak usah bayar. Saya senang banget sehingga bisa ngajar di JEC setiap hari .(Roh) 5. Misalnya saya mau focus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar(Roh) 6. saya ya sudah mas merasa puas dengan ketrampilan dan keilmuan. ada penilaian dari kepala sekolah(Roh) 7. mungkin ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan hati saya ya, jadi untuk bidang olahraga untuk prestasi itu jelas bahwa dulu dengan sekarang itu secara prestasi Indonesia merosot ya dibidang olahraga karena apa memang diusia dini anak itu tidak diperhatikan maksimal meskipun ada O2SN itu belum dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga diusia remaja tidak begitu berprestasi(Maman) 8. Tetapi sekarang ternyata ada pengangkatan meskipun harapan saya untuk terangkat lagi sangat kecil merasa senanglah untuk temen-temen/GTT yang lain bisa diangkat. (Maman) 9. Untuk ketrampilan dan pengetahuan mungkin saya masih belum puas.(Maman) 10. Ilmu yang kami dapat sangat mantap kami terima dengan baik sekali dan juga disamping itu tempat pelaksanaannya di tempat rekreasi sehingga juga menyenangkan.(Maman)
<p>h. Makna Terkait Atribut-Atribut sebagai Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran sehari-hari ya menurut RPP. Jadi misalkan hari ini pembelajarannya apa ya saya sesuaikan dengan yang ada di RPP. (Yuni) 2. yang saya tingkatkan yang model baru misalkan kayak pembelajaran baru. Kayak pembelajaran yang sekarangkan menggunakan K13 ya (Yuni) 3. menurut saya, saya sudah sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan, karena sudah melalui mekanisme rencana pembelajaran. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini. (Arif) 4. Nah seperti itu, lha kalau belajarnya ya hanya sesuai kurikulum aja yang dikurikulum itu mau apa ya kita mengikuti aja(Asta) 5. PTK itu hamper setiap hari kita lakukan, meskipun tidak tercatat, kalau PTK yang tertulis, waah kapan nulisnya, habis untuk nulis, tapikan PTK nya sambil jalan, ada KKG, ada sharing-sharing. Itu PTK bagi kita(Asta) 6. kalau profesi yang secara legalitas secara formal sudah dapat(Asta) 7. Kalau dipresentase ya mungkin sekitar 90% sudah sesuai, mungkin 10% nya terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan(Didit) 8. Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu

	<p>sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu (Didit)</p> <p>9. Prinsipnya dalam kebijakan kurikulum kita harus eee apa istilahnya itu..kita harus sikapi. Artinya apa kan kebijakan kurikulum dari pemerintah tentu saja istilahnya tidak bisa serta merta harus menolak seperti itu, karena kan yang kita ikuti system pemerintah dan disitu juga ada alurnya jadi secara praktis tentu harus kita sikapi dengan bijak. Apa itu bijak ya kita harus semisal meningkatkan kompetensi guru ya kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarang konsepnya yang saya ketahui cenderung kembali ke anak (Didit)</p> <p>10. Harusnya jangan seperti itu, harus sesuai dengan aturan yang ada dalam silabus. Ya boleh dikasih sepakbola, karena anak-anak kalau belum sepakbola sering bertanya “ bu kok belum sepakbola, belum olahraga kalau belum sepakbola (Roh)</p>
<p>i. Makna Terkait dengan Kesadaran Pribadi sebagai seorang Guru</p>	<p>1. saya alihkan ke yang lain, misalnya kalau kelas 1 itu saya coba untuk ayo dengarkan saya ulangi ulangi lagi sambil dikasih contoh anak yang sudah bisa diulangi lagi. Tapi kalau anak kelas 3 itu nanti saya kasih apa ya harus ini dulu kalau sudah bisa baru boleh main yang lain. Jadi pembelajaran yang inti dulu, nanti misalkan bu saya mau minta main yang ini boleh tapi selesaikan yang inti dulu baru boleh yang lain (Yuni)</p> <p>2. Tidak semua pembelajaran itu sesuai tapi kalau kita tahu kita bisa sesuaikan, walaupun pelan-pelan. (Yuni)</p> <p>3. belum, secara maksimalnya belum (Arif)</p> <p>4. Kita lebih mengulang lagi dan mencari cara pembelajaran. Jadi sebenarnya anak per anak itu lain. (Asta)</p> <p>5. KBM penjas yang kami lakukan bersama anak-anak setiap hari, pada prinsipnya kami berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menunggu di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib karena melewati jalan yang cukup ramai setiap harinya dan setiap hari kami mengajar 2 kelas secara bersama karena kelasnya parallel. Jadi seperti itu. (Didit)</p> <p>6. karena kami menunggu di JEC jadi kendalanya ketika JEC ada acara kami juga harus sebisa mungkin memodifikasi materi yang ada (Didit)</p> <p>7. Saya membawa anak-anak melewati jalan besar itu saya sebrang. Sebelumnya itu, saya pesan ke anak kalau jalan hati-hati, kalau jalan disebelah kiri, kalau belum disebrangkan guru jangan nyebrang sendiri. Sekian banyak itu 56 murid 2 kelas jumlahnya saya ajar sendiri saya sebrang sendiri. Alhamdulillah anak-anak itu patuh dan taat pada peraturan yang</p>

	<p>saya buat. Setiap ada olahraga mesti nagih kapan Bu ke JEC lagi.(Roh)</p> <p>8. untuk mengatasi masalah saya kira sepintar-pintarnya guru penjas itu sendiri dalam membuat atau memodifikasi materi pembelajaran yang memang tidak bisa di praktikan dilapangan (Maman)</p> <p>9. Menurut saya sendiri, saya masih banyak kekurangannya jelas, apalagi masalah teori, saya bukan S-1 tapi SGO jadi saya merasa sangat minim sangat kurang sekali untuk teori olahraga (Maman)</p> <p>10. ya kita sepandai-pandainnya kita mau berubah dan mau belajar.(Maman)</p>
--	--

Tabel 3. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Faktor Pendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Ijin	1. Jadi semua itu sudah saya lakukan sesuai RPP dan secara langsung RPP tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebagai atasan saya disini(Arif)
b. Fasilitas	1. Alhamdulillah sudah memenuhi semua untuk alat-alatnya, dari semua fasilitas dialokasikan cukup untuk pembelajaran penjas (Arif) 2. Dari fasilitas yang sudah cukup, menjadi lebih baik dan lebih banyak lagi(Arif)
c. Media Massa	1. Cuma mencarinya dari itu memang di internet Mendukung kalau untuk gurunya. Gurunya yang tidak faham menjadi faham. Tapi untuk anak-anak kan belum pakai itu, tapi kalau gurunya kalau belum bisa carinya ya di internet. Berarti internet mendukung juga bagi gurunya.(Yuni) 2. biasanya saya hanya menambahkan untuk media video sebagai contoh dan bahan bacaan anak untuk literasinya(Arif)

Tabel 4. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Faktor Penghambat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Waktu	1. alokasi waktunya sedikit ,disisilain juga sudah tergunaan untuk perjalanan menuju tempat lokasi.(Didit) 2. Tetapi karena pembelajarannya waktunya hanya seminggu sekali. Misalnya saya mau focus atletik mau melatih supaya anak itu bisa terseleksi tingkat kecamatan kasihan yang lain nanti tidak saya ajar(Roh) 3. kalau sekarang sudah tidak, karena pensiun saya tinggal 1

	tahun. Tetapi ya membaca itu mas mungkin. Karena saya sudah capek sekali kalau ikut pelatihan-pelatihan diluar(Roh)
b. Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemarin dana itu dipotong banyak banget, bikin ngak jalan(Asta) 2. Dulu disebelah selatan SD, gedung badminton, lama-lama kok disuruh bayar terus saya kembali lagi ke halaman dengan ruang yang seadanya(Roh)
c. Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. banyak faktor yang tidak tercapai salah satunya adalah masalah tempat, alat, SDM (Arif) 2. Luas tempat tidak sebanding dengan jumlah siswa(Arif) 3. berhubung tidak mempunyai lapangan dan halaman yang luas kami menumpang di halaman di JEC dimana untuk menuju kesana kami harus berjalan kaki kurang lebih jarak 200m dimana dalam perjalanan juga harus kami kondisikan biar tertib(Didit) 4. terjadi kendala misal juga tempat, alat yang tidak begitu memadai sehingga beberapa alat dan tempat kami juga menyesuaikan terkait materi yang kami berikan.(Didit) 5. disini itu tidak punya lapangan. Sehingga kalau mengajar saya harus keluar, numpang-numpang.(Roh) 6. Kemudian yang lain ada yang belum pas juga, yang ke 3 ya itu untuk pembuatan RPP atau aturan-aturan dari pusat itu ada materi pelajaran renang itu harus ada dan dilaksanakan.(Maman) 7. Permasalahan yang umum adalah alat olahraga(Maman) 8. Mungkin tempat olahraga itu yang setiap sekolah itu tidak mesti sama. Ada yang didekat lapangan ada yang tidak. Seperti kami sendiri jauh dari lapangan(Maman) 9. Kemudian disekolah saya sendiri saya juga sama sekali tidak punya halaman, ini juga lag-lagi tempat(Maman)
d. Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. kalau itu kadang apa ya mas ya, ada yang cocok ada yang enggak. Kalau yang enggak itu bukan karena saya kelas 1 sampai kelas 3 ya, cuman materinya untuk kelas atas jadi materinya tidak sesuai(Yuni) 2. Seperti kalau pull up ituukan tidak sesuai untuk anak kelas SD, tapi di KKG ituukan sudah diajarkan.(Yuni) 3. kalau untuk pembelajaran sendiri bahwa dulu itu dengan sekarang itu kayak dikurangi untuk pemberian materinya ke anak itu jadi agak minim sekali ya. Seperti contohnya bahwa lari, lari itu kalau dulu misalkan anak SD itu 100m kemudian dikurangi lagi jadi 80m sekarang tidak boleh anak usia SD itu 80m, jadi sekarang 60m(Maman) 4. Tapi maaf itu kenyataannya antara SD di pinggiran, tengah ataupun kota itu silabusnya tidak singkron tidak sesuai, itu juga jadi masalah. Jadi itu kalau memang tidak pas misalkan di Bantul atau DIY lah biar nanti kebijakan sekolah saja yang bisa mengira-ira mungkin berapa kali diadakan untuk renang(Maman)
e. Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM disini adalah latar belakang sosial siswa(Arif) 2. Sekarang inikan anak lebih banyak belajar digital. Itu berpengaruh banget anak jadi males bergerak, dari sini anak bermain itu tidak seperti dulu lagi(Asta) 3. Belum mereata mas, belum merata jadi nanti yang diundang katakanlah satu kecamatan 5 orang kalikan 17 dan sekian. Kita punya sekolah 33 yang lain kemana, sulit to. Kalau kita

	memberikan kepada mereka sok keminter, sok kepiye, lha nanti ada image seperti itu.(Asta)
f. Jumlah	<p>1. selanjutnya juga jumlah murid yang terlalu banyak jadi 2 kelas jadi satu jadi terkadang manajemen massanya terlalu berat(D)</p> <p>2. Disini itu SD nya ada 2 mas, parallel yaitu A dan B. parallel 2 itu saya yang mengajar sehari-hari sehingga sebetulnya saya merasa berat tetapi karena kasihan kalau tidak diajar yang satu tetap saya mengajar sendiri(Roh)</p>

Tabel 5. Unit Makna dan Pernyataan penting guru dengan tema “Saran”

Sub-tema	Pernyataan Penting Guru
a. Isi/materi	<p>1. Ketika guru mungkin hanya memiliki satu kompetensi tentu sedikit banyak bisa dikatakan tidak seutuhnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi artinya harus eee mempunyai empat itu ketika hanya punya satu saya pribadi berpendapat akan kurang maksimal. Jadi harapannya seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi itu biar bisa menyampaikan terkait dengan pembelajaran maupun nilai-nilai kehidupan kepada anak yang menjadi mungkin generasi kedepan menjadi lebih baik seperti itu(Didit)</p> <p>2. kita harus mencari ilmu lagi karena kalau kurikulum berubah terus para pendidik tidak ikut meningkatkan kompetensi nanti ya itu tidak akan berjalan maksimal karenakan jaman sekarang kan banyak sekali yang sering kita dengar pengembangan kurikulum eee dengan berbasis digital, TIK, dan juga kan pembelajaran abad 21 zaman sekarangkan konsepnya yang saya ketahui cnderung kembali ke anak(Didit)</p> <p>3. Sering ada lho kepala sekolah yang bilang guru olahraga kok ngajarnya hanya sepakbola terus. Harusnya jangan seperti itu, harus sesuai dengan aturan yang ada dalam silabus. Ya boleh dikasih sepakbola, karena anak-anak kalau belum sepakbola sering bertanya “ bu kok belum sepakbola, belum olahraga kalau belum sepakbola”. Yang penting inti materinya disampaikan dulu, nanti dikasih olahraga hiburan 10 menitlah untuk sepakbola dan masnya kalau mau mengajar kalau ingin memberhentikan jangan langsung diberhentikan tapi diberi ab-aba 1 menit lagi agar anak tidak langsung marah(Roh)</p> <p>4. Anak-anak itu kurang tertib dalam baris berbarisnya. Mohon besok untuk ditertibkan lagi kalau sudah sampai dilapangan. Bariskan dengan rapi lalu kita selipkan juga tentang agama/spiritual karena itu juga merupakan pondasi untuk anak-anak misalnya kalau agamanya bagus besok juga akan jadi pemimpin yang bagus. Kemudian pesan saya lebih semangat lagi dalam mrngajar, karena biar bagaimanapun itu ,merupakan</p>

	anak-anak bangsa yang perlu dicerdaskan dan perlu dibugarkan badannya. Itu saja harapan saya mas.(Roh)
b. Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. kalau dulu ada pemetaan, udah terlihat petanya harusnya kan diperkuat. Diperkuatnya kemarin itu kan dengan semacam PKB yang resmi dari P4TK, tapi kalau sekarang ini karena udah tidak ada, kayaknya karena program dari SIM PKB juga sudah mandek(Asta) 2. Saya kira sudah pas sudah bagus. Sudah sesuai dengan keinginan teman-teman guru. Tinggal penerapannya ada kepada masing-masing guru yang harus disesuaikan dengan kondisi. Ada yang sudah maksimal ada yang belum(Maman) 3. Ada guru yang belum bagus tapi kalau beliau tidak mau belajar yang jelas tidak akan maju. Ada guru yang hanya mempunyai kemampuan pas-pasan tapi mempunyai kemauan untuk belajar sehingga menjadi maju. Mungkin itu yang penting menurut saya. Yang jelas dari semua kegiatan PKB itu sangat positif, kami sangat menanggapi dengan baik tinggal masing-masing guru aja.(Maman)
c. Pelaksanaan (tempat, waktu, penyelenggara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana harus mengembangkan tempat. Itukan harus bekerjasama dengan stake holder yang banyak ya mas jadi tidak hanya pelaku pendidikan sendiri tetapi disitu ada peran pemerintah.(Arif) 2. di Yogyakarta itu ada beberapa tempat dan lahan yang dekat dengan sekolah RPTRA itu punya pemerintah tapi itu kan juga hak dari masyarakat. Secara umum kita perlu legalitas dari pemerintah untuk sekolah bisa menggunakan RPTRA itu untuk kegiatan pembelajaran biar jadi tidak berbenturan dengan masyarakat.(Arif) 3. Mungkin kalau itu dilaksanakan bener-bener, pemetaan udah ada, diwujudkan pasti meningkat. Mengejar 20 th atau 30 th ketinggalan itu cepet. Tapi kalau enggak yowes ngene we wes cukup kok. Apalagi kalau nilainya nanti nilai urusan gampang. Kita kan gitu. Sudah kesegarannya gak dapat, kesenengannya gak dapat, nilainya yang dapat. Serba salah, nah itu(Asta)